Teks paragraf Anda

LAPORAN AKHIR
KAJIAN POTENSI EKONOMI TANGERANG BAGIAN UTARA



KERJASAMA BAPPEDA KABUPATEN TANGERANG
DAN INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI (IPDN)
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T, Laporan Akhir Kajian Potensi Ekonomi Tangerang Bagian Utara selesai dikerjakan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui kebijakan yang efektif oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tangerang. Disamping itu kajian ini dapat menjadi tolok ukur hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan dan potensi ekonomi.

Tim kajian tentu berharap agar gambaran ini dapat menjadi bahan evaluasi, bukan semata-mata penilaian terhadap investasi di daerah maupun pendapatan daerah semata, juga mendorong inovasi dalam pelaksanaan pembangunan khususnya yang berkaitan dengan aspek ekonomi. Tanpa terobosan dan inovasi, pembangunan sulit dirasakan oleh sebagian masyarakat di Kabupaten Tangerang Bagian Utara. Harus diakui bahwa tetesan kesejahteraan melalui sentuhan pembangunan selama ini lebih terasa di bagian tengah dan selatan dibanding bagian utara. Perlu intervensi yang lebih ekstrem sehingga disparitas pembangunan di bagian utara tak mengalami masalah dari aspek politik, ekonomi dan sosial budaya. Kasus PIK 2 menjadi contoh bagaimana minimnya intervensi pembangunan Pemerintah Kabupaten Tangerang di bagian utara sehingga membuka peluang lebar bagi investasi pihak ketiga. Kondisi ini mengakibatkan komplikasi yang merembes pada isu nasional di tengah ketimpangan masyarakat setempat.

Terlepas itu, tim sangat menyadari bahwa walaupun kajian telah dilakukan secara maksimal namun keterbatasan waktu dan pembiayaan dalam konteks ini mengakibatkan terdapat kekurangan dalam Laporan Akhir Kajian Potensi Ekonomi Tangerang Bagian Utara. Tim kajian berkeyakinan bahwa setiap ide dan gagasan memiliki manfaat yang sangat besar. Mudah-mudahan Kajian Potensi Ekonomi Tangerang Bagian Utara dapat diperas lagi menjadi semacam *policy brief* atau dasar rujukan dalam pengembangan desain perencanaan pembangunan di bidang ekonomi di masa mendatang.

Akhirnya, Tim Kajian menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas segala bantuan serta dukungan dari pihak-pihak yang telah membantu dalam pengambilan data lapangan. Tak lupa permohonan maaf atas kekurangan laporan ini. Semoga Allah Subhanna Wataallah memberikan balasan yang setimpal, Amin.

Wassalam.

Tangerang, 25 Maret 2025

Tim Kajian

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Maksud dan Tujuan 11
1.3. Sasaran 12
1.4. Manfaat Kegiatan 12
1.5. Ruang Lingkup Kegiatan 13
1.6. Materi Substansi Penulisan Laporan 15
1.7. Keluaran/Hasil Pekerjaan 15

BAB II TINJAUAN TEORITIK PERTUMBUHAN EKONOMI 17
2.1. Basis Ekonomi 17
2.2. Tipologi Klassen dan *Location Quotion* (LQ) 17
2.3. Sektor Unggulan dan Kriteria Sektor Unggulan 19
2.4. Pertumbuhan Ekonomi Regional 22
2.5. Pusat Pertumbuhan *(growth centre theory)* 22
2.6. Lokasi Pertumbuhan *(location growth theory)* 23
2.7. Kutub Pertumbuhan *(growth pole theory)* 24

BAB III PENDEKATAN DAN METODOLOGI 26
3.1. Pendekatan 26
3.2. Jenis dan Metode Penelitian-Kajian 26
3.3. Variabel dan Indikator yang digunakan 27
3.4. Model Estimasi 27
3.5. Sumber Data yang Digunakan 28
3.6. Metode Analisis yang Digunakan 30
3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
BAB IV ANALISIS KAJIAN EKONOMI 32
4.1. Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Tangerang 32
4.2. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tangerang 36
4.3. Analisis Potensi Ekonomi dan Sektor Basis Ekonomi Kabupaten Tangerang 39
4.3.1. Hasil Typologi Klassem Kabupaten Tangerang 41
4.3.2. Hasil Perhitungan Ekonometrika Kabupaten Tangerang .. 46
4.4. Analisis Demografi Ekonomi Kabupaten Tangerang Bagian Utara 48
4.4.1. Bagian Pantai Utara Kabupaten Tangerang 48
4.4.2. Analisis Potensi Wilayah Kecamatan di Wilayah Utara Kabupaten Tangerang 52
4.4.3. Perkembangan Potensi Ekonomi di Kecamatan Wilayah Utara Kabupaten Tangerang 55
A. Kecamatan Kosambi 55
B. Kecamatan Pakuhaji 59
C. Kecamatan Teluk Naga 66
D. Kecamatan Gunung Kaler 70
E. Kecamatan Kemiri 74
F. Kecamatan Kresek 78
G. KecamatanMauk 83
H. Kecamatan Sukadiri 89

I. Kecamatan Sepatan 94
J. Kecamatan Sepatan Timur..... 100
K. Kecamatan Mekar Baru..... 106
L. Kecamatan Kronjo..... 110
M. Kecamatan Sukamulya 113
BAB V PENUTUP 119
5.1. Kesimpulan..... 119
5.2. Rekomendasi 121
REFERENSI 123

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Provinsi (dalam persen)	3
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Kota dan Kabupaten di Provinsi Banten Tahun 2024	5
Tabel 1.3	Indikator Kemiskinan Penduduk di Provinsi Banten	7
Tabel 2.1	Hasil Klasifikasi Tipologi Klassen	18
Tabel 4.1	Nilai PDRB Kabupaten Tangerang Berdasarkan ADHK 2010 Dibandingkan Dengan Provinsi Banten Tahun 2016, 2019, dan 2023 (Milyar Rp)	34
Tabel 4.2	Laju Pertumbuhan, Nilai dan Distribusi PDRB Kabupaten Tangerang berdasarkan ADHK 2010 Tahun 2024	38
Tabel 4.3	Nilai Capaian dari Indeks LQ Sectoral PDRB Berdasarkan ADHK 2010 Kabupaten Tangerang	40
Tabel 4.4	Hasil Running Data Model Ekonometrika	47
Tabel 4.5	Data Jumlah Penduduk di Bahagian Utara Kabupaten Tangerang	52
Tabel 4.6	Data Jumlah Nelayan di Kecamatan Panitia Utara	54
Tebel 4.7	Penjualan Ikan dari 3 Tempat Pelelangan Ikan di Kabupaten Tangerang	55
Tebel 4.8	Produksi dan Nilai Penangkapan Ikan Laut di Pesisir Utara di Kabupaten Tangerang	55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1. Peta *Rute Commuterline* JABODETABEK 3
Gambar 4.1. Distribusi Sektoral PDRB Kabupaten Tangerang Berdasarkan ADHK 2010 5
Gambar 4.2. Typologi Klassen Antara Indeks LQ Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kondisi Tahun 2016..... 43
Gambar 4.3. Hasil Typologi Klassen di Kuadran I s.d. IV Tahun 2016... 44
Gambar 4.4. Typologi Klassen Antara Indeks LQ Dengan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2023..... 45
Gambar 4.5. Hasil Typologi Klassen di Kuadran I s.d. IV Tahun 2023... 46
Gambar 4.6. Wilayah Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Tangerang Utara..... 51
Gambar 4.7. Peta Kecamatan Kosambi..... 56
Gambar 4.8 Proporsi Luas Wilayah Desa Terhadap Kecamatan Kosambi 57
Gambar 4.9 Peta Lokasi Pusat Pergudangan industri dan Perdagangan di Kecamatan Kosambi dan Penjualan Ikan dari TPI di Kabupaten Tangerang. 58
Gambar 4.10. Peta Kecamatan Pakuhaji 60
Gambar 4.11. Proporsi Luas Wilayah Desa Terhadap Kecamatan Pakuhaji 62
Gambar 4.12. Kawasan Industri dan Pergudangan Kecamatan Pakuhaji di Kabupaten Tangerang 63
Gambar 4.13 Peta Lokasi Tutupan Lahan di Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang 64
Gambar 4.14 Peta Lokasi Perikanan Tangkap dan Budidaya Ikan di Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang..... 65

Gambar 4.15 Peta Gambaran Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang 66
Gambar 4.16 Proporsi Luas Desa di Kecamatan Teluk Naga 68
Gambar 4.17 Peta Gambaran Kecamatan Gunung Kaler..... 71
Gambar 4.18 Proporsi Luas Desa di Kecamatan Gunung Kaler 72
Gambar 4.19 Gambar Guler Farm Nautre Kecamatan Gunung Kaler..... 73
Gambar 4.20 Peta Kecamatan Kemiri Kecamatan Gunung Kaler 75
Gambar 4.21 Peta Tutupan Lahan Tambak Kecamatan Gunung Kaler..... 77
Gambar 4.22 Trend Penerimaan PAD Kecamatan Gunung Kaler 78
Gambar 4.23 Peta Wilayah Kecamatan Kresek..... 80
Gambar 4.24 Peta Tutup Lahan Pertanian Kecamatan Kresek 81
Gambar 4.25 Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Kresek..... 82
Gambar 4.26 Trend Penerimaan PAD Kecamatan Kresek 83
Gambar 4.27 Peta Kecamatan Mauk 85
Gambar 4.28 Peta Tutup Lahan Tambak Kecamatan Mauk 86
Gambar 4.29 Trend Penerimaan PAD Kecamatan Mauk 88
Gambar 4.30 Peta Kecamatan Sukadiri 90
Gambar 4.31 Peta Tutupan Lahan Tambak Kecamatan Sukadiri..... 91
Gambar 4.32 Peta Kawasan Pantai (Potensi Perikanan dan Parawisisata) Kecamatan Sukadiri 93
Gambar 4.33 Trend Penerimaan PAD Kecamatan Sukadiri..... 94
Gambar 4.34 Peta Kecamatan Sepatan 96
Gambar 4.35 Peta Kawasan Industri Kecamatan Sepatan 98
Gambar 4.36 Peta tutupan Lahan Persawahan Kecamatan Sepatan..... 99
Gambar 4.37 Trend Penerimaan PAD Kecamatan Sepatan..... 100
Gambar 4.38 Peta Kecamatan Sepatan Timur..... 102
Gambar 4.39 Pata Kawasan Permukiman Sepatan Timur 104
Gambar 4.40 Peta Kawasan Strategis Bandara Soekarno Hatta yang Berbatasan dengan Kecamatan Sepatan Timur 105
Gambar 4.41 Trend Penerimaan PAD Kecamatan Sepatan Timur 106
Gambar 4.42 Peta Kecamatan Mekarbaru..... 107

Gambar 4.43 Peta Tutupan Lahan Pertanian Kecamatan Mekarbaru 108
Gambar 4.44 Peta Lahan Pertanian Kecamatan Mekarbaru..... 109
Gambar 4.45 Trend Penerimaan PAD di Kecamatan Mekarbaru 110
Gambar 4.46 Peta Wilayah Kecamatan Kronjo..... 111
Gambar 4.47 Luas Wilayah Kecamatan Kronjo..... 112
Gambar 4.48 Peta Kecamatan Sukamulya 115
Gambar 4.49 Peta Tutupan Lahan Permukiman dan Pertanian Kecamatan Sukamulya 116
Gambar 4.50 Trend Penerimaann PAD di Kecamatan Sukamulya 117
Gambar 4.51 Peta Pertumbuhan Kawasan Permukiman Kecamatan Sukamulya 118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan untuk menciptakan kesejahteraan dan memberikan alternatif kehidupan kepada masyarakat yang lebih luas. Pembangunan dapat disebabkan oleh dorongan yang berasal dari kebudayaan dan akan berakibat kepada masyarakat yang mendukung kebudayaan tersebut pembangunan Indonesia merupakan suatu kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh dilakukan mulai dari penyusunan suatu rencana, penyusunan program, kegiatan program, pengawasan sampai pada program terselesaikan.

Sejalan dengan bertambah besarnya perhatian yang diberikan dalam membangun negara-negara berkembang maka makin meluas pula kesadaran bahwa tugas membangun negara-negara itu bukanlah tugas yang sederhana dan mudah. Masalah pembangunan ekonomi negara-negara berkembang merupakan suatu persoalan yang sangat kompleks dan sangat berlainan sifatnya dengan masalah pembangunan yang pernah dihadapi oleh negara-negara maju. Sangat kompleksnya masalah pembangunan dan banyaknya faktor penyebab terpenting dari keadaan tersebut; menyebabkan topik yang dianalisa dalam ekonomi pembangunan meliputi bidang yang sangat luas sekali.

Faktor lainnya adalah ketiadaan teori-teori pembangunan yang dapat menciptakan suatu kerangka dasar dalam memberikan gambaran mengenai proses pembangunan ekonomi. Ahli-ahli ekonomi sampai saat sekarang ini belum mencapai konsensus mengenai faktor-faktor yang dimaksud. Konsep otonomi daerah ini diatur di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan

mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pada dasarnya ada 3 (tiga) alasan pokok mengapa diperlukannya otonomi daerah yaitu pertama, *political equality*, yaitu guna meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada tingkat daerah. Kedua, *local accountability*, yaitu meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam mewujudkan hak dan aspirasi masyarakat di daerah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial di masing-masing daerah. Ketiga, *local responsiveness*, yaitu meningkatkan tanggung jawab pemerintah daerah terhadap masalah-masalah sosial ekonomi yang terjadi di daerahnya.

Adanya otonomi daerah maka pemerintah daerah mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan hal yang spesial yang dimiliki oleh daerah lokal yang ada di masyarakat masing-masing daerah. Berkurangnya wewenang dankendali pemerintah pusat mendapatkan respon tinggi dari pemerintah daerah dalam menghadapi masalah yang berada di daerahnya sendiri. Bahkan dana yang diperoleh lebih banyak daripada yang didapatkan melalui pemerintah pusat. Dana tersebut memungkinkan pemerintah daerah bisa mendorong pembangunan daerah serta membangun program promosi kebudayaan dan juga pariwisata sehingga juga bisa mendorong perekonomian yang ada di daerah itu. Dengan melakukan otonomi daerah maka kebijakan-kebijakan pemerintah akan lebih tepat sasaran, hal tersebut dikarenakan pemerintah daerah cenderung lebih mengerti keadaandan situasi daerahnya, serta potensi-potensi yang ada di daerahnya dari padapemerintah pusat.

Pada lima tahun terakhir atau periode pertama (2014-2019) era pemerintahan JOKOWI-JK, berbagai infrastruktur yang dibangun kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat (PUPR) turut berkontribusi pada berbagai capaian pemerintah. Diantaranya peningkatan daya saing global Indonesia serta mengukur kesenjangan ekonomi.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Menurut Provinsi (dalam persen)

Provinsi	Laju PDRB Menurut Provinsi (Persen)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	4.61	4.15	-0.37	2.79	4.21
Sumatera Utara	5.18	5.22	-1.07	2.61	4.73
Sumatera Barat	5.16	5.05	-1.61	3.29	4.36
Riau	2.37	2.84	-1.13	3.36	4.55
Jambi	4.74	4.40	-0.51	3.69	5.13
Sumatera Selatan	6.04	5.71	-0.11	3.58	5.23
Bengkulu	4.99	4.96	-0.02	3.27	4.31
Lampung	5.25	5.27	-1.66	2.77	4.28
Kep. Bangka Belitung	4.46	3.32	-2.29	5.05	4.40
Kepulauan Riau	4.58	4.89	-3.80	3.43	5.09
DKI Jakarta	6.17	5.89	-2.39	3.56	5.25
Jawa Barat	5.66	5.07	-2.52	3.74	5.45
Jawa Tengah	5.31	5.41	-2.65	3.33	5.31
DI Yogyakarta	6.20	6.60	-2.67	5.58	5.15
Jawa Timur	5.50	5.52	-2.33	3.56	5.34
Banten	5.82	5.53	-3.39	4.49	5.03
Bali	6.33	5.63	-9.34	-2.46	4.84
Nusa Tenggara Barat	-4.46	4.01	-0.62	2.30	6.95
Nusa Tenggara Timur	5.13	5.20	-0.84	2.52	3.05
Kalimantan Barat	5.07	5.00	-1.82	4.80	5.07
Kalimantan Tengah	5.65	6.16	-1.41	3.59	6.45
Kalimantan Selatan	5.12	4.08	-1.82	3.48	5.11
Kalimantan Timur	2.67	4.77	-2.90	2.55	4.48
Kalimantan Utara	6.05	6.91	-1.09	3.98	5.34
Sulawesi Utara	6.01	5.66	-0.99	4.16	5.42
Sulawesi Tengah	6.28	7.15	4.86	11.70	15.17
Sulawesi Selatan	7.06	6.92	-0.71	4.64	5.09
Sulawesi Tenggara	6.42	6.51	-0.65	4.10	5.53
Gorontalo	6.50	6.41	-0.02	2.41	4.04
Sulawesi Barat	6.25	5.66	-2.34	2.57	2.30
Maluku	5.94	5.57	-0.91	3.05	5.11
Maluku Utara	7.92	6.13	5.39	16.79	22.94
Papua Barat	6.25	2.66	-0.76	-0.51	2.01
Papua	7.37	-15.72	2.39	15.16	8.97
INDONESIA	**5.32**	**5.00**	**-2.07**	**3.70**	**5.31**

Sumber : BPS RI Tahun 2024

Berdasarkan data laju pertumbuhan PDRB di Indonesia mengalami fluktuasi yaitu di tahun 2018 sebesar 5,32 %, kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5%, sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -2,07% hal ini dikarenakan adanya *pandemic* Covid-19. Tapi tahun 2021 pertumbuhan ekonomi

Indonesia berangsur membaik menjadi 3,70% dan di tahun 2022 terus mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 5,31%. Khusus provinsi Banten selama 5 tahun terakhir rata-rata pertumbuhannya mencapai 3,49%. Jika dilihat pada tabel tersebut rata-pertumbuhan yang dicapai oleh provinsi Banten berada di atas nasional, tapi mengapa pertumbuhan ekonominya secara sektoral masih berada pada titik terendah. Provinsi ini dulunya masuk bagian dari Jawa Barat dan memiliki kontribusi di sektor pertanian yang cukup besar dan diikuti dengan perkembangan industri dimana perusahaan seperti Chandra Asri dan Krakatau Steel berada di Provinsi Banten.

Setelah pemberlakuan Kebijakan Otonomi Daerah di Indonesia pada tahun 2000, maka banyak muncul daerah-daerah baru, baik Kota, Kabupaten maupun Provinsi dalam mempercepat pemerataan pembangunan ekonomi di seluruh Indonesia. Provinsi Jawa Barat sudah menjadi 2 provinsi yakni provinsi Jawa Barat dan Banten dengan wilayah kabupaten kota memiliki 8, yakni **Kabupaten Tangerang**, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Serang, Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, dan Kota Cilegon. Berdasarkan pada kabupaten dan kota di Provinsi Banten total jumlah penduduknya sebesar 12,432 juta orang, dimana penduduk yang paling banyak berada di Kabupaten Tangerang yakni sebesar 3,4 juta jiwa, kemudian diikuti Kota Tangerang sebesar 1,96 Juta jiwa dan urutan ketiga terbesar di 1,44 juta jiwa. Jika dijumlahkan ketiga kabupaten kota di Provinsi Banten mencapai lebih kurang 6,762 juta jiwa atau lebih dari 50% penduduk provinsi tersebut. Kondisi ini dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Kota dan Kabupaten di Provinsi Banten Tahun 2024

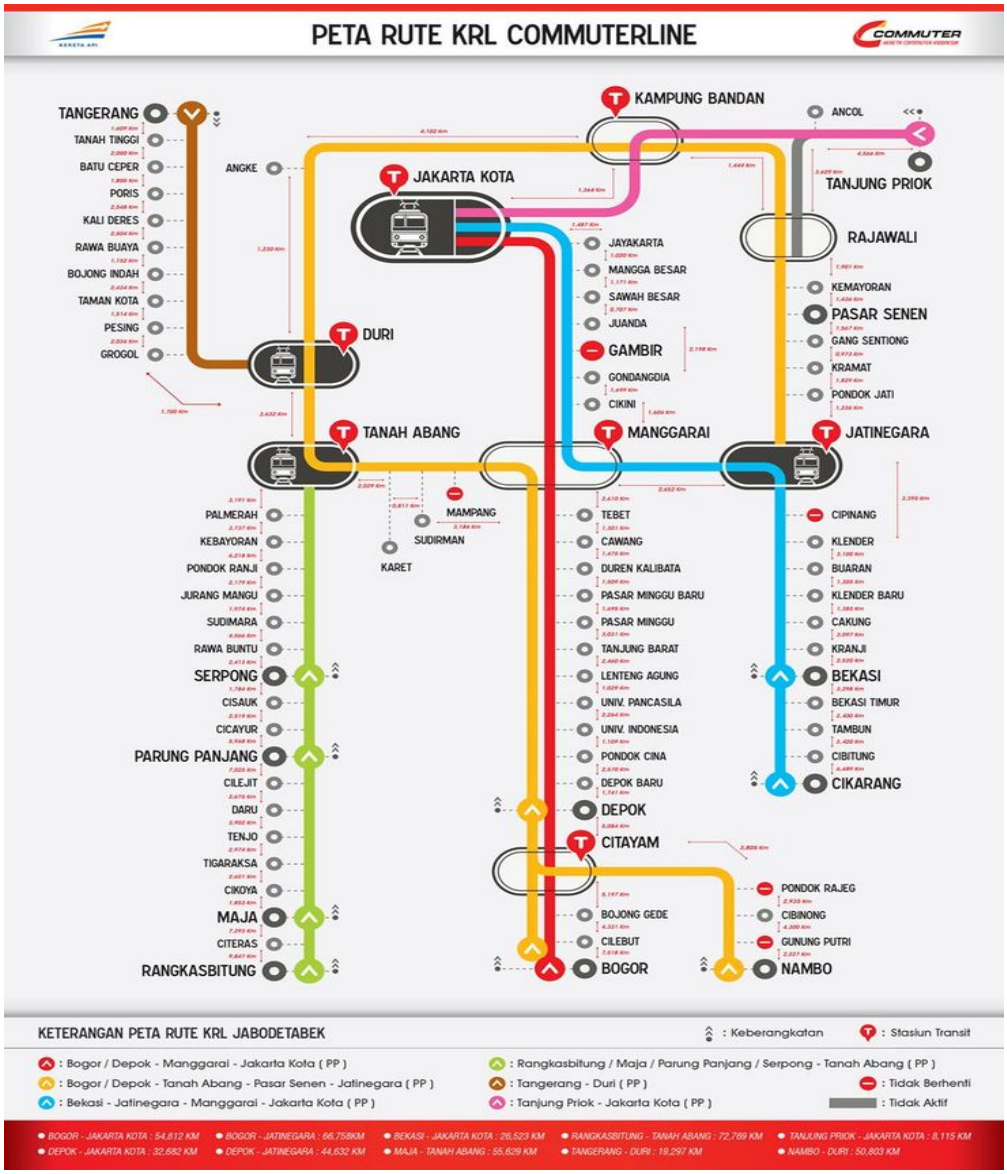
Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di					
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Kab Pandeglang	672,83	679,15	639,94	646,81	1312,77	1325,95
Kab Lebak	737,15	744,72	696,55	704,49	1433,7	1449,21
Kab Tangerang	1716,76	1734,73	1645,84	1665,76	3362,61	3400,49
Kab Serang	858,97	868,45	823,16	833,35	1682,13	1701,8
Kota Tangerang	984,14	989,88	966,45	974,09	1950,58	1963,97
Kota Cilegon	228,36	230,79	222,14	224,83	450,51	455,62
Kota Serang	369,57	375	354,23	359,87	723,79	734,87
Kota Tangerang Selatan	694,96	698,14	696,69	701,35	1391,65	1399,5
Provinsi Banten	**6262,73**	**6320,85**	**6045**	**6110,54**	**12307,73**	**12431,39**

Sumber : BPS Provinsi Banten Tahun 2024.

Pada konsep metropolitan area di Indonesia, maka kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Tangerang Selatan sudah merupakan bagian dari *JABODETABEK Metropolitan Area* dan transportasi *commuterline KRL* (kereta rel listrik) wilayah Jabodetabek. Jadi penduduknya banyak yang bekerja di Jakarta sehari-hari sore pulang ke rumah. Jadi Kabupaten Tangerang dengan jumlah penduduk yang terbanyak di Provinsi Banten ini dengan wilayah yang cukup luas, dimana **Kecamatan Tigaraksa** merupakan ibukota dari Kabupaten tersebut. Model transportasi di wilayah Jabodetabek yang berkaitan dengan ketiga wilayah tersebut dapat dilihat dari gambar 1.1 di bawah ini :

Gambar 1.1 :

Peta Rute *Commuterline* JABODETABEK



Sumber : *Commuterline* KAI Jabodetabek 2021

Sedangkan secara sosial yakni kemiskinan di Provinsi Banten banyak mengalami perubahan mulai dari indikator persentase penduduk miskin, jumlah orang miskin, garis kemiskinan, kedalaman kemiskinan dan tingkat keparahan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa orang miskin di wilayah provinsi ini banyak penurunan.

Tabel 1.3

Indikator Kemiskinan Penduduk di Provinsi Banten

Indikator Kemiskinan	Indikator Kemiskinan	
	2023	2024
Persentase Penduduk Miskin (P0)	6,93	6,55
Jumlah Penduduk Miskin (000)	276,33	266,43
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	604362	632941
Indeks Kedalaman Kemiskinan	1,31	1,2
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,39	0,34

Sumber : BPS Provinsi Banten Tahun 2024

Penurunan angka kemiskinan bukan hanya keberhasilan pemerintah provinsi, tapi ada lagi indikator kemiskinan yang sedang dihadapi oleh pemerintah yakni kemiskinan ekstrim yang banyak terjadi di desa dan kawasan pesisir pantai. Kedua lokasi tersebut sedikit banyak berada di wilayah Kabupaten Tangerang di Bagian Utara.

Kabupaten Tangerang, khususnya wilayah bagian utara, merupakan salah satu daerah yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Provinsi Banten dan bahkan nasional. Letaknya yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta menjadikan kawasan ini sebagai pusat pertumbuhan ekonomi signifikan. Dalam beberapa dekade terakhir, Kabupaten Tangerang bagian utara telah mengalami transformasi ekonomi yang pesat, ditandai berkembangnya kawasan industri, perdagangan, dan jasa. Pertumbuhan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Peran strategis Kabupaten Tangerang bagian utara dalam perekonomian Provinsi Banten dan nasional, serta transformasi ekonomi yang pesat di wilayah tersebut setidaknya ditunjukkan ***pertama***,

pertumbuhan ekonomi dan kontribusi terhadap PDRB. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten tahun 2022, Kabupaten Tangerang menyumbang sekitar 25% terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten. Sektor industri, perdagangan, dan jasa menjadi penyumbang terbesar dengan kontribusi sektor industri mencapai 45% dari total PDRB Kabupaten Tangerang. Wilayah bagian utara Kabupaten Tangerang yang meliputi kawasan Balaraja, Teluknaga, dan Tigaraksa menjadi pusat industri dan perdagangan utama. Kawasan ini menampung lebih dari 1.500 perusahaan industri, baik skala besar maupun menengah.

Kedua, perkembangan kawasan industri. Kawasan industri di Kabupaten Tangerang bagian utara seperti Kawasan Industri Mitra Karawang (KIM) dan Kawasan Industri Jababeka telah menarik investasi asing dan domestik. Pada tahun 2021, nilai investasi di sektor industri mencapai Rp 15 triliun, dengan penyerapan tenaga kerja lebih dari 300.000 orang. Data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa sektor manufaktur, terutama industri tekstil, elektronik, dan otomotif menjadi tulang punggung perekonomian wilayah ini.

Ketiga, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan laporan BPS Kabupaten Tangerang tahun 2023, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan signifikan dari Rp 2,5 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 3,8 triliun pada tahun 2022. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan sektor industri, perdagangan, dan jasa. Wilayah bagian utara menjadi penyumbang terbesar PAD, dengan kontribusi lebih dari 60% dari total PAD Kabupaten Tangerang.

Keempat, penyerapan tenaga kerja. Data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa sektor industri dan jasa di wilayah utara menyerap lebih dari 500.000 tenaga kerja pada tahun 2022. Angka ini mencerminkan peran kawasan tersebut sebagai penyedia lapangan kerja utama bagi masyarakat lokal maupun pendatang. Tingkat pengangguran di Kabupaten Tangerang bagian utara juga relatif rendah,

yaitu 5,2% pada tahun 2022, lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional yang mencapai 5,8%.

Kelima, perkembangan infrastruktur dan aksesibilitas. Letak strategis Kabupaten Tangerang bagian utara yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta didukung oleh infrastruktur transportasi yang memadai, seperti Jalan Tol Jakarta-Merak dan Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Hal ini memudahkan distribusi barang dan jasa, serta menarik minat investor. Pembangunan kawasan logistik dan pergudangan di daerah seperti Balaraja dan Cikupa juga mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah ini.

Keenam, urbanisasi dan pertumbuhan penduduk. Data BPS Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa tingkat urbanisasi di wilayah utara meningkat sebesar 3,5% per tahun sejak 2010. Hal ini disebabkan oleh daya tarik kawasan ini sebagai pusat industri dan perdagangan. Jumlah penduduk Kabupaten Tangerang bagian utara pada tahun 2022 mencapai 2,5 juta jiwa, atau sekitar 50% dari total penduduk Kabupaten Tangerang.

Ketujuh, dampak lingkungan dan sosial. Meskipun pertumbuhan ekonomi pesat, laporan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang menyebutkan bahwa alih fungsi lahan pertanian ke industri mencapai 15% dalam 10 tahun terakhir. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait keberlanjutan lingkungan. Di sisi lain, peningkatan kesejahteraan masyarakat tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tangerang yang mencapai 72,5 pada tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional (69,8).

Gambaran sepintas di atas menunjukkan Kabupaten Tangerang bagian utara memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten dan nasional. Namun, di balik pertumbuhan ekonomi yang pesat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kesenjangan ekonomi, tekanan terhadap lingkungan, serta ketimpangan pembangunan antara wilayah utara dan selatan Kabupaten

Tangerang. Selain itu, urbanisasi yang tinggi dan alih fungsi lahan dari pertanian ke industri juga menjadi isu yang perlu diperhatikan.

Pertama, kesenjangan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang, angka kemiskinan di wilayah utara (seperti Kecamatan Teluknaga, Kosambi, dan Pakuhaji) masih relatif tinggi dibandingkan dengan wilayah selatan. Pada tahun 2022, tingkat kemiskinan di wilayah utara mencapai sekitar 8-10%, sementara di wilayah selatan (seperti Kecamatan Curug dan Legok) berada di kisaran 5-7%. Ketimpangan Pendapatan lewat Indeks Gini Kabupaten Tangerang tahun 2022 berada di angka 0,38, yang menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan yang cukup signifikan antara masyarakat di wilayah industri dan perdesaan.

Kedua, tekanan terhadap lingkungan (pencemaran sungai). Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa 60% sungai di wilayah utara, seperti Sungai Cisadane, tercemar limbah industri dan domestik. Hal ini disebabkan oleh tingginya aktivitas industri di kawasan tersebut. Kualitas Udara menunjukkan Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) di wilayah utara, terutama di sekitar kawasan industri, seringkali berada dalam kategori tidak sehat karena emisi dari pabrik dan kendaraan.

Ketiga, ketimpangan pembangunan antara utara dan selatan. Infrastruktur di Wilayah utara Kabupaten Tangerang meskipun menjadi pusat industri, masih mengalami ketertinggalan dalam hal infrastruktur dasar seperti jalan, drainase, dan fasilitas publik. Sementara itu, wilayah selatan yang lebih dekat dengan Kota Tangerang dan Jakarta memiliki akses yang lebih baik terhadap infrastruktur modern. Akses pendidikan dan kesehatan dari Dinas Pendidikan dan Kesehatan Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan dan kesehatan di wilayah utara masih terbatas dibandingkan dengan wilayah selatan.

Keempat, tingginya urbanisasi tinggi (pertumbuhan penduduk). Menurut BPS Kabupaten Tangerang, tingkat pertumbuhan penduduk di

wilayah utara mencapai 3-4% per tahun, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional (1,25%). Hal ini disebabkan oleh arus urbanisasi dari daerah lain untuk bekerja di kawasan industri. Kecamatan seperti Teluknaga dan Kosambi memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, mencapai 5.000-7.000 jiwa per km², yang menimbulkan tekanan pada permukiman dan lingkungan.

Kelima, alih fungsi lahan pertanian ke industri. Data Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa dalam 10 tahun terakhir, luas lahan pertanian di wilayah utara telah berkurang sebesar 30% akibat alih fungsi lahan menjadi kawasan industri dan permukiman. Sekitar 15% petani di wilayah utara kehilangan mata pencaharian mereka akibat alih fungsi lahan, berdasarkan survei yang dilakukan oleh LSM lokal pada tahun 2021.

Gambaran indikasi di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang bagian utara meskipun pesat, menghadapi berbagai tantangan serius seperti kesenjangan ekonomi, kerusakan lingkungan, ketimpangan pembangunan, urbanisasi, dan alih fungsi lahan. Dengan alasan itu, kajian atau analisis pertumbuhan ekonomi ini akan mendeskripsikan potensi dan kelemahan Kabupaten Tangerang Bagian Utara untuk menjadi bahan pertimbangan kebijakan dimasa akan datang. Kajian ini penting akan melihat lebih jauh dinamika dan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan tersebut, serta merumuskan kebijakan yang berkelanjutan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan ini adalah menyusun perencanaan pengembangan Kabupaten Tangerang tahun 2025 untuk wilayah Pembangunan Pantai Utara di Provinsi Banten dalam mencapai pemerataan pembangunan ekonomi bagi masyarakat di Kabupaten tersebut. Sedangkan yang akan dicapai dari Tujuan kegiatan ini adalah :

1. Melakukan Analisa ekonomi secara deskriptif tentang PDRB sektoral di Kabupaten Tangerang.
2. Menyusun basis Ekonomi berdasarkan *Location Question Index (LQ)* untuk mendapatkan Model Basis Ekonomi di Kabupaten Tangerang. (Tangerang Bagian Utara)
3. Menyusun konsep Perencanaan Pembangunan Daerah di wilayah Pantai Utara Kabupaten Tangerang Tahun 2025.

1.3 Sasaran

1. Terdapat pola Rencana Pengembangan ekonomi di wilayah Kecamatan Pantai Utara di Kabupaten Tangerang.
2. Terdapatnya rekomendasi untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Tangerang Tahun 2025.
3. Adanya rekomendasi dalam pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) wilayah Pantai Utara sebagai upaya percepatan pembangunan ekonomi kerakyatan di Pantai Utara.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat kajian Potensi Ekonomi Kabupaten Tangerang Bagian Utara antara lain adalah :

1. Diperolehnya gambaran mengenai potensi ekonomi yang terdapat di Bagian Utara Kabupaten Tangerang;
2. Kajian Potensi Ekonomi Kabupaten Tangerang Bagian Utara dapat melihat lebih rinci mengenai seberapa besar kesenjangan (GAP) antara potensi ekonomi yang ada dengan kesejahteraan masyarakat, termasuk pula akan menjadi pedoman bagi kebijakan yang akan diambil Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang.
3. Kajian Potensi Ekonomi Kabupaten Tangerang Bagian Utara ini juga akan dapat mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi pengungkit (*leverage factor*) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi secara umum, dan sekaligus akan mengidentifikasi

kendala-kendala utama yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi.

4. Kajian ini akan memungkinkan munculnya inovasi-inovasi baru yang sangat diperlukan dalam upaya pembangunan ekonomi yang lebih baik dan efektif seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat dan zaman.

1.5 Ruang Lingkup Kegiatan

NO	NAMA KEGIATAN	RUANG LINGKUP KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Persiapan	a. Koordinasi awal Tim Konsultan dengan pemberi kerja b. Koordinasi Tenaga Ahli c. Menelaah dan memahami TOR pekerjaan d. Mereview literatur terkait dengan pekerjaan e. Mereview laporan hasil pelaksanaan program/kegiatan yang relevan dengan pekerjaan, f. Menyusun instrumen riset g. Rapat koordinasi teknis h. Inventarisasi data sekunder. i. Mempersiapkan survei, investasi dan observasi j. Menyusun Laporan Pendahuluan	Rapat koordinasi teknis perlu dilakukan antara pemberi kerja dengan Tenaga Ahli sebelum Tenaga Ahli survei ke lapangan
2.	Survei Investigasi dan Observasi	a. Melakukan survei instansional ke Bappeda, Dinas Pertanian dan Badan Pemberdayaan Masyarakat untuk mendapatkan data dan informasi tentang: Dasar yuridis, latar belakang dan maksud-tujuan pelaksanaan kegiatan, di Kabupaten Tangerang. b. Melakukan pengambilan data sekunder yang	Melakukan wawancara dengan pejabat.

NO	NAMA KEGIATAN	RUANG LINGKUP KEGIATAN	KETERANGAN
		dibutuhkan yang terkait dengan maksud dan tujuan pekerjaan.	
		c. Melakukan survei dan observasi untuk pengambilan data primer pada objek kajian.	Melakukan Wawancara obyek kajian di wilayah Kabupaten Tangerang.
3.	Input dan Olah Data	a. Input data primer dan data sekunder b. Pengolahan Data.	Melakukan Identifikasi, Klasifikasi, Koding, input data, tabulasi data dan olah data
4.	Analisa Data	a. Analisa gambaran umum wilayah kajian. b. Analisa pemetaan potensi sumber daya di Kawasan PANTURA Kabupaten Tangerang.	Hasil analisa data sebagai bahan
5.	Penyusunan laporan	a. Koordinasi tenaga ahli untuk penyusunan laporan hasil studi b. Penyusunan laporan hasil studi, investasi dan desain pengembangan pembangunan. Penyusunan materi presentasi dalam PPT	Laporan Hasil kajian akan dipresentasikan pada forum kajian di Bappeda
6.	Presentasi Laporan	a. Presentasi laporan hasil Kajian untuk pengembangan Kabupaten Tangerang khusus Kawasan PANTURA b. Diskusi, untuk mendapatkan koreksi dan masukan	Presentasi laporan dilakukan di Bappeda
7.	Penggandaan dan	a. Melakukan perbaikan laporan kajian dari hasil	Laporan akhir hasil kajian

NO	NAMA KEGIATAN	RUANG LINGKUP KEGIATAN	KETERANGAN
	Penyerahan Laporan	presentasi, diskusi, koreksi dan masukan. b. Penggandaan laporan rangkap c. Penyerahan laporan Hasil Kajian	digandakan sesuai kontrak kerja.

1.6 Materi Substansi Penulisan Laporan

Struktur penulisan Laporan terdiri 5 Bab, yaitu:

BAB I **PENDAHULUAN**, terdiri dari sub bab latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan, ruang lingkup kegiatan, keluaran/hasil kajian, manfaat dan sistematika penulisan

BAB II **LANDASAN TEORI**, terdiri dari sub Kondisi Eksisting ekonomi dan sosial Kabupaten Tangerang dan Sub Teori untuk Pengembangan Pembangunan.

BAB III **PENDEKATAN DAN METODOLOGI,** terdiri dari sub bab pendekatan dan metodologi kajian

BAB IV **ANALISIS KAJIAN EKONOMI**,

1. Analisis struktur ekonomi Kabupaten Tangerang,
2. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tangerang,
3. Analisis Potensi ekonomi dan Basis ekonomi Kabupaten Tangerang Bagian Utara,
4. Analisis Demografi ekonomi Kabupaten Tangerang Bagian Utara,
5. Analisis Geografis dan Sumber daya Alam Kabupaten Tangerang Bagian Utara.

BAB V **PENUTUP**, terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

1.7 Keluaran/Hasil Pekerjaan

Keluaran dari kegiatan penyusunan Kajian Pengembangan Pembangunan Kabupaten Tangerang khususnya di Kawasan Pantai Utara adalah dokumen studi yang di dalamnya memuat:

1. Analisa gambaran umum Struktur Ekonomi wilayah Kabupaten Tangerang Bagian Utara.
2. Analisa pemetaan potensi sumber daya sektor pertanian dan sektor lainnya yang dimiliki Kabupaten Tangerang.
3. Analisa pemetaan dan karakteristik dalam upaya Pengembangan ekonomi Kabupaten Tangerang khususnya wilayah Pantai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI EKONOMI

2.1. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan,2005). Teori basis ini digolongkan ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. **Sektor basis** yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik di pasar daerah tersebut maupun luar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Sedangkan **sektor non basis** adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut. Berdasarkan teori ini, sektor basis perlu dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Inti dari teori adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut.

Sektor basis dan non basis ini ekonomi suatu wilayah dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)*. LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan dengan cara membanding perannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional (Emilia, 2006).

2.2. Tipologi Klassen dan Teori *Location Quotion* (LQ)

Analisis Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing suatu wilayah (Sjafrizal, 2008;180). Tipologi Klassen pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita

daerah: (1) daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), (2) daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), (3) daerah berkembang cepat (*high growth but low income*) dan (4) daerah relatif tertinggal (*low growth but low income*) (Soepono, 1993:43-45, Kuncoro dan Aswandi, 2002:30 dan Radianto 2003:484).

Berdasarkan hasil yang dicapai dari perhitungan LQ Indeks di setiap daerah tersebut, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1 Hasil Klasifikasi Tipologi Klassen

Klasifikasi Tipologi Klassen

PDRB per kapita (y) laju pertumbuhan PDRB (r)	yi>y	yi<y
rii>r	Kuandran I daerah maju dan tumbuh cepat	Kuandran II daerah maju tapi tertekan
ri<r	Kuandran III daerah berkembang cepat	Kuandran IV daerah tertinggal

Sumber : Dikutip dari Jurnal Esyati Selvia, ot.al, 2015

Adapun dari pendekatan LQ indeks ini merupakan suatu teknik analisis yang menentukan potensi spesialisasi suatu daerah terhadap aktivitas ekonomi utama untuk menentukan sektor unggulan, yaitu sektor yang dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan daerah lain. Formulasi dari LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana :

vi adalah nilai produksi sectoral tertentu pada suatu daerah,

vt adalah total nilai produksi pada daerah tersebut,

V1 adalah nilai produksi sektoral sejenis secara regional/daerah

Vt adalah total nilai produksi pada regional/daerah rasional.

2.3 Sektor Unggulan dan Kriteria Sektor Unggulan

Sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama di negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor diwilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2001).

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi dapat dilakukan dengan memberdayakan sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachibini, 2001).

A) Interpretasi Hasil LQ Indeks

1. **LQ > 1** → Sektor tersebut memiliki spesialisasi di daerah dan berpotensi menjadi sektor basis (unggulan).
2. **LQ = 1** → Sektor tersebut memiliki tingkat kontribusi yang sama dengan wilayah yang lebih luas (tidak unggul, tetapi seimbang).
3. **LQ < 1** → Sektor tersebut tidak dominan di daerah, berarti daerah lebih bergantung pada sektor ini dari luar.

B) Identifikasi Sektor Basis dan Non-Basis

- **Sektor Basis (LQ > 1):** Sektor ini memiliki keunggulan dan berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi daerah dibandingkan wilayah lebih luas. Contoh: Jika sektor pertanian memiliki LQ 1,5 di suatu daerah, berarti sektor ini lebih kuat dibandingkan tingkat nasional.
- **Sektor Non-Basis (LQ < 1):** Sektor ini kurang berkembang di daerah dan lebih banyak mengandalkan pasokan dari luar.

Contoh: Jika sektor industri memiliki LQ 0,8, berarti sektor ini kurang berkembang dibandingkan rata-rata nasional.

C) Penggunaan Hasil LQ Indeks untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi

- **Jika suatu sektor memiliki LQ > 1**, daerah dapat mendorong pengembangan lebih lanjut sektor tersebut untuk meningkatkan daya saing dan ekspor.
- **Jika suatu sektor memiliki LQ < 1**, pemerintah dapat mempertimbangkan investasi atau kebijakan untuk memperkuat sektor tersebut agar lebih mandiri.

Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan. Karena di dalam PDRB terkandung informasi yang sangat penting di antaranya untuk melihat *output* sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan tingkat pertumbuhan dalam suatu daerah baik daerah provinsi maupun kabupaten/kota.

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Adapun kriteria sektor unggulan menurut Sambodo dalam Usya (2006) yaitu : *Pertama* sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, *kedua* sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, *ketiga* sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang, dan *keempat* sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Menurut Ambardi dan Socia (2002), kriteria **komoditas unggulan suatu daerah**, diantaranya:

(a) Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya, komoditas unggulan dapat

memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.

(b) Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.

(c) Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.

(d) Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (Jika bahan baku di daerah itu sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).

(e) Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.

(f) Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.

(g) Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.

(h) Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.

(i) Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalnya, dukungan keamanan, sosial budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas intensif/disinsentif, dan lain-lain.

(j) Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

2.4. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan (*growth*) tidak identik dengan pembangunan (*development*). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan ekonomi berdimensi lebih luas baik secara ekonomi dan sosial dalam waktu yang lebih panjang. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah (Kamarudin, 2010).

Pola pertumbuhan yang dikembangkan oleh pemikir *neo-klasik* yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada efek investasi dan penambahan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan *output* serta proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Tingkat pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan penduduk agar peningkatan pendapatan per kapita dapat tercapai.

2.5. Pusat Pertumbuhan (*growth centre theory*)

Teori pusat pertumbuhan menyatakan bahwa kumpulan industri cenderung memilih lokasi yang memusat di kota-kota besar (aglomerasi ekonomi) dan dikungkung oleh sebuah daerah pedalaman (*hinterland* yang kuat) (Wiyadi, 2003). Pendekatan teori pusat pertumbuhan ekonomi daerah maksudnya agar pertumbuhan ekonom di suatu daerah dapat menimbulkan efek pertumbuhan bagi daerah-daerah lainnya.

Pada perkembangan berikutnya, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengkaji hubungan timbal balik desa-kota, dengan mengembangkan kota diharapkan agar perkembangan desa ini dapat menetes ke desa-desa melalui arus barang, bahan pangan, urbanisasi dan bahkan modal. Menurut Myrdal (1999) potensi sumber daya yang dimiliki antara satu dan daerah

lainnya tidak merata, oleh karena itu pertumbuhan antar daerah juga berbeda. Maka untuk dapat tumbuh secara cepat, suatu daerah perlu memilih satu atau lebih pusat pertumbuhan regional yang memiliki potensi paling kuat. Apabila region ini kuat maka akan terjadi perambatan pertumbuhan bagi region-region lemah.

Ada beberapa pengertian pertumbuhan (Sjafrizal, 2008:127-130), salah satunya adalah pengertian pusat pertumbuhan menurut *Perroux* yaitu adanya konsentrasi kegiatan industri pada daerah tertentu yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selanjutnya teori ini di kembangkan oleh Richardson (1987), yang di dalamnya mengandung empat karakteristik utama sebuah pusat pertumbuhan yaitu:

1. Adanya sekelompok kegiatan ekonomi terkonsentrasi pada suatu lokasi tertentu,
2. Konsentrasi kegiatan ekonomi tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang dinamis dalam perekonomian,
3. Terdapat keterkaitan *input* dan *output* yang kuat antara sesama kegiatan ekonomi pada pusat tersebut,
4. Kelompok kegiatan ekonomi tersebut terdapat sebuah industri induk yang mendorong pengembangan kegiatan ekonomi pada pusat tersebut.

2.6. Teori Lokasi Pertumbuhan (*location growth theory*)

Teori lokasi merupakan cabang ilmu ekonomi regional yang paling tua yang dikembangkan sejak abad ke-19 oleh Richardson. Teori lokasi adalah teori yang menjelaskan dimana dan bagaimana suatu aktivitas ekonomi memilih lokasinya secara optimal. Jawaban terhadap pertanyaan tersebut adalah penting bagi para pengambil kebijakan publik, perencana lembaga-lembaga perdagangan enceran (yang ingin membuat pilihan lokasi yang tepat) maupun pengembang-pengembang komunitas serta *real estate*, yang berharap untuk dapat menarik bisnis-bisnis ke kawasan-kawasan mereka (Soepono, 1999).

Teori lokasi menyatakan bahwa faktor lokasi mempengaruhi pertumbuhan daerah. Pernyataan tersebut sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan industri. Perusahaan cenderung untuk meminimumkan biayanya dengan cara memilih lokasi yang memaksimumkan peluangnya untuk mendekati pasar. Banyak variabel yang mempengaruhi kualitas suatu lokasi, misalnya upah tenaga kerja, biaya energi, ketersediaan pemasok, komunikasi, fasilitas-fasilitas pendidikan dan latihan, kualitas pemerintah daerah dan tanggung jawabnya serta sanitasi.

2.7. Teori Kutub Pertumbuhan (*growth pole theory*)

Inti teori yang dikemukakan oleh *Perrroux* dapat dijabarkan sebagai berikut: *Pertama*, dalam proses perubahan akan timbul industri unggulan yang merupakan penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah. Karena keterkaitan antara industri sangat erat, maka perkembangan industri unggulan akan mempengaruhi perkembangan industri yang lain yang berhubungan erat dengan industri unggulan tersebut. *Kedua*, pemusatan industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian, karena pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah, sehingga perkembangan industri di daerah tersebut akan mempengaruhi perkembangan daerah-daerah lainnya. *Ketiga*, perekonomian merupakan gabungan dari sistem industri yang relatif aktif (industri unggulan) dengan industri yang relatif pasif yaitu industri yang tergantung dengan industri unggulan atau pusat pertumbuhan daerah yang relatif maju/aktif akan mempengaruhi daerah-daerah yang relatif pasif.

Menurut Badrudin (1999:175), terdapat dua hal penting yang berkaitan dengan kutub pertumbuhan: *Pertama*, kutub pertumbuhan merupakan sekelompok kegiatan industri yang mempunyai keterkaitan ke depan (*forward lingkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward lingkage*) yang kuat terhadap sebuah industri yang unggul, sehingga akan mempunyai kemampuan untuk menggerakkan aktivitas perekonomian dan sekaligus

memacu pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. *Kedua*, kelompok industri tersebut akan berupaya memilih lokasi pada kota-kota besar dengan mempertimbangkan kemudahan berbagai prasarana dan fasilitas, namun tetap memperhatikan hubungan dengan daerah pendukung (*hinterland*) sebagai salah satu pemasok *input* atau sumber daya, konsep ini dikenal dengan aglomerasi ekonomi.

Sedangkan Myrdal menekankan analisisnya pada faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya ketidakseimbangan di berbagai daerah. “suatu daerah lebih maju akan berkembang dengan lebih cepat dari kurang maju karena faktor-faktor *backwash effect* lebih kuat dari faktor yang menimbulkan *spread effect*“ (Sadono Sukirno, 1985:66-67).

BAB III

PENDEKATAN DAN METODOLOGI

3.1. Pendekatan

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian dan data-data yang ada, kemudian data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang dipelajari dan dijadikan sebagai bahan penelitian dan pembahasan sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran terbaik. Menurut Sugiyono (2008:53), “Penelitian deskriptif adalah penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan kegiatan analisis dilakukan dengan menerapkan teori-teori yang telah ditentukan pada data yang ada, dan untuk keperluan pengujian tersebut diperlukan serangkaian langkah-langkah yang akan dimulai dari operasionalisasi variabel hingga teknik pengumpulan data. Untuk itu diperlukan beberapa pendekatan untuk menyelesaikan pekerjaan **Penyusunan Kajian Pengembangan Wilayah Pantai Utara Kabupaten Tangerang** diantaranya adalah pendekatan gabungan teoritikal-legalitas-empiris dan pendekatan gabungan kualitatif-kuantitatif.

3.2. Jenis dan Metode Penelitian-Kajian

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis,

faktual, dan akurat menggunakan data kuantitatif (angka atau statistik). Pada konteks analisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang, metode ini akan digunakan untuk mengidentifikasi tren, pola, dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Karakteristik penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan berupa angka, statistik ekonomi, atau indikator makroekonomi seperti PDRB, tingkat pengangguran, atau jumlah investasi. Analisis ini berfokus pada deskripsi fenomena, tidak mencari hubungan sebab-akibat, tetapi lebih pada bagaimana suatu kondisi terjadi. Analisis akan menggunakan teknik analisis statistik seperti analisis deskriptif, regresi sederhana, atau perbandingan data antar waktu.

3.3. Variabel dan Indikator yang digunakan

Pada penelitian pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang beberapa variabel yang akan dianalisis antara lain;

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di daerah.
- Investasi, melihat besaran investasi yang masuk, baik dari sektor pemerintah maupun swasta.
- Tingkat Pengangguran, melihat indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat dan ketersediaan lapangan kerja.
- Jumlah Industri dan UMKM, melihat pertumbuhan sektor industri dan usaha kecil sebagai indikator ekonomi lokal.
- Infrastruktur, melihat ketersediaan jalan, pelabuhan, dan fasilitas lainnya yang mendukung ekonomi.

3.4. Model Estimasi

Adapun model ekonometrika yang digunakan adalah *model time series* analisis dalam bentuk :

$$PEt = \beta 0 + \beta 1 PDBKAPt + \beta 2 INVt + \beta 3 Pengangur_t + \beta 4 JmlPabr_t + \beta 5 Infrs_t + \varepsilon t$$

Artinya :

PE	**= Nilai pertumbuhan ekonomi**
PDBKAP	**= nilai PDRB per kapita**
INV	**= nilai investasi**
Pengangur	**= pengangguran dalam satuan orang**
JmlPabr	**= jumlah pabrik**
Infrs	**= infrastruktur dalam hal ini Panjang jalan**
βo	**= konstanta**
β1…5	**= koefisien dari setiap variabel bebas.**

Pentingnya Melakukan *Time Series* (*Analysis Time Series*) bertujuan untuk memperkirakan suatu nilai di masa depan berdasarkan variabel waktu (*forecasting*). Melalui tujuan tersebut tentunya akan membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang memahami penyebab mendasar dari tren atau pola sistemik dari waktu ke waktu tentang kegiatan perekonomian di wilayah Tangerang Bagian Utara.

3.5. Sumber Data yang Digunakan

- Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang.
- Laporan ekonomi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten.
- Survei lapangan atau kuesioner kepada pelaku usaha dan masyarakat mengenai kondisi ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam penelitian atau analisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang Bagian Utara, diperlukan berbagai sumber data untuk memastikan hasil yang akurat dan komprehensif. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu **data primer** dan **data sekunder**.

1) Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti:

- **Survei atau Kuesioner** → Dilakukan kepada pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah daerah untuk mengetahui kondisi ekonomi, hambatan usaha, serta faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi.
- **Wawancara Mendalam *(In-depth Interview)*** → Dilaksanakan dengan narasumber seperti pejabat Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Bappeda, dan akademisi untuk mendapatkan wawasan mengenai kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi.
- **Observasi Lapangan** → Mengamati langsung perkembangan ekonomi di sektor industri, perdagangan, dan infrastruktur, seperti pertumbuhan UMKM, pembangunan kawasan industri, dan fasilitas transportasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga atau instansi yang memiliki informasi terkait pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang Bagian Utara, antara lain:

- **Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang** → Menyediakan data tentang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pengangguran, jumlah industri, dan sektor ekonomi lainnya.
- **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tangerang** → Memberikan informasi mengenai perencanaan pembangunan ekonomi dan kebijakan strategis daerah.
- **Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tangerang** → Menyajikan laporan perkembangan investasi, industri, dan

perdagangan berdasarkan klasifikasi maupun jenis per kecamatan dalam 5 tahun.

- **Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang** → Memberikan informasi mengenai data produksi pertanian per kecamatan dalam 5 tahun terakhir.
- **Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang** → angka TPAK berdasarkan jenis pekerjaan per kecamatan 5 tahun terakhir.
- **Laporan dan Studi Akademik** → Menggunakan hasil penelitian sebelumnya dari jurnal ilmiah, laporan institusi, atau kajian akademik yang membahas pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Penggunaan **data primer dan sekunder** dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang Bagian Utara.
Data primer akan memberikan informasi aktual dari pelaku ekonomi, sedangkan data sekunder akan memberikan gambaran makro berdasarkan statistik dan laporan resmi. Kombinasi kedua jenis data ini akan membantu dalam melakukan analisis yang lebih akurat dan menyeluruh.

3.6. Metode Analisis yang Digunakan

- Statistik Deskriptif, menggunakan tabel, grafik, dan rata-rata untuk menggambarkan kondisi ekonomi dan menghitung LQ indeks dari setiap sektoral untuk menentukan Basis ekonomi
- Analisis *Time Series* dengan menggunakan model ekonometrika, melihat bagaimana PDRB, investasi, atau indikator lain berkembang dari waktu ke waktu.
- Perbandingan Antar Wilayah, membandingkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tangerang dan wilayah pantai utaranya dengan bagian selatan.

Penelitian deskriptif kuantitatif dalam analisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang Bagian Utara dalam hal ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk menggambarkan kondisi

ekonomi daerah tersebut. Dengan menggunakan data statistik, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tren pertumbuhan ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan kajian akan dilaksanakan di **Kabupaten Tangerang dan wilayah bagian pantai utara, Provinsi Banten**, yang meliputi beberapa 13 kecamatan seperti Kosambi, Teluknaga, Pakuhaji, dan sekitarnya. Wilayah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki dinamika pertumbuhan ekonomi yang signifikan terutama dalam sektor industri, perdagangan, dan infrastruktur yang menjadi faktor utama dalam perkembangan ekonomi daerah.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama **tiga bulan**, dimulai pada **Januari 2025 hingga Maret 2025**. Selama periode ini, penelitian akan mencakup pengumpulan data sekunder dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta laporan ekonomi dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bappeda Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten. Selain itu, penelitian juga akan melibatkan survei dan wawancara dengan pelaku usaha, masyarakat, serta pemerintah daerah untuk memperoleh data primer yang mendukung analisis pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Dengan rentang waktu yang ditetapkan, penelitian dan kajian-analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi ekonomi di Kabupaten Tangerang Bagian Utara, serta faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhannya selama kurun waktu tertentu.

BAB IV
ANALISIS KAJIAN EKONOMI

4.1. Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Tangerang

Gambaran umum eknomi dari Kabupaten Tangerang pada saat ini merupakan kabupaten yang memiliki perkembangan ekonomi yang cukup maju dari waktu ke waktu. Sejak menjadi 3 bahagian setelah era otomomi daerah di Indonesia yakni Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

Otonomi daerah adalah sebuah cara baru untuk menciptakan pemerataan dan kesejahteraan bagi daerah-daerah di Indonesia. Adanya otonomi diharapkan daerah mampu berdiri secara mandiri dan mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Otonomi Daerah memberikan keleluasaaan bagi tiap daerah untuk melalukan sebuah perencanaan guna melakukan perbaikan- perbaikan dalam usaha mewujudkan nilai tambah sumberdaya yang dimiliki. Guna tercipta perbaikan dan pembangunan ekonomi daerah secara berkesinambungan, diperlukan kreatifitas dan inovasi sangat diperlukan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Upaya kreatifitas itu dituangkan dalam sebuah bentuk perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dapat dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi (*economic entitiy)* yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berinteraksi (Kuncoro,2014).

Usaha untuk mewujudkan nilai tambah yang dimiliki oleh daerah tersebut dapat dilakukan dengan menggali sumber-sumber potensial dan berusaha meningkatkan pembangunan daerah. Pembangunan daerah sangat dipengaruhi oleh pengembangan berbasis sektor unggulan, efisiensi, serta peran serta pelaku pembangunannya. Pemerintah sebagai pelaku pembangunan memiliki peran penting dalam upaya menciptakan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan dan kapasitas

pemerintah daerah dalam menyusun suatu perencanaan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan.

Pada saat ini, penerapan konsep model basis mulai banyak berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya daerah-daerah yang menerapkan beberapa kegiatan pembangunan wilayah dengan mengandalkan sektor basis. Setiap daerah mengembangakan produk yang menjadi keunggulannya dengan tujuan untuk menggali potensi daerah serta memperbaiki ketimpangan. Sektor unggulan menjadi salah satu faktor penting dalam pertimbangan pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatan kesejahteraan masyarakat. Suatu sektor layak menjadi unggulan apanila sektor tersebut memiliki kotribusi dan peran yang dominan dalam pencapaian tujuan pembangunan (Putra, Eki. *dkk,* 2019) Menurut (Zaini, 2019:21) Strategi pembangunan yang memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi menganggap bahwa kesejahteraan dapat ditingkatkan dengan cepat yakni dengan cara memacu satu atau beberapa sektor yang menjadi sektor kunci (sektor unggulan).

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu dari 4 Kabupaten yang berada di Provinsi Banten. Kabupaten Tangerang merupakan daerah induk dari dua wilayah pemekaran yakni Kota Tangerang (didirikan tahun 1993) dan Kota Tangerang Selatan (didirikan tahun 2008).

Kabupaten Tangerang saat ini terdiri dari 29 kecamatan, 28 kelurahan, dan 246 desa dengan luas wilayah 1.011,86 km2. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Banten, Kabupaten Tangerang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang rendah yakni sebesar 5,88%. Selain itu, jumlah penduduk miskin Kabupaten Tangerang merupakan yang terbanyak di antara Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten yakni 270.590 jiwa pada 2023 atau sebesar 6,92% tingkat kemiskinanya menurut (BPS Kabupaten Tangerang 2023). Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di tahun 2019 jumlah penduduk miskin Kabupaten Tangerang hanya 220.050 jiwa (BPS

Kabupaten Tangerang 2020). Meningkatnya angka kemiskinan mencerminkan bahwa masih rendahnya tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Tangerang, Produk Domestik Regional Bruto (selanjutnya disingkat menjadi PDRB) kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten pada tahun **2024** mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perekonomian Kabupaten Tangerang mengalami perkembangan yang relatif baik.

Pada pada table 2.1 tahun 2024 berdasarkan jumlah nilai PDRB untuk sectoral atau Lapangan Usaha baik untuk Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten dapat dilihat pada data berikut ini :

Tabel 4.1

Nilai PDRB Kabupaten Tangerang berdasarkan ADHK 2010 Dibandingkan dengan Provinsi Banten Tahun 2016 -2019 -2023 (Milyar Rp)

PDRB ADHK 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA	KABUPATEN TANGERANG			Provinsi Banten		
	Tahun			Tahun		
Lapangan Usaha	2016	2019	2023	2016	2019	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.071,58	5.622,08	5.964,17	**22.108,75**	**24.408,33**	**26.524,02**
B. Pertambangan dan Penggalian	35,07	38,79	29,04	2.870,48	2.861,66	1.844,55
C. Industri Pengolahan	32.739,48	35.890,71	38.528,02	**189.073,54**	**154.760,72**	**169.956,04**
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.527,34	1.427,30	1.468,83	4.158,64	4.317,96	4.570,35
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	65,23	79,17	97,45	369,93	437,98	540,09
F. Konstruksi	9.942,93	12.916,15	15.402,35	**36.307,71**	**46.048,00**	**52.697,43**
G. Perdagangan Besar dan Eceran	9.487,55	11.675,61	12.395,24	**51.486,46**	**62.297,07**	**66.577,08**
H. Transportasi dan Pergudangan	2.267,12	2.955,03	3.511,11	25.133,93	29.256,38	31.425,22
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.201,75	1.525,99	1.775,02	9.165,73	11.449,00	13.282,16
J. Informasi dan Komunikasi	4.103,61	5.272,80	7.069,44	21.373,06	27.244,33	35.733,34
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.128,68	4.692,76	5.373,70	11.587,60	13.134,12	14.809,89
L. Real Estat	6.385,00	8.410,61	9.780,36	**32.003,54**	**40.521,47**	**46.069,74**
M,N. Jasa Perusahaan	764,55	953,52	993,21	3.875,63	4.841,09	5.079,95
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1.175,56	1.448,75	1.493,84	6.813,81	8.109,26	8.286,65
P. Jasa Pendidikan	1.844,48	2.324,12	2.468,24	11.354,62	14.111,91	14.801,49
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	333,07	445,38	569,05	4.542,71	5.698,34	7.355,72
R,S,T,U Jasa Lainnya	1.110,60	1.450,39	1.651,37	5.608,94	7.102,43	7.873,52
Total PDRB Kabupaten	**82.183,60**	**97.129,17**	**108.570,43**	**387.835,09**	**456.620,03**	**507.427,24**

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten (dalam berbagai tahun)

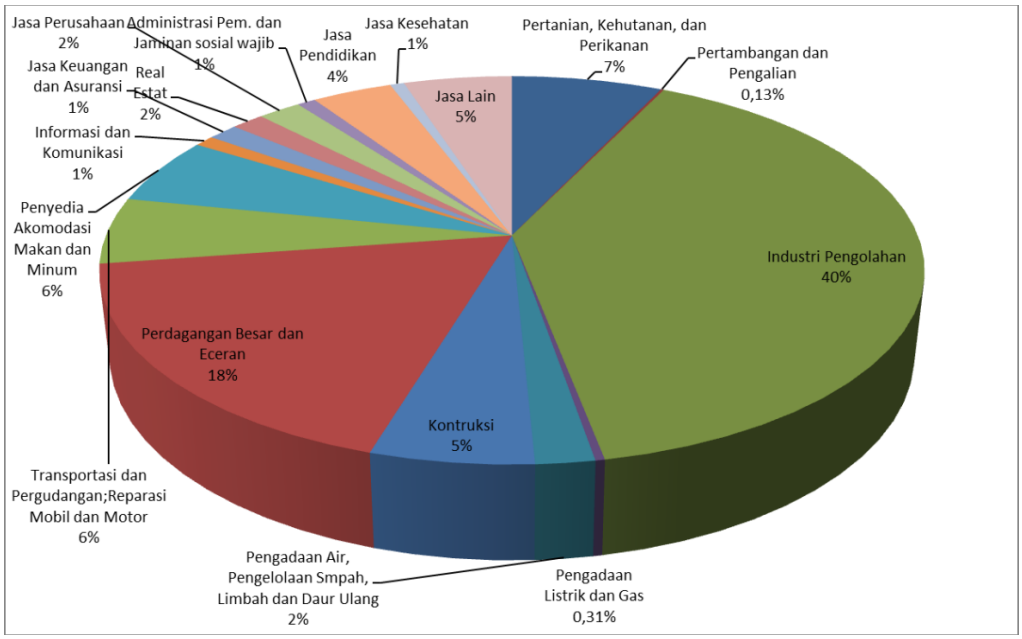
Melalui table tersebut terlihat jelas struktur ekonomi di Kabupaten Tangerang hampir sama dengan Provinsi Banten adalah :

- **Lapisan Pertamanya atau Primer adalah :**
  1. Industri Pengolahan
  2. Kontruksi
  3. Pedagangan Besar dan Eceran
  4. Real Estate
  5. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- **Lapisan Kedua atau Sekunder adalah :**
  1. Informasi dan Komunikasi
  2. Jasa Keuangan dan Asuransi
  3. Transportasi dan Pergudangan
  4. Pengadaan Listrik dan Gas
  5. Jasa Pendidikan
- **Lapisan Ketiganya atau Tersier adalah :**
  1. Penyediaan Akomodasi Makanan Minuman
  2. Admisitrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial
  3. Jasa Lainnya
  4. Jasa Perusahaan
  5. Pengadaan Air Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang
  6. Pertambangan dan Penggalian

Jika dilihat dari struktur ekonomi Kabupaten Tangerang masih tetap pada sector Primer, sekunder dan tersiernya dimana disribusi saja yang mengalami penurunan seperti tahun 2019 industri pengolahan masih mendominasi sebesar 40% diikuti dengan Perdangan besar dan eceran sebesar 18% dan Pertanian Kehutanan dan Perikanan menyumbang distribusi sebesar 7% untuk membentuk PDRB Kabupaten Tangerang. Sedangkan sector Penyediaan Akomodasi Makanan Minuman dan Trnasportasi dan Pergudangan Reparasi Mobil dan Motor menyumbang sama besarnya yakni 6%. Gambaran dari struktur ekonomi dapat dijelaskan melalui gambar 4-1 berikut ini :

Gambar 4-1 :

Distribusi Sektoral PDRB Kabupaten Tangerang berdasarkan ADHK 2010
Tahun 2019 (persentase)



Sumber : BPS Kabupaten Tangerang Tahun 2019

Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat bahwa tantangan pembangunan Kabupaten Tangerang kedepannya adalah terwujudnya masyarakat yang adil. Pembangunan diarahkan untuk mendorong terciptanya kondisi perekonomian yang lebih baik serta pembangunan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan tetapi juga memperhatikan aspek pemerataan. Hal ini akan semakin mudah terwujud apabila pembangunan daerah diarahkan pada sector- sektor yang merupakan sektor unggulan dan menjadi sector penggerak bagi perekonomian. Otonomi yang seluas-luasnya memberikan kesempatan bagi daerah untuk secara kreatif berinovasi mengelola sumber daya yang dimiliki daerah sebagai sektor unggulan.

Analisis sektor unggulan diperlukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi sektor lapangan usaha yang menjadi sektor unggulan serta memiliki peran dalam perekonomian sehingga membantu agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi ekonomi dan sektor-

sektor unggulan wilayah. Untuk mengidentifikasi sektor unggulan pada suatu daerah diperlukan suatu metode atau teknik yang tepat guna mengkaji lebih jauh dan dapat digunakan sebagai alternatif pengambilan kebijakan

4.2. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tangerang

Namun peningkatan PDRB tersebut tidak dibarengi dengan laju pertumbuhannya. Laju PDRB Kabupaten Tangerang tahun 2024 cenderung mengalami peningkatan pada masa Triwulan 1-4 dimana ada penurunan untuk sector-sektor primer. Tahun 2024 laju pertumbuhanya mengalami penurunan seperti sector Administrasi pemerintah Pertahanan dan Jaminan social lainnya pada trriwulan sebesar 20,61% turun menjadi 13,65% pada triwulan 4 dari triwulan sebelumnya. Sektor ini adalah sector yang paertumbuhannya paling tinggi jika dibandingkan dengan yang sector lainnya di tahun 2024. Struktur perekonomian di Kabupaten Tangerang ditopang oleh pertumbuhannya pada 17 (tujuh belas) sektor lapangan usaha yang berpotensi menjadi sector unggulan baik primer, sekunder dan tersier. Ketujuh belas sektor lapangan usaha tersebut dapat dilihat dari data pertumbuhan PDRB kabupaten Tangerang pada tahun 2024.

Berdasarkan pada tabel pertumbuhannya di Kabupaten Tangerang tahun 2024, sektor yang memberikan peranan terbesar adalah Administrasi Pemerintah Pertahanan dan Jasa Sosial 16,73% rata-rata terbesar dibandingkan sektor lainnya. Kemudian diikuti oleh sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial lainnya sebesar 8,97% serta Penyediaan Akomodasi Makanan Minuman sebesar 7,06%. Sedangkan sektor lainnya jika dilihat dari peranannnya tapi pertumbuhannya cukup rendah terhadap PDRB Kabupaten. Berdasarkan pertumbuhan ini dapat kita kategorikan menjadi :

- **Lapisan Pertama atau Sektor Primer (> 6%) adalah :**
  1. Admimnstrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jasa Sosial (16,73%)
  2. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (8,97%)
  3. Penyediaan Akomodasi Makanan Minuman (7,06%)

4. Jasa Perusahaan (6,53%)
5. Transpotasi dan Pergudangann (6,35%)

- **Lapisan Kedua atau Sektor Sekunder (4 % s.d < 6%) adalah :**

1. Konsstruksi (5,89%)
2. Informasi dan Komunikasi (5,85%)
3. Jasa Lainnya (5,04%)
4. Industri Pengolahan (4,98%)
5. Jasa Pendidikan (4,97%)
6. Perdagangan Besar da Eceran dan Reparasi (4,33%)

- **Lapisan Ketiga atau Sektor Tersier (< 4%) adalah :**

1. Real Estate (3,57%)
2. Pertanian Kehutanan dan Perikanan (0,64%)
3. Jasa Keuangan (0,27%)
4. Pertambangan dan Penggalian (-7,1%)
5. Pengadaan Listrik dan Gas (-9,07%)

Jika dilhat dari laju pertumbuhannya 5 sektor ekonomi terbawah sangat rendah seperti sector pertanian yang hanya mampu tumbuh sebesar 0,64% padahal sector ini cukup distribusinya dalam menyumbang pembentukkan PDRB di Kabupaten dan Pengadaan Listrik dan Gas yang merupakan kebutuhan pokok yang nilainya sangat besar. Kenaiakan harga listrik dan Gas LPG yang harganya makin lama makin meningkat ternyata ada oknum yang mengambil alih Gas LPG 3 Kg di oplos dalam membentuk Gas LPG 10 Kg.

Tabel 4.2

Laju Pertumbuhan, Nilai dan Distribusi PDRB Kabupaten Tangerang berdasarkan ADHK 2010 Tahun 2024 (persentase)

Lapangan Usaha PDRB	Laju Pertumbuhan Y on Y					Nilai PDRB (Rp ribuan)	Distribusi PDRB
	2024						
	Triwulan I	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Tahunan	2024	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-7,9	5	1,96	4,2	0,64	26703,4	5,65
B. Pertambangan dan Penggalian	-11,48	-10,5	-4,65	-1,06	-7,1	1713,75	0,38
C. Industri Pengolahan	5,8	3,66	3,4	7,1	4,98	178397,5	30,35
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-10,46	-11,02	-8,6	-6,21	-9,07	4156,25	1,24
E. Pengadaan Air	4,82	5,51	6,58	-1,02	3,88	561,21	0,08
F. Konstruksi	6,76	6,83	10,9	0,04	5,89	55803,68	11,69
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,31	3,93	3,73	6,32	4,33	69454,87	12,38
H. Transportasi dan Pergudangan	7,01	7,11	7,47	3,97	6,35	33428,91	11,47
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,48	7,87	7,87	4,2	7,06	14221,36	2,41
J. Informasi dan Komunikasi	6,98	5,69	5,78	4,99	5,85	37823,43	3,75
K. Jasa Keuangan	0,88	4,64	5,26	-9,53	0,27	14850,57	2,98
L. Real Estate	2,19	2,59	3,49	5,99	3,57	47716,22	7,72
M,N. Jasa Perusahaan	6,28	7,04	7,01	5,83	6,53	5411,81	1,11
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20,61	17,54	15,42	13,65	16,73	9670,75	2,2
P. Jasa Pendidikan	4,37	4,87	4,03	6,57	4,97	15536,43	3,37
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,61	9,9	8,97	8,39	8,97	8014,95	1,51
R,S,T,U. Jasa lainnya	2,59	3,3	6,15	8,21	5,04	8270,15	1,71
PDRB	**4,51**	**4,7**	**4,93**	**5,02**	**4,79**	**531735,25**	**100**

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang Tahun 2024

4.3. Analisis Potensi Ekonomi dan Sektor Basis Ekonomi Kabupaten Tangerang

Sektor basis merupakan kegiatan ekonomi yang melayani baik di wilayah daerah tersebut maupun luar daerah (intra-region dan antar daerah). Secara tidak langsung daerah tersebut memiliki kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lainnya.

Sedangkan untuk **sektor non basis** adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut. Berdasarkan teori ini, sektor basis perlu dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Inti dari teori adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut.

Sektor basis dan non basis ini ekonomi suatu wilayah dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Location Quotient (LQ) Index*. Indeks LQ ini

digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau memiliki keunggulan dengan cara membanding perannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian yang berada di atasnya atau regional (Emilia, 2006).

Tabel 4.3

Nilai Capaian dari Indeks LQ sectoral PDRB berdasarkan ADHK 2010 Kabupaten Tangerang

PDRB ADHK 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA	Location Quotient (LQ) Tahun		Tipologi Klassen Tahun	
Lapangan Usaha	2016	2023	2016	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	**1,08253272**	**1,0509278**	**Kuadran I**	**Kuadran II**
B. Pertambangan dan Penggalian	0,05765582	0,0735815	Kuadran III	Kuadran III
C. Industri Pengolahan	**0,81715221**	**1,0595033**	**Kuadran III**	**Kuadran I**
D. Pengadaan Listrik dan Gas	**1,73319907**	**1,5020497**	**Kuadran II**	**Kuadran II**
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,83212729	0,8432919	Kuadran IV	Kuadran IV
F. Konstruksi	**1,29234201**	**1,3660285**	**Kuadran I**	**Kuadran II**
G. Perdagangan Besar dan Eceran	0,86960691	0,8701466	Kuadran III	Kuadran III
H. Transportasi dan Pergudangan	0,42567294	0,5221897	Kuadran IV	Kuadran IV
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,61874116	0,6245925	Kuadran IV	Kuadran IV
J. Informasi dan Komunikasi	0,90606909	0,924642	Kuadran I	Kuadran I
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	**1,68143339**	**1,6958358**	**Kuadran I**	**Kuadran II**
L. Real Estat	0,94150975	0,9922047	Kuadran I	Kuadran I
M,N. Jasa Perusahaan	0,93094821	0,9137847	Kuadran I	Kuadran I
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	0,81417304	0,8425338	Kuadran IV	Kuadran III
P. Jasa Pendidikan	0,76659024	0,7793709	Kuadran IV	Kuadran IV
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,34600505	0,3615659	Kuadran IV	Kuadran IV
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,93441287	0,9802519	Kuadran I	Kuadran I
Total PDRB Kabupaten	**0,88530422**	**0,90602948**		

Sumber : Pengolahan data sendiri menggunakan program *Excell*

Berdasarkan Tabel 4-4 ini, bahwa capaian nilai rata-rata Indeks LQ pada setiap sektor lapangan usaha PDRB di Kabupaten Tangerang yang dibandingkan dengan nilai PDRB sector lapangan usaha di Provinsi Banten menujukkan kategori yang menjadi sektor basis, yaitu :

1) **Sektor Jasa Asuransi dan Keuangan,** dengan capaian tahun 2016 sebesar 1,681 (LQ > 1) di Kuadran I dan tahun 2023 sebesar 1,695 (LQ > 1) di Kuadran II. Artinya LQ Index yang dicapai masuk sector basis dengan pertumbuhan ekonominya cukup tinggi walaupun di kuadran ke II lebih rendah dari PDRB Provinsi Banten.

2) **Sektor Pengadaan Listrik dan Gas**, dengan capaian tahun 2016 sebesar 1,733 (LQ > 1) di Kuadran II dan tahun 2023 sebesar 1,502 (LQ > 1) di Kuadran II. Artinya LQ Index yang dicapai masuk sector basis dengan pertumbuhan ekonominya cukup tinggi dan tetap berada di kuadran ke II lebih rendah dari PDRB Provinsi Banten.
3) **Sektor Konstruksi,** dengan capaian tahun 2016 sebesar 1,292 (LQ > 1) di Kuadran I dan tahun 2023 sebesar 1,366 (LQ > 1) di Kuadran II. Artinya LQ Index yang dicapai masuk sector basis dengan pertumbuhan ekonominya cukup tinggi walaupun di kuadran ke II lebih rendah dari PDRB Provinsi Banten, posisi sector ini sama dengan sector Jasa Asuransi dan Keuangan.
4) **Sektor Pertanian, kehutanan, dan Perikanan,** dengan capaian tahun 2016 sebesar 1,083 (LQ > 1) di Kuadran I dan tahun 2023 sebesar 1,501 (LQ > 1) di Kuadran II. Artinya LQ Index yang dicapai masuk sector basis dengan pertumbuhan ekonominya cukup tinggi walaupun di kuadran ke II lebih rendah dari PDRB Provinsi Banten.
5) **Sektor Industri Pengolahan,** dengan capaian tahun 2016 sebesar 0,891 (LQ < 1) di Kuadran III dan tahun 2023 sebesar 1,509 (LQ > 1) di Kuadran I. Artinya LQ Index yang dicapai masuk non-sector basis dengan pertumbuhan ekonominya cukup rendah tetapi di kuadran I mengalami pertumbuhan dan capaian Indeks LQ nya menjadi lebih tinggi lagi.

4.3.1 Hasil Typologi Klassen di Kabupaten Tangerang

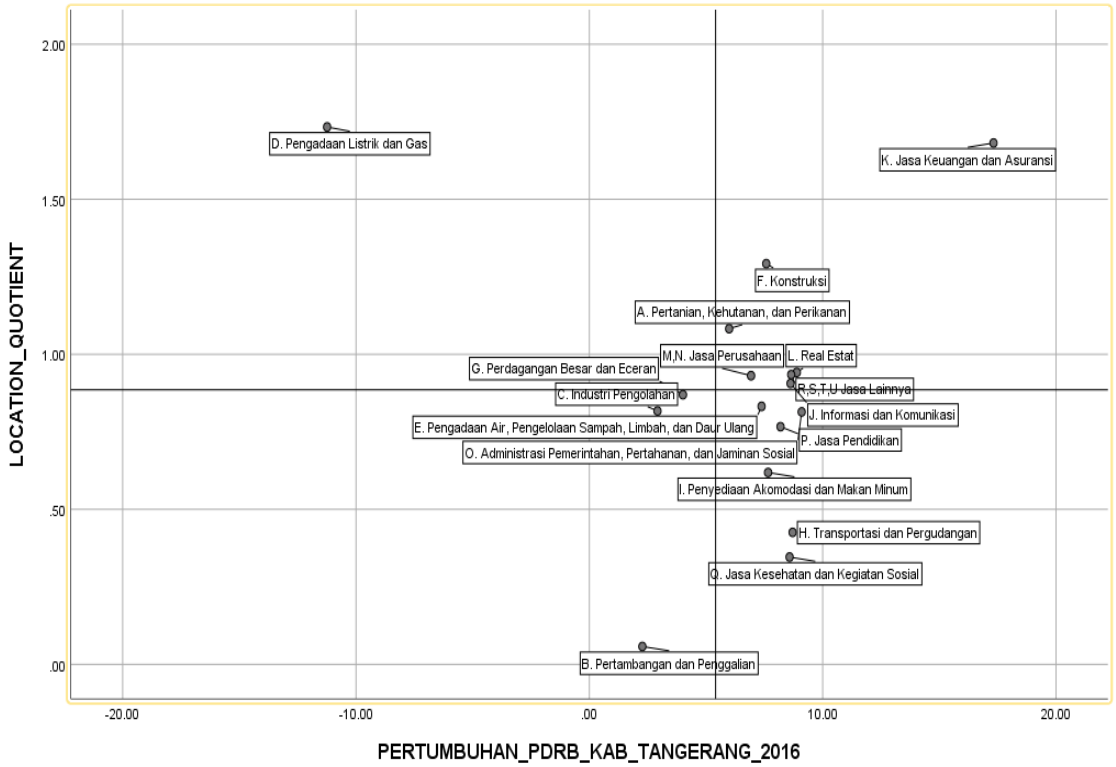
Tipologi Klassen adalah alat analisis ekonomi regional yang membagi wilayah menjadi empat kuadran berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita, membantu memahami pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Adapun tujuan dari Tipologi Klassen digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan pola dan struktur dari pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah dengan cara menganalisis ini membagi wilayah menjadi empat kuadran berdasarkan dua indikator utama yakni : **Indeks LQ** untuk **Sumbu Vertikal:**potensi ekonomi sector basis dengan besarnya LQ>1,

yang menunjukkan seberapa besar sector basis ekonomi yang ada di suatu daerah dalam hal ini Kabupaten Tangerang. Sedangkan untuk **Pertumbuhan Ekonomi Sektoral** dalam mewakili **Sumbu Horizontal** yang menunjukkan rata-rata laju pertumbuhan pendapatan sektoralnya di suatu daerah. Contoh untuk penerapannya untuk Analisis Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan di suatu daerah dan merumuskan strategi pembangunan yang tepat. Hasilnya itu menunjukkan :

- **Kuadran I (Sektor Maju dan Cepat Tumbuh):** Daerah dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang tinggi.
- **Kuadran II (Sektor Berkembang Cepat):** Daerah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi, tetapi pendapatan per kapita lebih rendah dari rata-rata.
- **Kuadran IV (Sektor Relatif Tertinggal):** Daerah dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang rendah.
- **Kuadran IV (Sektor Maju tapi Tertekan):** Daerah dengan pendapatan per kapita tinggi, tetapi pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari rata-rata.

Mekanisme Gambaran dari hasil Typology Klassen untuk Kabupaten Tangerang Tahun 2016 dan Tahun 2023 dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini yakni :

Gambar 4.2
Typology Klassen antara Indeks LQ dengan Pertumbuhan Ekonomi Kondisi Tahun 2016



Sumber : Pengolahan Data sendiri dengan menggunakan program *Excell*

Dengan rincian hasil perhitungan Indeks LQ dan di kuadran yang dicapai pada setiap sektor tahun 2016 lebih banyak di kuadran I dan Kuadran ke-IV. Artinya dimana Kuadran I dengan Indeks LQ dan Pertumbuhan sektoralnya yang lebih besar sedangkan di Kuadran ke-IV Indeks LQ sedikt lebih rendah tetapi Pertumbuhan sektoralnya yang lebih besar. Gambaran dari setiap lapangan usaha dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Typologi Klassen di Kuadran I s.d IV Tahun 2016

Kuadran II D. Pengadaan Listrik dan Gas	**Kuadran I** A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan F. Konstruksi J. Informasi dan Komunikasi K. Jasa Keuangan dan Asuransi L. Real Estat M, N. Jasa Perusahaan R, S, T, U Jasa Lainnya
Kuadran III B. Pertambangan dan Penggalian C. Industri Pengolahan G. Perdagangan Besar dan Eceran	**Kuadran IV** E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang H. Transportasi dan Pergudangan I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial P. Jasa Pendidikan Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

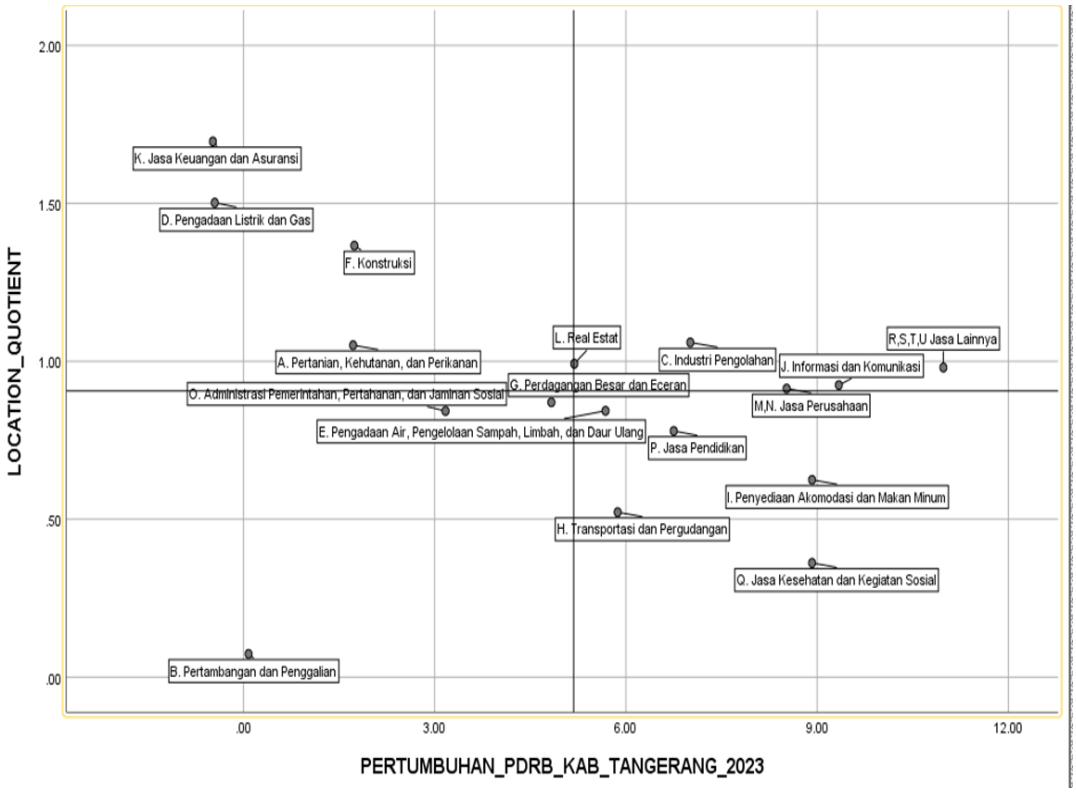
Sumber : Pengolahan sendiri

Kemudian dapat juga dilihat dari hasil Typologi Klassen di Tahun 2023 terjadi pergeseran beberapa sector lapangan usaha di Kabuapten Tangerang. Pada kuadran I terdapat 5 sektor lapangan usaha, Kuadaran II hanya 3 sektor, Kuadran III terdapat 4 sektor lapangan usaha sedangkan pada kuadran IV terdapat 5 sektor. Sektor-sektor yang menjadi Sektor basis ekonomi adalah industry pengolahan, perdangan besar dan eceran, real estate, Jasa keuangan adan asuransi, informasi dan komunikasi dan Jasa Perusahaan masuk dalam kategori LQ>1.

Gambar 4.4

Typology Klassen antara Indeks LQ dengan Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi Tahun 2023



Sumber : Pengolahan Data sendiri dengan menggunakan program *Excell*

Tabel 4.5

Hasil Typologi Klassen di Kuadran I s.d IV Tahun 2023

Kuadran II	Kuadran I
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan D. Pengadaan Listrik dan Gas F. Konstruksi K. Jasa Keuangan dan Asuransi	C. Industri Pengolahan J. Informasi dan Komunikasi L. Real Estat M, N. Jasa Perusahaan R, S, T, U Jasa Lainnya
Kuadran III	**Kuadran IV**
B. Pertambangan dan Penggalian G. Perdagangan Besar dan Eceran O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang H. Transportasi dan Pergudangan I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum P. Jasa Pendidikan Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber : Pengolahan sendiri

Selama kurun waktu 2 tahun yakni tahun 2016 dan 2023, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menunjukan nilai indeks LQ-nya sebesar 1,083 dan 1,051 yang berarti koefisien LQ > 1. Ini berarti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi dalam pembentukan PDRB kabupaten Tangerang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingakatan provinsi Banten. Meskipun tidak memiliki peran yang cukup besar dibanding sektor lainnya, kabupaten Tangerang merupakan daerah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian dan perikanan serta budidaya hasil laut.

4.3.2 Hasil Perhitungan Ekonometrika Kabupaten Tangerang

Adapun model ekonomi yang digunakan dalam hal ini adalah Model Ekonometrika yakni :

$$PEt = \beta 0 + \beta 1 PDBKAPt + \beta 2 INVt + \beta 3 Pengangur_t + \beta 4 JmlPabr_t + \beta 5 Infrs_t + \varepsilon t$$

Artinya :

PE	= Nilai pertumbuhan ekonomi
PDBKAP	= nilai PDRB per kapita
INV	= nilai investasi
Pengangur	= pengangguran dalam satuan orang
JmlPabr	= jumlah pabrik
Infrs	= infrastruktur dalam hal ini Panjang jalan
βo	= konstanta
β1…5	= koefisien dari setiap variabel bebas.

Dengan menggunakan analisa *Time Series* (*Analysis Time Series*) yang bertujuan untuk memperkirakan suatu nilai di masa depan berdasarkan variabel waktu (*forecasting*). Melalui tujuan tersebut tentunya akan membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang memahami penyebab mendasar dari tren atau pola sistemik dari waktu ke waktu untu kegiatan perekonomian Kabupaten Tangerang.

$$\boldsymbol{PEt} = \text{-5.703607+ 1.288754}\boldsymbol{PDBKAPt} \text{ +3.68E14}\boldsymbol{INVt} - \mathbf{0.001732}\boldsymbol{Pengangur_t} + \mathbf{5.26E06}\boldsymbol{JmlPabr_t} + \mathbf{1.21E05}\boldsymbol{Infrs_t}$$

Karena model pertama ini hanya yang menggunakan *OLS (ordinary least square)* biasa saja , terntaya banyak variable bebas yang tidak signifikan secara statistik, jadi model kedua ini lebih lanjut melakukan *treatment model* dengan menggunakan logaritma natural. Jadi berdasarkan pada ke-3 model ini ternyata Model yang sudah mengacu pada capaian statistic dalam bentuk *BLUE (Best-Linier-UnBiased-Estimated)* maka Model Ekonometrika ke-2 dipilih sehingga hasil pengolahan data untuk Model Ekonometri Kabupaten Tangerang sebagai berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Running Data Model Ekonometrika

Variabel	OLS (Ordinary Least Square)		
	Model 1 OLS	Model 2-IndpdVar -LnPDRBkap	Model 3-Semua di Ln
PDRBKAP	0.01 (0.519555)	1.28 (0.851211)	(-0).71 (-0.490337)
INV	(-1).75* (-1.887987)	(-3).68** (-2.436932)	(-0). 02 (-1.475396)
TPT	(-0).82* (-2.203443)	(-0).00** (-2.780917)	(-1).72 (-1.672405)
UN	0.00 (1.770524)	5.26* (2.004844)	0.94 (1.249114)
JP	0.01 (0.087485)	(-7).21 (-0.033487)	(-0).06 (-0.130974)
INFR	0.00 (0.037963)	1.21* (0.148513)	(-0).00 (-0.036604)
Konstanta	517.3928 (0.830898)	(-5).703607 (-0.384787)	15.41235 (1.268824)
Number Of Obs	10	10	10
Adj R-Squared	0.633229	0.709809	0.546057
R (Correlation)	0.8777	0.9032	0.8486
Uji F	3.589746 (0.160781)	4.669005* (0.116870)	2.804378 (0.213281)
Durbin Watson	2.128.512	2.269.991	1.516.227
Keterangan: *** Level of Signifikan, ***1%, **5%, *10%;			
Coefficient, (T Statistic).			
Sumber: *Eviews* 10 dan diolah			

Sumber : Pengolahan data sendiri menggunakan EViews

4.4 Analisis Demografi Ekonomi Kabupaten Tangerang Bagian Utara

4.4.1. Bagian Pantai Utara Kabupaten Tangerang

Perekonomian di Kabupaten Tangerang untuk kategori Industri Pengolahan memiliki kontribusi yang cukup tinggi dibanding lapangan usaha lainnya, Pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 33,65%. Begitupun untuk pertumbuhan pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya menjadi 7,01%.

Kabupaten Tangerang telah lama menyandang predikat sebagai daerah sentra industry pengolahan. Sebagai daerah sentra industri pengolahan dan sebagian besar bekerja pada sektor industry tersebut. Untuk kategori industri pengolahan merupakan primadona perekonomian Kabupaten Tangerang. Selain memberikan nilai tambah yang sangat tinggi, juga menyerap tenaga kerja yang banyak. Berdasarkan kode sectoral Industri di Kabupaten Tangerang, seperti tahun-tahun sebelumnya distribusi industri kimia, farmasi dan obat tradisional memiliki kontribusi busi terbesar yaitu

sebesar 17,92%, kemudian disusul dengan industri makanan dan minuman yang berkontribusi 16,65%, dilanjut industri barang dari logam, komputer, barang elektonik, optik dan peralatan listrik yaitu sebesar 15,41%, urutan selanjutnya di tempati industri tekstil dan pakaian jasi yang berkontribusi sekitar 11,74% dan Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman memiliki andil sebesar 10,55%.

Pada tahun 2023 ada beberapa jenis tanaman yang memiliki nilai produksi yang mengalami kenaikan diantara produksi jagung yang menghasilkan 426 ton, produksi ini mengalami peningkatan sebesar 49% di bandingkan tahun lalu. Sebagai salah satu produsen beras di Provinsi Banten, Pemerintah Kabupaten Tangerang melalui Dinas Pertanian, Peternakan dan Ketahanan Pangan terus berkomitmen menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu potensi wilayah yang terus dikembangkan. Diharapkan sektor pertanian di Kabupaten Tangerang dapat terus berkembang dalam rangka turut mensukseskan program pemerintah dalam mempertahankan swasembada beras berkelanjutan.

Peningkatan dan penurunan produksi tanaman padi dan palawija pada umumnya disebabkan oleh terjainya pengurangan luas panen dan produktivitas yang dihasilkan petani. Produktivitas padi memiliki nilai yang produktivitasnya sebesar 49,19 kw/ha untuk padi, produktivitas jagung hanya mencapai 35,82 kw/ha dan produktivitas kacang tanah sebesar 17,75 kw/ha.

Pada tahun 2023, untuk produksi ikan menurut jenis perikanan ada pada penangkapan ikan di laut yang menghasilkan produksi terbesar yaitu 21.831,19 ton dengan nilai 845,37 juta rupiah. Sedangkan pada pembudidayaan ikan yang menghasilkan produksi terbesar ada pada budidaya tambak sederhana sebesar 11.487 ton dengan nilai 244,47 juta rupiah. Dimana kegiatan **sektor perikanan di Kabupaten Tangerang** meliputi kegiatan **perikanan laut, perikanan perairan umum (waduk, danau, situ, sungai dan sungai), dan untuk jenis pembudidayaan**

jaring apung tawar, kolam air tenang, rumput laut, tambak sederhanan dan tambak semi intensif.

Kabupaten Tangerang selain padi dan palawija, juga memiliki komoditas tanaman unggulan lain, diantaranya adalah **tanaman sayuran dan buah-buahan semusim seperti kacang panjang, bayam, terung, kangkung, petsai/sawi, bawang merah, cabe kriting, cabe besar, cabe rawit, melon dan semangka**. Untuk tahun 2023 , masih sama seperti tahun lalu, kangkung adalah komoditas dengan jumlah produksi terbesar mencapai dari 36,18 ribu kuintal. Disusul bayam dan petsai/sawi dengan produksi masing -masing 31,33 ribu kuintal dan 14,07 ribu kuintal

Melihat dari sisi historis bahwa setelah terbentuknya Kota Tangerang di tahun 1993 dan Kota Tangerang Selatan (Tangsel) tahun 2008 yang merupakan bagian dari Kabupaten Tangerang, wacana pemekaran wilayah menjadi Tangerang Raya kembali mengemuka dengan rencana pembentukan dua daerah otonom baru (DOB) yaitu Kota Tangerang Tengah dan Kabupaten Tangerang Utara. Wlayah Tangerang Utara merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa atau Pantai Utara Jawa (Pantura).

Munculnya aspirasi untuk pembentukan Provinsi Tangerang Raya yang akan mencakup tiga kota otonom yakni Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan yang sudah eksis terlebih dahulu, maka wilayah DOB yang baru yakni Kota Tangerang Tengah dan dua kabupaten seperti Kabupaten Tangerang (wilayah yang sudah eksis saat ini) dan Kabupaten Tangerang Utara wilayah baru dimana kecamatannya berada di Kawasan pesisir Pantai Utara Jawa.

Inisiator utama untuk Badan Koordinasi Pemekaran Daerah Otonomi Baru (selanjutnya disingkat menjadi BKP-DOB) Kabupaten Tangerang Utara telah menyatakan bahwa dokumen terkait pembentukan Kabupaten Tangerang Utara telah diserahkan kepada pimpinan DPRD Kabupaten

dalam memonitor perkembangannya. Sebanyak 13 inisiator dari kecamatan yang mewakili 13 kecamatan di Kawasan Pantai utara tersebut siap mendeklarasikan pembentukan BKP-DOB Tangerang Utara. Adapun kecamatan yang menjadi bagian dari Tangerang Utara adalah **Kecamatan-kecamatan yang meliputi Kosambi, Teluknaga, Pakuhaji, Sepatan, Sepatan Timur, Mauk, Sukadiri, Kemeri, Kronjo, Mekar Baru, Gunung Kaler, Kresek, dan Sukamulya**.

Jika dilihat dari 13 kecamatan yang mewakili Pantai Utara lebih banyak berada di pinggir laut bahagian utara sehingga produksi yang dihasilkan adalah hasil penangkapan dan budidaya hasil laut tersebut. Adapun wilayah kecamatan di kawasan Pantai Utara Jawa dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar : 4.6

Wilayah Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Tangerang Utara



Sumber : http://kabar6.com/geliat-rencana-pembentukan-tangerang-utara/

4.4.1. Analisa Potensi Wilayah Kecamatan di Wilayah Utara Kabupaten Tangerang

A. Jumlah Penduduk di Wilayah Utara

Berdasarkan pada data demografi jumlah penduduk di wilayah utara ada sebanyak 1139759 jiwa pada tahun 2022 dan naik menjadi 1148371 jiwa di tahun 2023, maka dengan kata lain bahwa 30% penduduk di Kabupaten Tangerang berdomisili di bagian Utara. Maka tingkat kepadatan di wilayah ini cukup tinggi, dan sebagain penduduknya selain bekerja sebagai buruh pabrik di Kabupaten Tangerang, pegawai swasta dan nelayan juga, tapi banyak juga yang bekerja dengan melakukan mobilitas pekerjaan di wilayah DKI Jakarta. Jadi jumlah masyarakatnya semakin hari semakin bertambah untuk mencari dan bekerja di sector-sektor tersebut.

Tabel 4.5

Data Jumlah Penduduk di Bahagian Utara Kabupaten Tangerang

Tahun 2022 dan 2023

	Jml Penduduk per Kecamata	
Kecamatan	2022	2023
Suka Mulya	73567	74309
Kresek	71419	71795
Gunung Kaler	55254	56160
Kronjo	64788	65599
Mekar Baru	43668	44152
Mauk	90923	91382
Kemiri	50425	50977
Sukadiri	65618	66679
Sepatan	111417	112289
Sepatan Timur	105255	105994
Pakuhaji	126350	127330
Teluknaga	167201	167977
Kosambi	111852	111705
Total PANTURA	**1139759**	**1148371**

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang Tahun 2024

B. Jumlah Nelayan yang menjadi Mata pekerja di wilayah Bagian Utara

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Siti Nurbaya Bakar turut hadir dalam menyampaikan pandangannya mengenai pembangunan kawasan pesisir di Kabupaten Tangerang. Pada kesempatan itu, dia menekankan pentingnya konsep *blue economy* atau ekonomi biru. “Ekonomi biru menjadi tantangan yang sangat kuat pada masa depan di Kabupaten Tangerang. Konsep ekonomi biru ini merupakan hal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penguatan terhadap perkembangan ekosistem laut. Fondasi ekonomi biru adalah ketahanan laut yang sangat inklusif, seperti laut yang bersih, dan ekosistem laut yang jauh lebih sehat.

Tetapi pada sisi lain, pemerintah menyampaikan banyaknya hambatan dalam menjalani *blue economy*, berupa kerusakan habitat, terjadinya pengambilan ikan secara ilegal, dan masalah regulasi yang kaitannya dengan ancaman terhadap ekosistem. Hal itu diperparah lagi dengan adanya ancaman bencana alam. Konsep ekonomi biru atau ekonomi kelautan ini merupakan hal yang dapat mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi. Sehingga, pemeliharaan melalui ekosistem laut menjadi upaya fundamental demi keberlangsungan hidup masyarakat yang tinggal di pesisir pantai. Kondisi jumlah nelayan yang tinggal di pesisir pantai dapat dilihat pada table 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6

Data Jumlah Nelayan Di Kecamatan Pantai Utara

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jumlah Nelayan
1	Kemeri	Lontar	116
		Klebet	
		Karang Anyar	
		Kemiri	
2	Mekarbaru	Gandaria	117
		Kosambi dalem	
		Jenggot	
		Waliwis	
		Klutuk	
3	Kosambi	Kelurahan Kosambi barat	265
		Kelurahan Dadap	
		Cengklong	
4	Mauk	Ketapang	593
		Marga mulya	
		Tanjung kait	
		Mauk barat	
5	Kronjo	Kronjo	598
		Pagedangan ilir	
		Pagedangan udik	
		Blukbuk	
		Bakung	
		Pagenjahan	
		Pasilan	
6	Pakuhaji	Pakuhaji	1183
		Surya Bahari	
		Kohod	
		Tanjung Burung	
		Pasar Kemis	
7	Sukadiri	Karang Tengah	875
		Karang Serang	
		Sukadiri	
		Pekayon	
8	Teluknaga	Tanjung Burung	523
		Tanjung Pasir	
		Muara	
Total			4270

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaen Tangerang

Tangkapan ikan laut dan budifaya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian. Terdapat 3 pasar dalam bentuk Tempat Pelelangan Ikan (selanjutnya disingkat menjadi TPI) dapat dilihat dari target dan realisasi pengakapan ikan yang dijual di TPI Kabupaten Tangerang. Adapun TPI yang paling besar di Kecamatan Kronjo sebanyak 367.219 Kg produksi ikan dan terealiasais hanya sebesar 246.711 Kg, tetapi TPI yang lain yakni kecamatan Cituis lebih besar nilai realisasi ikannya daripada produksi ikan tangkapnya. Gambaran di 3 tempat TPI di Kabupaten Tangerang dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Penjualan Ikan dari 3 Tempat Pelelangan Ikan
di Kabupaten Tangerang

TPI	Target		Realisasi		Persentase	
	Produksi (Kg)	Retribusi (Rp)	Produksi (Kg)	Retribusi (Rp)	Produksi (%)	Retribusi (%)
Cituis	264.921	Rp 253.061.891	433.256	Rp 432.407.360	164	171
Kronjo	367.216	Rp 152.805.975	246.711	Rp 102.430.870	67	67
Tj. Pasir	64.821	Rp 74.476.500	59.045	Rp 61.937.155	91	83

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tangerang 2024

Jika dilihat dari wilayah pesisir pantai utara, maka produksi ikan tangkap juga lebih besar spt pada table 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Produksi dan Nilai Pennogkapan Ikan Laut di Pesisir Utara
Di Kabupaten Tangerang

Asal Kecamatan	Produksi (Kg)	Produksi (Ton)	Nilai (Rp)
Kronjo	246.711	246,71	2.911.956.000
Pakuhaji	433.256	433,26	13.791.336.000
Teluknaga	59.045	59,05	1.769.633.000
Total	739.012	739,01	18.472.925.000

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tangerang 2024

Pada table diatas tentang produksi ikan dari penjualan non- TPI Kabupaten Tangerang yang berasal dari 3 kecamatan yang ada di Pantai Utara yakni Kecamatan Kronjo, Pakujahi dan Teluk Naga.

4.4.3. Perkembangan Potensi Ekonomi di Kecamatan Wilayah Utara Kabupaten Tangerang

A. Kecamatan Kosambi.

Kecamatan Kosambi dengan luas wilayah 2.921,38 Ha atau 29.452 km², terdiri dari wilayah daratan seluas 2.441 Ha atau 24.410 km², dan wilayah perairan/sawah seluas 480 Ha atau 5.042 km². terbagi atas 7 desa dan 3 kelurahan terletak pada posisi membentang dari utara ke selatan sepanjang

7 Km dan dari barat ke timur sepanjang 18 Km, secara geografis terletak antara 6°.00 sampai 6°.05 lintang selatan dan 106°.40 sampai 106°.45 bujur timur dengan batas sebagai berikut :

Gambar 4.7

Peta Kecamatan Kosambi



- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : DKI Jakarta
- Sebelah Selatan : Bandara Soekarno Hatta dan Kota Tangerang
- Sebelah Barat : Kecamatan Teluknaga

Keadaan alam Kecamatan Kosambi rata-rata beriklim tropis dengan temperatur 22 sampai dengan 33 derajat celcius, kelembaban udara berkisar antara 45% sampai dengan 75% dengan kecepatan angin rata-rata 1.937 Km/jam, hari hujan tahunan rata-rata 49 hari, ketinggian dari permukaan laut 3 m dan curah hujan 5 ml/tahun.

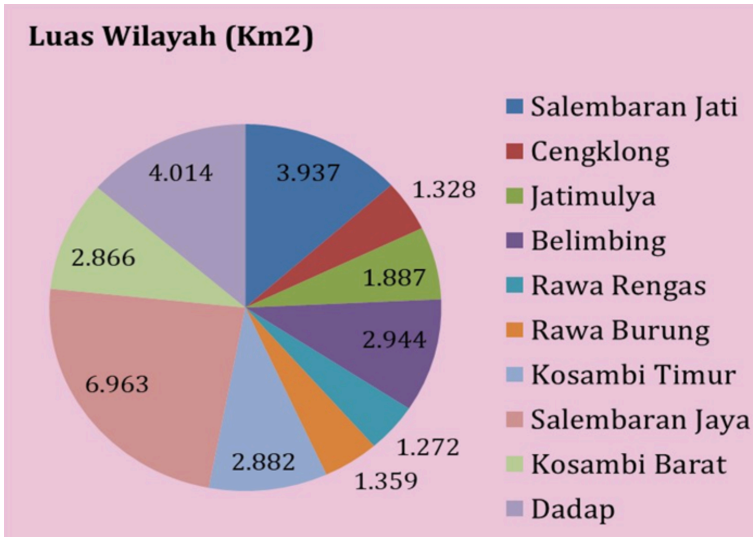
Potensi alam yang ada di wilayah Kecamatan Kosambi adalah tanah biasa dan merupakan tanah liat/lempung. Potensi pantai sepanjang kurang lebih 6 Km yang membentang dari Kelurahan Dadap sampai dengan

Keurahan Salembaran Jaya merupakan potensi yang dapat digunakan sebagai pelabuhan dan wisata pantai.

Dilihat dari keadaan tersebut Kecamatan Kosambi dengan letak ketinggian dari permukaan laut ± 3 m dengan luas wilayah 2.921.380 km2 yang terdiri dari : 7 Desa dan 3 Kelurahan diantaranya adalah :

- Desa Salembaran Jati
- Desa Cengklong
- Desa Jatimulya
- Desa Belimbing
- Desa Rawa Rengas
- Desa Rawa Burung
- Desa Kosambi Timur
- Kelurahan Salembaran Jaya
- Kelurahan Kosambi Barat
- Kelurahan Dadap

Gambar 4.8
Gambar Proporsi Luas Wilayah Desa terhadap Kecamatan Kosambi



Potensi perekonomian Kecamatan Kosambi.

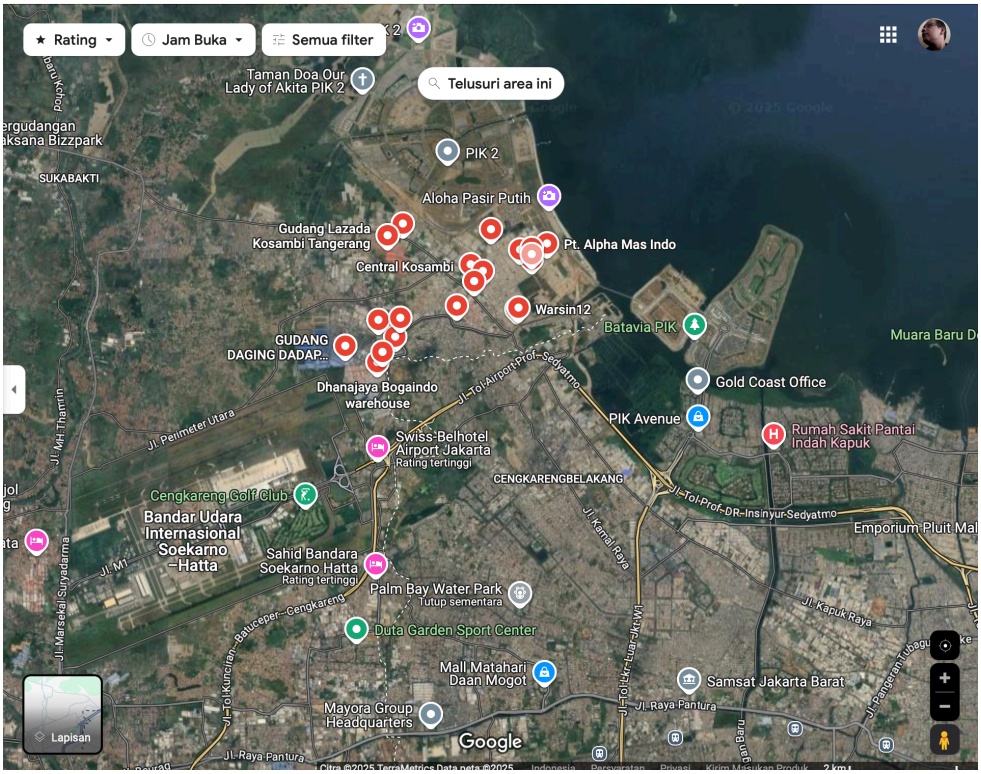
Pada sektor Sektor Perdagangan dan Industri bersadarkan data yang diperoleh dari Badan Perizinan dan Investasi Daerah Kabuaten Tanggerang Di Kecamatan Kosambi banyak investasi dilakukan yakni dari kurun waktu 1 april 2022 sampai dengan kurun waktu otober 2024 Investasi

yang dilakukan di kecamatan kosambi sebanyak 1329 investasi dengan kategori PMA (penanaman Modal asing). Total Investasi mencapai 14.523.421.332.181 Rupiah dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 10.168 orang Pekerja .

Pada Investasi PMDN Penanaman Modal Dalam Negeri sebanyak 13.323 unit usaha dari kurun waktu yang sama yakni 1 april 2022 sampai dengan kurun waktu oktober 2024. Dengan nilai investasi sebesar 19.908.937.287.996 rupiah lebih tinggi dari nilai investasi dalam PMA. Perkembangan investasi di sektor perdagangan dan industry di kecamatan Kosambi mampu menampung Tenaga Kerja sebesar 88.370 orang pekerja Dalam Peta berikut ini terlihat sebaran pusat pusat industry pergudangan dan perdagangan di kecamatan Kosambi.

Gambar 4.9

Peta Lokasi Pusat Pergudangan industry dan Perdagangan Di kecamatan Kosambi Dan Penjualan Ikan dari TPI di Kabupaten Tangerang



Meliputi :

1. Pergudangan mutiara kosambi
2. Pergudangan sentra kosambi.
3. Pergudangan pantai indah dadap blok br 6
4. Pergudangan pantai indah dadap blok bq 25
5. Gudang daging dadap kosambi permai
6. Pergudangan 8.
7. Pergudangan Lainnya milik Perusahaan

Berbeda halnya dengan sektor perikanan potensi ekonomi Kecamatan Kosambi di sektor perikanan cepat berkembang di bandingkan dengan sktor perdagangan dan industry. Hal ini disebabkan kecamatan Kosambi berbatasan langsung dengan wilayah ekonomi berkembang Jakarta. Dampak inilah Kecamatan Kosambi mengalami perubahan dalam struktur perekonomian nya. Di sektor perikanan tangkap Kecamatan Kosambi hanya memiliki 165 kapal nelayan dengan berat tonase di bawah 5 ton dengan demikian sektor perikanan di kecamatan kosambi masih tergolong perikanan skala kecil.Jumlah Nelayan di Kecamatan Kosambi berdasarkan data yang di perileh dari Dinas Perikanan Kabupaten Tenggrenag hanya berjumlah 165 orang . Dengan demikian Kecamatan Kosambi Sektor Perikanan bukanlah sektor utama bagi perekonomian kecamatan Kosambi.

B. Kecamatan Pakuhaji

Kecamatan Pakuhaji adalah suatu kecamatan yang terletak di Kabupaten Tangerang, dan berada di wilayah Pantai Utara (Pantura) dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Kecamatan Pakuhaji merupakan hasil dari pemekaran Kecamatan Sepatan yang berada di sebelah utara Kabupaten Tangerang, dengan luas wilayah administratif 1687 Ha dan ketinggian dari permukaan laut ± 3 m. Kecamatan Pakuhaji dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia No.44 Tahun 1992, dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat di Kabupaten Tangerang pada tanggal 28 September 1992.

Kecamatan Pakuhaji dengan luas wilayah 2.921,38 Ha atau 29.452 km², terdiri dari wilayah daratan seluas 2.441 Ha atau 24.410 km², dan wilayah perairan/sawah seluas 480 Ha atau 5.042 km². terbagi atas 7 desa dan 3 kelurahan terletak pada posisi membentang dari utara ke selatan sepanjang 7 Km dan dari barat ke timur sepanjang 18 Km, secara geografis terletak antara 6°.00 sampai 6°.05 lintang selatan dan 106°.40 sampai 106°.45 bujur timur dengan batas sebagai berikut :

Gambar 4.10
Peta Kecamatan Pakuhaji



Berdasarkan posisi geografinya, Kecamatan Pakuhaji memiliki batas-batas berikut ini :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sepatan Timur
- Sebelah Barat : Kecamatan Sukadiri

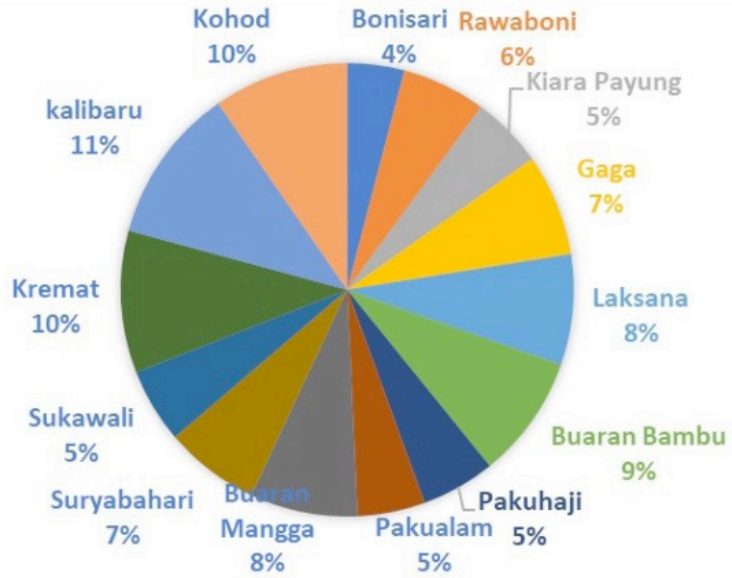
- Sebelah Timur : Kecamatan Teluknaga

Keadaan topografi wilayah Kecamatan Pakuhaji berupa daerah dataran rendah, umumnya membentuk dataran cukup luas dengan sebagian dialiri sungai induk Cisadane. Wilayah Kecamatan Pakuhaji rata-rata beriklim tropis dengan temperatur 22^{o} C s.d 33^{o} C. Kelembaban udara berkisar antara 45% s.d 75% dan dengan kecepatan angin rata-rata 1937 cm/s.

Jika dilihat dari keadaan tersebut, maka Kecamatan Pakuhaji dengan letak ketinggian dari permukaan laut ± 3 m dengan luas wilayah 2.921.380 km2 yang terdiri dari : 1 kelurahan dan 13 desa diantaranya adalah :

- Desa Kohod
- Desa Bonisari
- Desa Rawaboni
- Desa Rawa Payung
- Desa Gaga
- Desa Laksana
- Desa Buaran Bambu
- Kelurahan Pakuhaji
- Desa Pakualam
- Desa Buah Mangga
- Desa Suryabahari
- Desa Sukawali
- Desa Kremat
- Desa Kalibaru

Gambar 4.11
Gambar Proporsi Luas Wilayah Desa terhadap Kecamatan Pakuhaji



Potensi perekonomian Kecamatan Pakuhaji.

Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

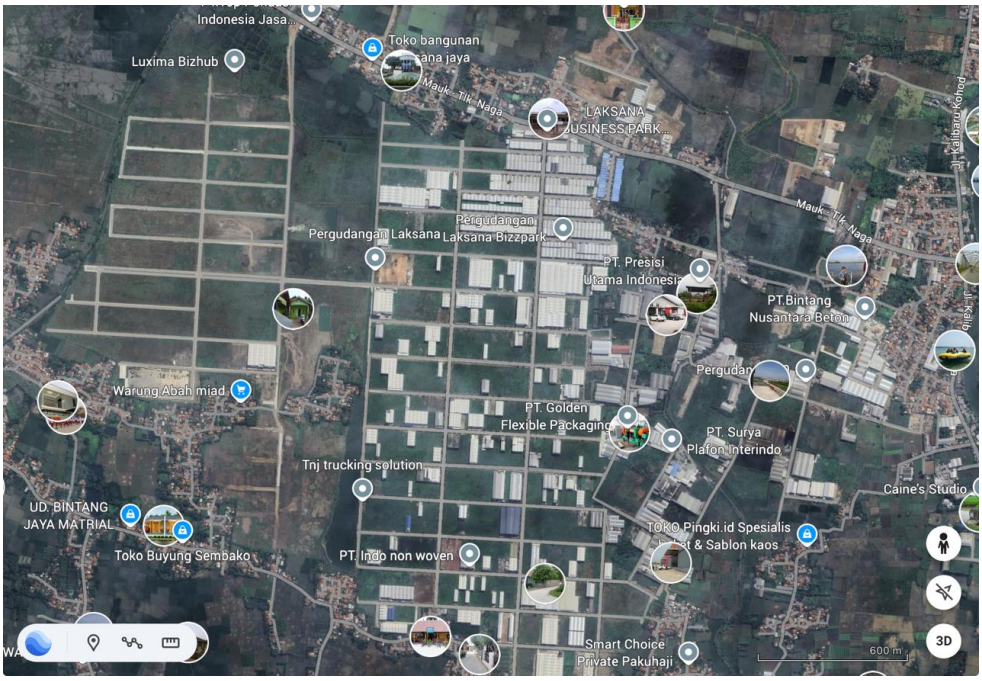
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lainlain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun,tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatangluna. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik.

Pemerintah Kabupaten Tangerang, Banten, telah mengeluarkan izin kawasan industri dan pergudangan yang dimiliki PT Bangun Laksana Persada (BLP) di Kecamatan Pakuhaji di wilayah pantai utara yang diduga merupakan areal pertanian sawah kering. Bidang Data, Pengaduan dan Pengendalian Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPM-PTSP) Pemkab Tangerang. kawasan industri dan pergudangan di Pakuhaji saat ini memasuki tahap persiapan pembangunan. Meski belum

mulai dibangun, namun sebahagian tenga kerja diambil dari masyarakat desa disekitar Pakuhaji sudah mulai di pekerjakan sebagai tenaga Satpam. Kehadiran kawasan industri dan pergudangan tersebut salah satunya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat setempat. Gambar Kawasan Pergudangan dan industri ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.12

Kawasan Industri dan Pergudangan Kecamatan Pakuhaji di Kabupaten Tangerang



Kecamatan Sepatan, Sepatan Timur dan **Kecamatan Pakuhaji** merupakan daerah yang berpotensi untuk dikembangakan menjadi kawasan agropolitan atau daerah dengan tutupan lahan yang produktif, dengan produk utama pertanian hortikultura khususnya sayuran daun dan sayuran buah. Kabupaten ini menuju ke arah pengembangan kawasan agropolitan maka dibutuhkan *masterplan* pengembangan kawasan tersebut yang mencakup rencana jangka panjang, menengah dan pendek pengembangan Kawasan.

Rencana Tata Ruang (RTR) Kawasan Agropolitan merupakan rencana pengembangan kawasan yang bersifat komprehensif dan multisektor yang memuat terutama rencana struktur kawasan dengan pusat kegiatan dan *hinterland*-nya. Usaha pertanian di pada kecamatan ini dikembangkan menjadi kawasan agropolitan yang didominasi usaha budidaya padi sawah. Tercatat luas tanaman padi mencapai 478, 41 Ha dan tanaman hortikultura seluas 216, 67 Ha. Berdasarkan analisis kesesuaian lahan, lahan yang dapat dikembangkan untuk hortikulutra mencapai 1.247,57 Ha.

Komoditas yang dibudidayakan yaitu kangkung, bayam, daun singkong, pepaya daun, Caysin, pakoy, okra, bawang merah, cabe, timun, labuh, oyong, terong pare dan kacang panjang. Petani memilih komoditas hortikutura ini karena cepat menghasilkan dan mudah menanannya. Sdapun tutupan lahannya digambarkan pada Gambar 4-12 ini :

Gambar 4-13

Peta Lokasi Tutupan Lahan di kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang

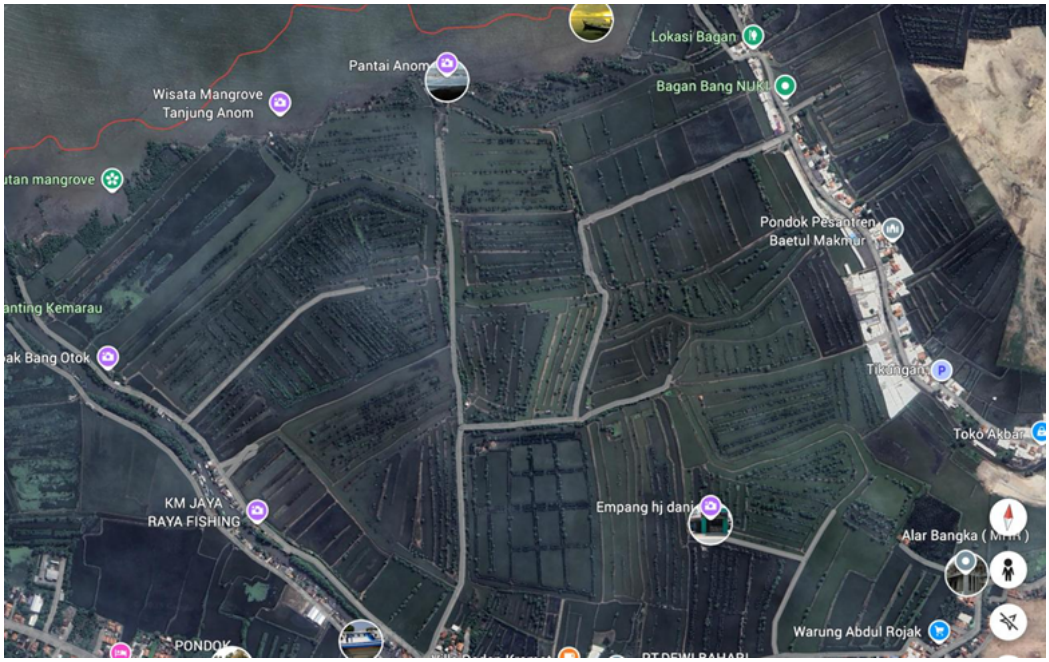


Selain budidaya Tanaman hortikultua tersebut, di Kecamatan Pakuhaji mengembankan budidaya perikanan. Bantuan ini juga diberikan untuk mendorong produktivitas para nelayan. Mengingat, nelayan merupakan mata pencaharian bagi masyarakat yang ada di wilayah Pantura dan merupakan tulang punggung perekonomian disektor perikanan.

Nelayan yang melakukan pembudidaya ikan, pengolah dan pemasaran produk perikanan juga menjadi ujung tombak pendukung keberhasilan sektor perikanan di Kabupaten Tangerang. Pemerintah berkomitmen untuk terus memberikan dukungan kepada para nelayan agar dapat meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan mereka. Bantuan ini diharapkan dapat membantu para nelayan untuk meningkatkan produktivitas. Adapun gambar di Kecamataan tentang wilayah budidaya perikanan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.14

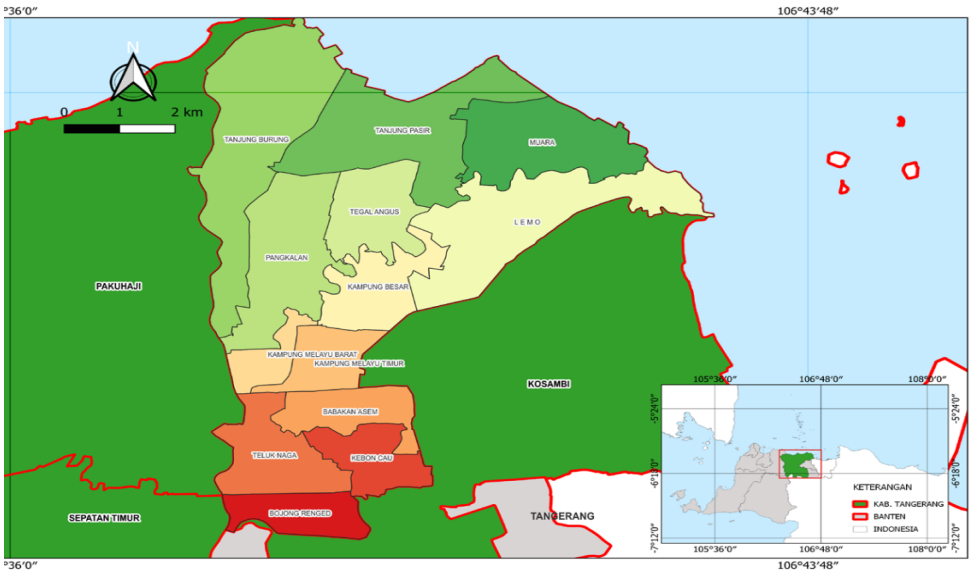
Peta Lokasi Perikanan Tangkap dan Budidaya ikan di kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang



C. Kecamatan Teluk Naga

Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang. Teluknaga adalah nama salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Adapun Peta Kecamatan Teluk naga dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 4.15
Peta Gambaran Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang



Sumber : Wikipedia.org

Teluknaga yang berbatasan dengan kecamatan kosambi sebelah timur yang secara langsung berbatasan dengan DKI Jakarta, dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Pakuhaji serta utaranya berbatasan laut dengan kepulauan seribu (DKI jakarta). Karena letaknya yang dekat dengan Jakarta, sekitar 15 menit untuk sampai ke Jakarta Barat, dan seharusnya itu dapat memberikan peluang investasi yang besar bagi kecamatan ini. Kecamatan Teluk naga ini terdapat 13 Desa yaitu :

1. Desa Babakan Asem,
2. Desa Bojong Renged,
3. Desa Keboncau,

4. Desa Teluknaga,
5. Desa Kampung Melayu Timur,
6. Desa Kampung Melayu Barat,
7. Desa Kampung Besar,
8. Desa Lemo,
9. Desa Tegalangus,
10. Desa Pangkalan,
11. Desa Tanjung Burung,
12. Desa Tanjung Pasir, dan
13. Desa Muara.

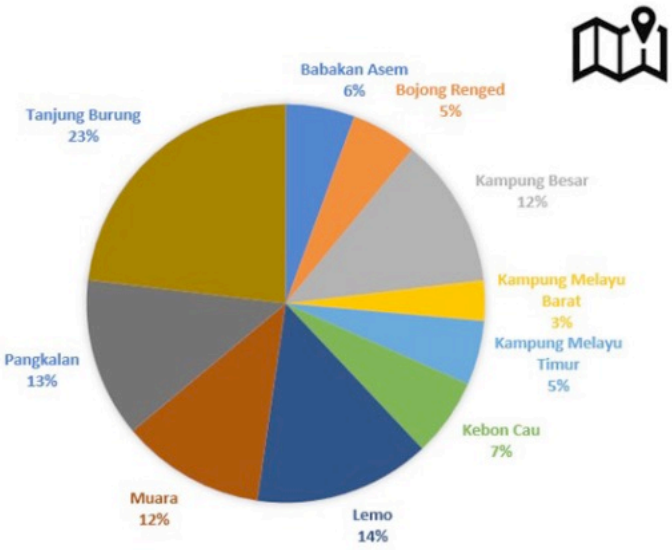
Jadi berdasarkan posisi geografinya yang dimiliki Kecamatan Teluknaga, memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Bandara Soekarno Hatta
- Sebelah Barat : Kecamatan Pakuhaji
- Sebelah Timur : Kecamatan Kosambi

Ada 14 desa yang masuk di wilayah kecamatan ini, sebahagian wilayah ini masuk pada konsep PIK 2 yang dibangun oleh 2 konglomerasi besar Indonesia yakni Agung Sedayu Group dan Salim Group. Adapun luas desa di Kecamatan Teluk Naga dapat terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.16

Gambar proporsi luas Desa di Kecamatan Teluk Naga



Sumber : BPS Kabupaten Tangerang

Dengan wilayahnya yang berdekatan dengan Ibu kota Negara dan juga dekat dengan bandara Internasional Soekarno-Hatta. Kecamatan yang satu ini memiliki potensi sebagai penunjang Kota Jakarta. Letaknya yang strategis, juga 90 % (persen) wilayahnya bebas banjir, hal ini karena daerah tersebut memiliki area persawahan dan daerah resapan air yang cukup luas. Artinya bahwa pemerintah Kabupaten Tangerang seharusnya mempersiapkan pembangunan daerah ini dengan sangat matang dan terencana.

Jika tidak maka akan berdampak pada kualitas lingkungan, yang bisa berakibat justru Teluknaga yang selama ini 90 % (persen) daerahnya bebas banjir, malah mungkin akan bernasib sama dengan jakarta. Karena pembangunan yang tidak teratur itu justru menimbulkan semakin berkurangnya daerah resapan air. Maka oleh karena itu, seharusnya ada upaya yang maksimal dari pejabat terkait agar tidak sembarangan dalam melakukan pembangunan, dan harus tetap menjaga keseimbangan alam agar bisa tetap di nikmati oleh generasi selanjutnya.

Kondisi Ekonomi Kecamatan Teluk Naga

Pada awal abad ke-20, Kecamatan Teluk Naga hanyalah sebuah daerah pesisir kecil dengan aktivitas utama penduduknya sebagai nelayan. Seiring berjalannya waktu, wilayah ini mulai berkembang dengan kedatangan para pedagang dari berbagai daerah.

Pada tahun 1960-an, Teluk Naga mengalami transformasi signifikan ketika pemerintah mulai membangun infrastruktur dasar seperti jalan raya dan jembatan. Perkembangan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2000-an, di mana kawasan ini berubah menjadi salah satu pusat ekonomi dan budaya yang penting di Kabupaten Tangerang. Setiap sudut Teluk Naga kini menceritakan kisah panjang tentang perubahan dan kemajuan yang telah dialami dari masa ke masa.

Kecamatan Teluk Naga memiliki pesona tersendiri dengan campuran nuansa pesisir dan perkotaan. Pada bagian tepi pantainya, perahu-perahu nelayan tradisional masih berjejer rapi, menggambarkan kehidupan masyarakat yang masih bergantung pada laut. Sementara itu, di pusat kecamatan, berdiri bangunan-bangunan modern seperti pusat perbelanjaan, perkantoran, dan sekolah-sekolah yang menunjukkan perkembangan infrastruktur yang pesat. Jalan-jalan yang lebar dengan pepohonan rindang di sepanjang sisi memberikan kesan hijau dan asri.

Beberapa bagian lainnya, rumah-rumah tradisional dengan arsitektur khas Betawi dan Sunda masih dapat ditemukan, yang membawa kita kembali ke masa lalu yang penuh kenangan. Kecamatan Teluk Naga telah mengalami banyak perubahan sejak didirikan. Pada awalnya, daerah ini merupakan pemukiman nelayan yang sederhana dengan infrastruktur yang minim. Pada tahun 1970-an, pemerintah mulai melakukan pembangunan infrastruktur besar-besaran, termasuk jalan raya dan fasilitas publik. Perkembangan ini menarik banyak pendatang yang membuka usaha baru, sehingga ekonomi lokal pun mulai tumbuh.

Pada dekade berikutnya, Teluk Naga mengalami arus urbanisasi yang pesat dengan munculnya perumahan, sekolah, dan pusat

perbelanjaan. Kini, kecamatan ini tidak hanya dikenal sebagai daerah pesisir, tetapi juga sebagai pusat-pusat kegiatan ekonomi dan budaya yang dinamis di Kabupaten Tangerang. Perkembangan di Kecamatan Teluk Naga menjadi pusat ekonomi yang maju menunjukkan betapa pentingnya perencanaan dan pembangunan infrastruktur yang tepat.

Infrastruktur yang baik tidak hanya memudahkan akses dan mobilitas, tetapi juga membuka peluang ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, penting juga untuk memperhatikan pelestarian lingkungan dan budaya setempat. Menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian, Teluk Naga dapat terus berkembang tanpa kehilangan identitasnya sebagai daerah pesisir yang kaya akan tradisi dan sejarah.

D. Kecamatan Gunung Kaler

Kecamatan Gunung Kaler merupakan daerah dalam wilayah Kabupaten Tangerang Provinsi Banten yang perkembangan pembangunannya tergolong cukup cepat dengan tersedianya infrastruktur, serta pembangunan prasarana lainnya sebagai pendukung. Dalam era otonomi daerah, pembangunan diarahkan kepada tercapainya tatanan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan data BPS (2018), secara geografi Kecamatan Gunung Kaler memiliki luas wilayah 3.327 Ha, terdiri dari Areal Pesawahan seluas 2,491 Ha, dan wilayah Daratan seluas 836 Ha. Dengan ketinggian sekita 7 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 15 mm, dari Ibukota Kabupaten sekitar 27 Km yang dihubungkan dengan Jalan Negara/ Provinsi/ Kabupaten.

Kecamatan Gunung Kaler terletak di bagian utara Kabupaten Tangerang dan secara administratif terdiri dari 9 desa dengan luas wilayah 33,270 km². Luas wilayah kecamatan Gunung kaler hanya 3,09 persen dari luas Kabupaten Tangerang. Kecamatan Gunung Kaler adalah kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kresek. Kecamatan Gunung Kaler berada di di

wilayah paling ujung Kabupaten Tangerang berbatasan langsung dengan Kabupaten Serang dengan dibatasi oleh sungai Cidurian.

Gunung Kaler adalah nama salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Berdasarkan pada posisi geografinya, wilayah Kecamatan Gunung Kaler memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Mekar Baru
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kresek
- Sebelah Barat : Kabupaten Serang
- Sebelah Timur : Kecamatan Kronjo

Gambar 4.17
Peta Gambaran Kecamatan Gunung Kaler
Kabupaten Tangerang



Sumber : BPS Kabuapten Tangerang

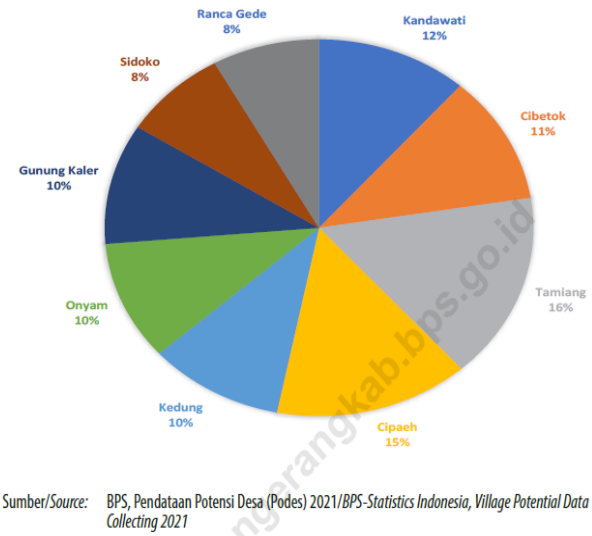
Wilayah administrasi dari Kecamatan Gunung Kaler terdiri dari 9 Desa yaitu :

1. Desa Kandawati,

2. Desa Cibetok,
3. Desa Tamiang,
4. Desa Cipaeh,
5. Desa Kedung,
6. Desa Onyam,
7. Desa Gunung Kaler,
8. Desa Sidoko, dan
9. Desa Ranca Gede.

Gambar 4.18

Gambar proporsi luas Desa di Kecamatan Gunung Kaler



Sumber : BPS Kabupaten Tangerang

Kondisi Ekonomi Kecamatan Gunung Kaler

Kabupaten Tangerang memang identik dengan wisata-wisata alamnya. Terbaru ada Guler Farm yang terletak di Kampung Cipaeh Gebang, Desa Kandawati, Kecamatan Gunung Kaler.

Adapun luasnya sekitar 2,7 hektar, yang berupa kawasan agroeduwisata ini diresmikan langsung oleh Wakil Presiden RI, KH Ma'ruf Amin pada 2022. *Guler Farm* telah menjadi wisata baru yang sangat mempesona dengan hamparan sawahnya yang luas, berpadu dengan instalasi yang modern. *Guler Farm Nature* Tangerang ini menawarkan wisata *full outdoor* yang berada di area persawahan.

Tempat yang menyajikan berbagai spot foto berlatar belakang alam sawah yang hijau. Selain itu ada juga *greenhouse* dengan konsep *digital farming*, dimana penyiraman hingga pemupukan bisa menggunakan *smartphone* sebagai bentuk pembelajaran kepada wisatawan yang dating dari kota saja tapi juga menggunakan teknologi kekinian. Ada cafe dengan area duduk langsung di depan cafe maupun di saung-saung kayu dengan nuansa seperti di Bali. Hal ini membuat Guler Farm wisata baru dengan potensi bertaraf internasional.

Gambar 4-19
Gambar Guler Farm Nautre



Desa Wisata (Dewi) Cibetok, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang tawarkan beberapa spot foto kekinian dan instagramebel bagi para pengunjung yang dating. Objek wisata desa cibetok ini sudah ada

sejak tahun 2019, untuk proses pembangunannya sebagian menggunakan dana desa dan didukung juga dari kecamatan Gunung Kaler serta mendapatkan CSR dari PT. PLN. Desa wisata ini dikelola oleh BUMDES dan menjadi desa wisata, yang memiliki iconik desa wisata kecamatan Gunung Kaler.

Kecamatan Gunung Kaler sudah membantu pembangunannya, seperti membuat Tugu Gapura, taman tamatik desa cibetok, partikel garden, jogging track, pembangunan jalan, dan beberapa item penunjang lainnya. Lokasi ini menghubungkan antara kecamatan Kresek, kecamatan Mekar Baru, Kecamatan Kronjo, dan Kecamatan Gunung Kaler. lintasan jalan yang cukup padat bagi masyrakat.

E. Kecamatan Kemiri

Kecamatan Kemiri berdiri pada tanggal 29 November 2000, yang merupakan wilayah hasil pemekaran dari Kecamatan Mauk,Dengan jumlah penduduk 50,977 jiwa,. Secara Geografis, Kecamatan Kemiri berada di Sebelah Utara Pusat Pemerintahan Kabupaten Tangerang, dengan luas wilayah 3,054 Km^2, meliputi luas wilayah daratan sebesar 2,870,76 Km^2. dari jumlah tersebut persawahan mencapai 1.578 Km^2 dan pemukiman/perkampungan mencapai 1.005 Km^2, selebihnya 286,24 Km^2untuk perkantoran, perkebunan, taman dan sarana fasos fasum. Desa/Kelurahan di Kecamatan Kemiri sebagai baeikut:

1. Desa Kemiri
2. Desa Patramanggala
3. Desa Karanganyar
4. Desa Klebet
5. Desa Lontar
6. Desa Rancalabuh
7. Desa Legok Sukamaju

Batas Wilayah Kecamatan Kemiri

Utara	Laut Jawa
Timur	Kecamatan Mauk dan Kecamatan Rajeg
Selatan	Kecamatan Sukamulya
Barat	Kecamatan Kronjo

Gambar 4.20



Kondisi Ekonomi di Kecamatan

Ananlisis potensi ekonomi Kecamatan Kemiri jika dilihat dari besaran investasi yang dilakukan dalam segala sektor terus membaik, hal ini membawa harapan besar kepada kecamatan kemiri untuk dapat

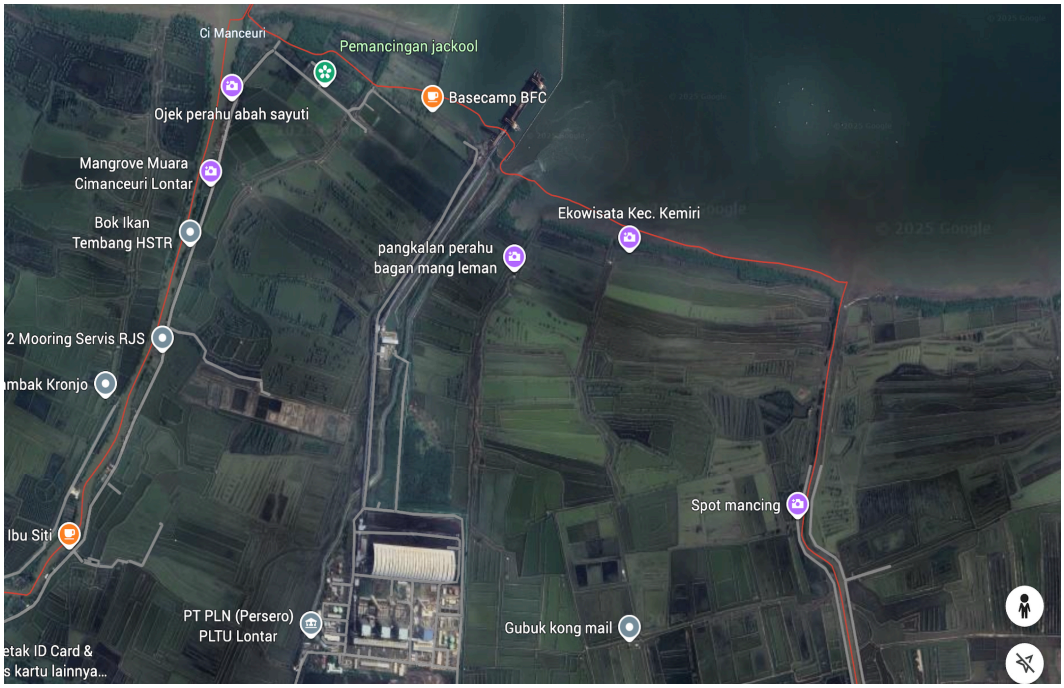
membangun ekonomi yang masyarakat yang kuat. Berdasarkan Data dari Badan Investasi dan Perizinan terpadu Kabupaten Tanggerang kurun waktu 1 april 2022 sampai dengan oktober 2024 dimana Investasi Penamanan Modal Asing (PMA masih tergolong rendah namun masih tetap ada yakni sebanyak 2 investasi dengan besaran modal yang di investasikan sebesar 102.500.000.000 rupiah dengan mampu menyerap tenaga kerja hanya 55 orang tenaga kerja. Namun untuk investasi Penamanan modal dalam negeri (PMDN) sebesar 3559 unit usaha dengan nilai investasi sebesar 17.126.687.212.831 rupiah dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 8.482 orang tenaga kerja .

Perbandingan antara PMA dan PMDN yang masih timpang tentunya menjadi perhatian bagi pemerintah daerah Kabupaten Tanggerang untuk melakukan terobosan dan innovasi agar investasi penanaman modal asing lebih tinggi minat masuk ke kecematan kemiri. Tentunya pertimbangan ekosistem dan demografis menjadi pertimbangan bagi investasi khususnya investasi asing masuk ke kecamatan kemiri.

Kecamatan Kemiri dalam investasi sangat berpeluang dalam hal investasi perikanan khususnya perikanan Budidaya tambak. Secara geografis lahan tambak di kecamatan kemiri masih cukup luas dan masih dapat dikembangkan dan dijadikan motor penggerak ekonomi rakyat di kecamatan kemiri. Wilayah potensi tambak yang ada di kecamatan Kemiri dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.21

Peta Tutupan Lahan Tambak



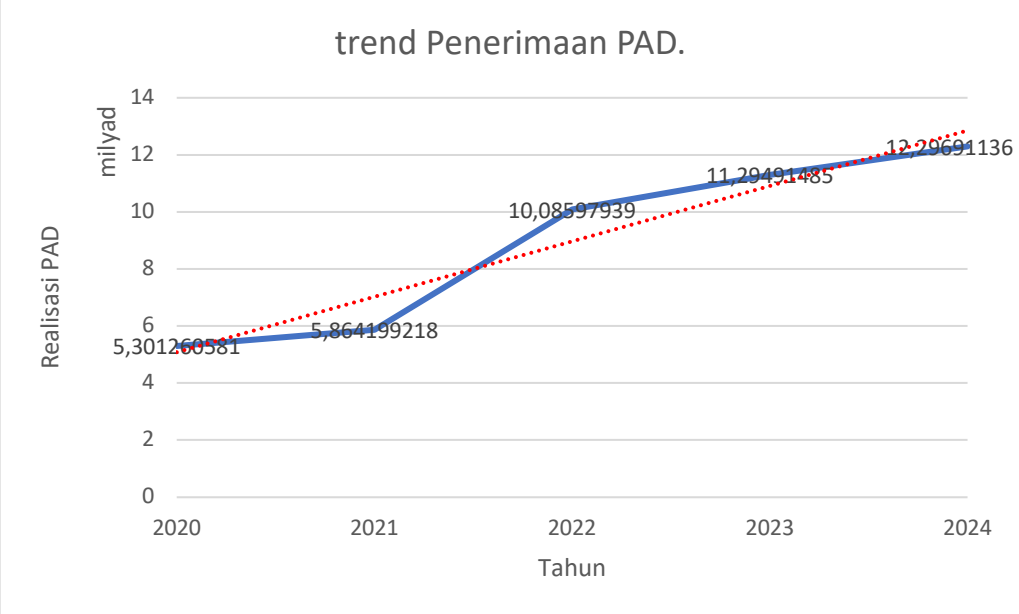
Gambar diatas memperlihatkan luas lahan budidaya perikanan tmbah masih cukup luas dan masih dapat dikembangkan sebagai pendorong ekononomi rakyat . Namun tentunya tidak semua lahan tambah tersebut masuk dalam kategori layak . Berdasarkan hasil analisis data dan kajian sebagai berikut : Daya dukung lahan tambak di kecamatan kemiri dalam kategori baik sekitar 922,42 Ha dan kategori cukup 762,66 ha dan terbanyak masih dalam kategori tambah kurang baik yakni luasnya mencapai 1.749,93 Ha. Banyaknya tambak yang amsih bekum baik tentunya dapat menjadi perhatian pemerintah untuk memperbaiki kondisi tambah dalam rangka meningkatkan produksi ikan budidaya.

Masyakarat masih mengandalkan perikanan tangkap dimana jumlah nelayan di kecamatan kemiri berjulmlah 116 nelayan ,di mana 122 kapal yang dimiliki masyarakat nelayan dengan bobot kurang dari 5 ton dan hanya 1 kapal yang dimilki masyarakat dengan bobot 5-10 ton. Kecamatan kemiri untuk budidaya perikanan tangka masih perkembangannya masih lambat , namun demikian potensi masih banyak untuk dikembangkan. Garis Pantai

yang dimilki oleh Kecamatan Kemiri sangat luas dan dipenuhi oleh hutan mangrove dimana hutan mangrove ini sebagai habitat ikan dan udang . Namun Kecamatan Kemiri menjadikan ekowisata sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian rakyatnya.

Masalah Pendapatan Asli Daerah Kecamatan Kemiri memiliki angka pendapatan asli daerah (PAD) yang terus meningkat kurun waktu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 sebagai berikut :

Gambar 4.22



Peningkatan PAD dari Kecamatan Kemiri dari tahun ketahun dapat dijadikan rujukan bahwa perekonomian masyarakat terus berkembang serta semakin tingginya intensitas masyarakat dalam memberikan pajak kepada pemerintah daerah .

F. Kecamatan Kresek

Kecamatan Kresek adalah sebuah kecamatan di wilayah utara Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Kecamatan ini dilalui oleh Jalan Tol Jakarta-Merak, tepatnya di Desa Koper. Ada angkutan kota (angkot) yang menghubungkan antara Kresek dan Balaraja dan juga bus dengan tujuan Jakarta (Kalideres). Secara umum, jalan raya besar

sudah beraspal atau beton, tetapi jalan raya antar kampung kebanyakan masih kurang memadai.

Kecamatan Kresek dimekarkan menghasilkan Kecamatan Gunungkaler pada tahun 2006 dengan jumlah penduduk tahun 2023 berjumlah 71.795 jiwa. Desa/kelurahan yang ada di kecamatan Kresek:

1. Desa Kresek
2. Desa Kemuning
3. Desa Rancailat
4. Desa Talok
5. Desa Jengkol
6. Desa Renged
7. Desa Patrasana
8. Desa Pasirampo
9. Desa Koper

Adapun batas wilayah kecamatan ini :

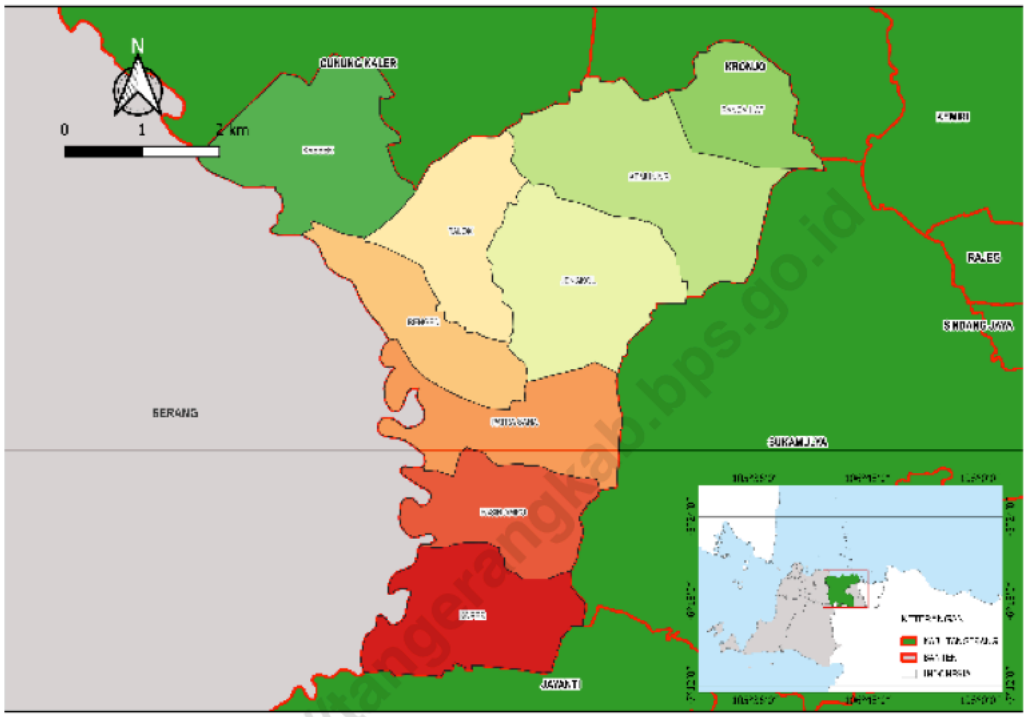
Utara	Kecamatan Gunung Kaler dan Kecamatan Kronjo
Timur	Kecamatan Kronjo dan Kecamatan Sukamulya
Selatan	Kecamatan Jayanti
Barat	Kabupaten Serang (Kecamatan Binuang dan Kecamatan Cikande)

Wilayah Kecamatan Kresek dalam kategori ketinggian adalah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 7-9 meter di atas permukaan laut. Topografi Kecamatan kresek adalah datar. Kecamatan Kresek dilalui oleh jalan Tol Jakarta-Merak, tepatnya di Desa Koper.

Desa Kemuning merupakan desa yang terluas di Kecamatan Kresek yang memiliki luas wilayah sebesar 4,447 Km² atau sebesar 16,04 persen dari luas wilayah Kecamatan Kresek. Sedangkan Desa Patrasana memiliki luas wilayah yang terkecil yaitu sebesar 2,340 Km² atau 8,40 persen dari luas wilayah Kecamatan Kresek.

Gambar 4.23

PETA WILAYAH KECAMATAN KRESEK
MAP OF KRESEK DISTRICT



Kondisi Ekonomi Kecamatan

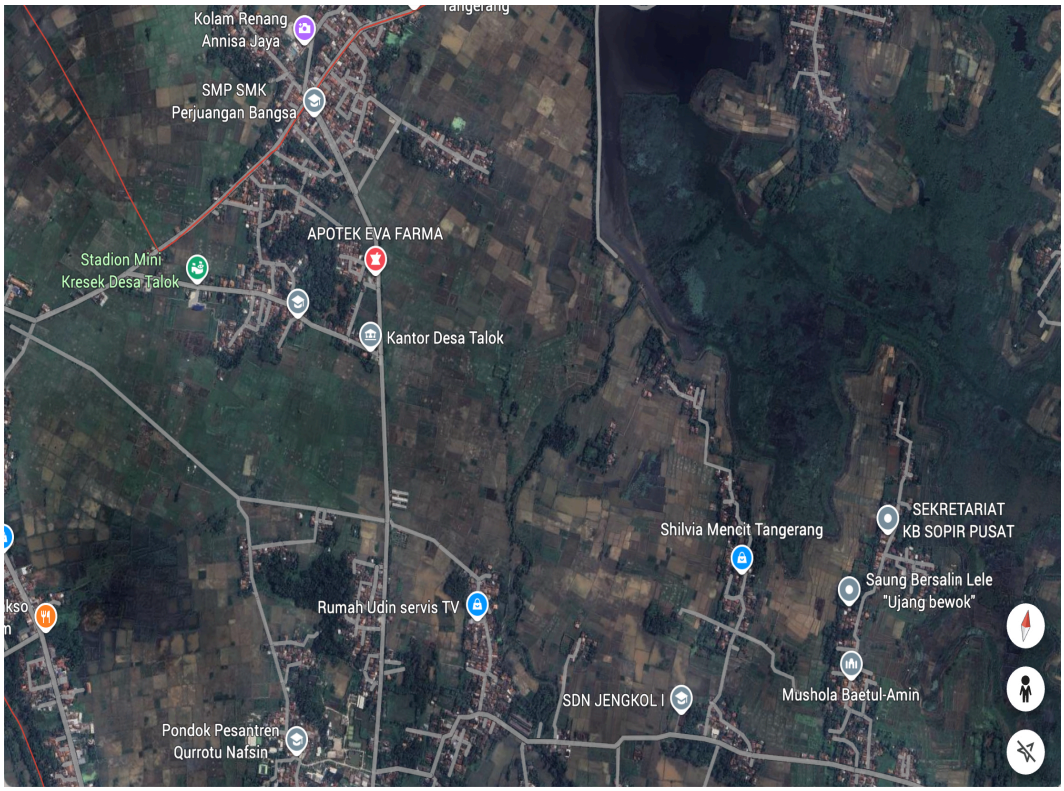
Jumlah investasi yang di dalam kurun waktu I April 2022 sampai dengan tahun oktober 2024 sebesar 4070 unit usaha yang semuanya investasi dalam negeri (PMDN), Untuk investasi asing (PMA) kecamatan Kresek belum ada . Dari invetasi dalam negri yang ada nilai investasi yang dilakukan sebesar 660.789.237.256 rupiah dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 9.508 orang tenaga kerja. Kecamatan kresek dalam investasi dalam negeri cukup membaik namun untuk investasi asing belum berkembang sama sekali namun potensi kecamatan kresek untuk menarik investasi asing sangat terbuka dan sangat tinggi peluangnya. Untuk dapat menarik investasi asing ke camatan kresek tentunya memperhatikan potensi ekonomi kecamatan kresek. Kecamtan kresek kecamatan di

wilayah utara kabupaten tanggerang tidak memiliki garis pantai dengan demikian ekonomi masyarakat tentunya bergerak di sektor sektor non perikanan tangkap.

Ekonomi masyarakat kecamatan kresek terkonsentrasi pada sektor pertanian darat dengan lahan pertanian yang masih luas.

Gambar 4.24

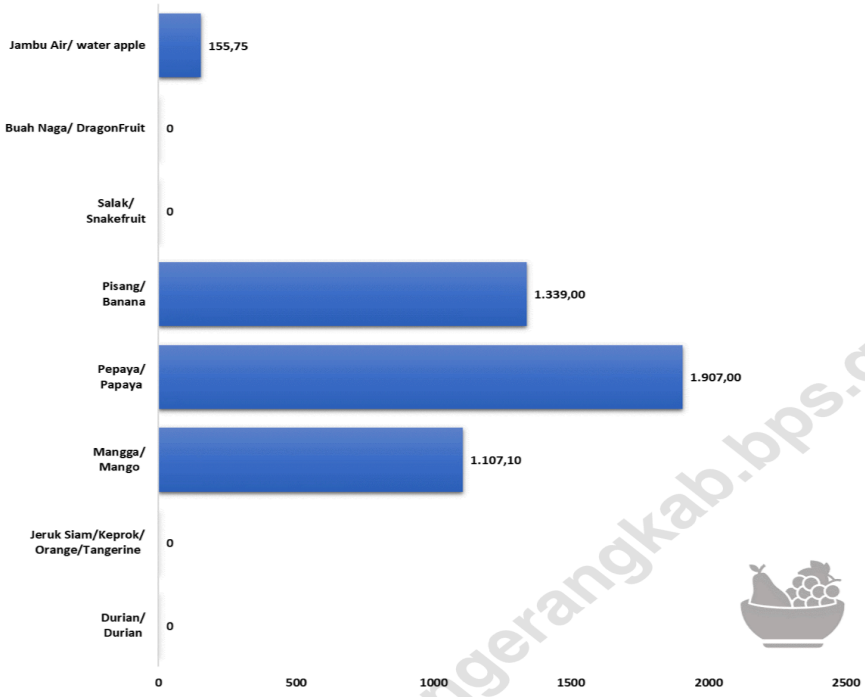
Peta Tutupan Lahan Pertanian



Peta wilayah kecamatan kresek diatas terlihat bahwa tutupan lahan yang ada kecamatan kresek masih terkonsetrasi pada Lahan pertanian darat. Hal ini menjadikan kecamatan kresek merupakan kecamatan yang penting dalam menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Tanggerang. Kecamatan Kresek merupakan daerah penghasil buah buahan yang terkenal di Kabupaten Tanggerang :

Gambar 4.25

Produksi Hasil Pertanian



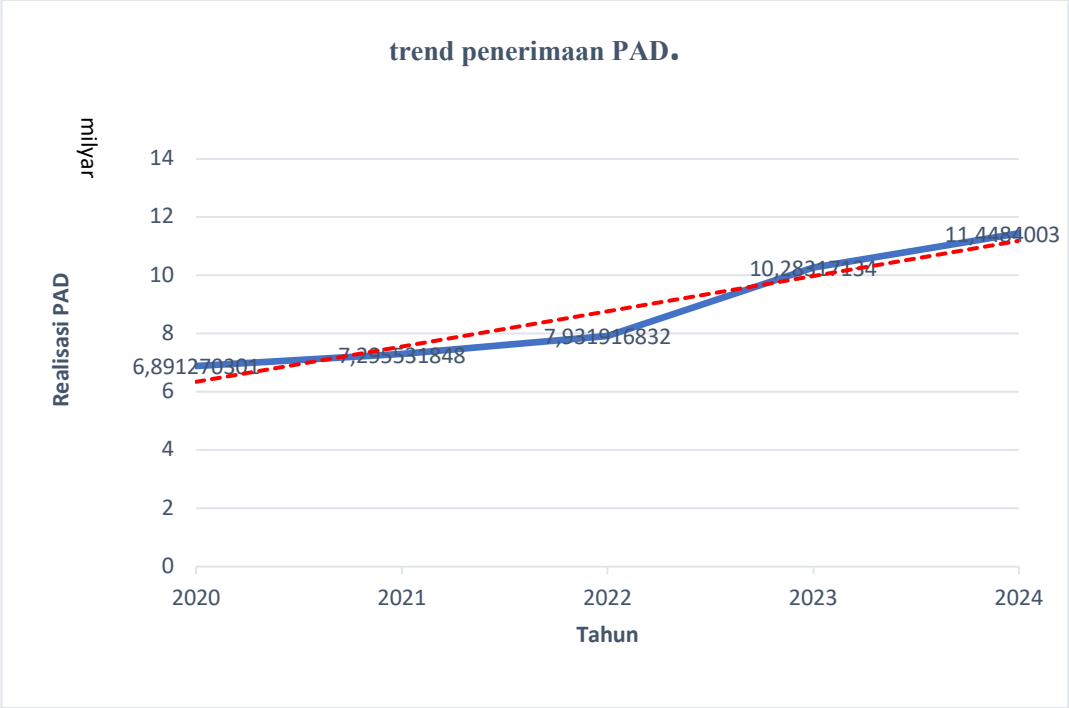
tangerangkab.bps.go.id

Dari tabel diatas terlihat komoditi buah buahan seperti pisang, papaya dan manga adalah buah buahan yang merupakan produk andalan Kecamatan Kresek. Sebagai sentra produksi tanaman buah buahan kecamatan kresek dapat dikembangkan sebagai daerah agribisnis dan agrowisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kecamatan kresek.

Kecamatan Kresek menyumbang Pendapat Asli Daerah Kabupaten Tanggerang cukup tinggi dan dari tahun ketahun mengalami perubahan yang positif.

Gambar 4.26

Tren Penerimaan PAD



Dari grafis diats terlihat bahwa Kecamatan Kresek dalam Pendapatan Asli Daerah Terus naik ini menujukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat kecamatan Kresek menunjukan angka positif . Pendapatan Asli Daerah sangat penting sebagai indikator untuk melihat dinamika perekonomian masyarakat. Perlu diambil kebijakan dalam rangka meningkatkan investasi khususnya investasi asing di kecamatan Kresek serta menjadikan kecamatan kresek sebagai sentra agribisnis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kecamatan Kresek.

G. Kecamatan Mauk

Secara geografis Kecamatan Mauk memiliki luas wilayah 36.926 km, terdiri dari wilayah daratan seluas 4009.5km, dari permukaan laut sekitar 4 meter. Kecamatan Mauk secara administrasi kewilayahan disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kemiri, disebelah utara berbatasan dengan

jawa, disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukadiri dan disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Rajeg.

Potens isumber daya alam yang dimiliki Kecamatan Mauk terdiri dari bidang pertanian dan perikanan. Dari aspek demografi penduduk Kecamatan Mauk berjumlah 89.935 jiwa terdiri dari laki-laki berjumlah 46.082 jiwa dan perempuan berjumlah 43.853 jiwa, dengan tingkat kepadatan 103.96 jiwa per km2. Strata pendidikan penduduk Kecamatan Mauk terdiri dari pendidikan SD 12.554 jiwa, berpendidikan setingkat SLTP berjumlah 8.530 jiwa, berpendidikan setingkat SLTA berjumlah 3.924 jiwa dan berpendidikan setingkat perguruan tinggi berjumlah 514 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Mauk diperkirakan diatas 2.5% pertahun.

Sedangkan fasilitas umum untuk pelayanan kepada masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Mauk terdiri dari, Puskesmas satu dan Puskesmas pembantu sebanyak 2 unit. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang sembako terdapat pasar desa sebanyak 3 buah dan pasar tradisional sebanyak satu buah.

Kecamatan Mauk memiliki posisi yang strategis, berfungsi sebagai jalan lingkar utara menuju Ibukota Provinsi. Oleh karena posisi tersebut, Kecamatan Mauk sangat diminati investor untuk menanamkan investasinya di bidang pertanian dan sudah berkembang kearah perumahan seiring dengan semakin baiknya prasarana pendukung seperti jalan dan dibangunnya perbengkelan kapal.

Selain itu, melihat demografis, Kecamatan Mauk memiliki posisi strategis karena didukung akses jalan yang menghubungkan antar Kabupaten di Provinsi Banten, sehingga sangat cocok untuk dijadikan industri pertanian. Hal ini berdampak pada luasnya lapangan kerja yang dengan sendirinya Kecamatan Mauk harus selalu siap baik dalam segi pelayanan kepada masyarakat maupun penyediaan prasarana dan sarana yang mendukung.

Kecamatan Mauk secara administrasi kewilayahan

- disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kemiri,

- disebelah utara berbatasan dengan laut jawa,
- disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukadiri
- dan disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Rajeg.

Gambar 4.27



Kecamatan Mauk terdiri dari 11 Desa dan 1 Kelurahan :

1. Desa Mauk Barat
2. Desa Ketapang
3. Desa Tanjung Anom
4. Desa Marga Mulya
5. Desa Banyu Asih
6. Desa Tegal Kunir Lor
7. Desa Tegal Kunir Kidul
8. Desa Jatiwaringin

9. Desa Kedung Dalem
10. Desa Sasak
11. Desa Gunung Sari
12. Kelurahan Mauk Timur

Dalam Analisasa potensi ekonomi Kecamatan Mauk memiliki karakter perekonomian multisector.Jika dilihat dari investasi yang terjadi di kecamatan mau dari kurun waktu 1 april 2022 sampai dengan oktober 2024 Kecamatan Mauk hanya memiliki 2 unit investasi penanaman modal asing (PMA) dengan nilai investasi sebesar 31.140.000.000 , dari investasi tersebut dapat menyerap tenaga kerja sebesar 50 orang tenaga kerja investasi ini bergerak di bidang industry pengolahan dan Treatment dan Pembuangan Limbah dan Sampah Tidak Berbahaya

Penanaman modal asing belum meningkat di Kecamatan Mauk .Untuk itu perlu ada kebijakan untuk merangsang investasi khususnya penanaman modal asing. Kecamatan Mauk dalam investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) cukup baik dan terus berkembang, dari kurun waktu 1 april 2022 sampai dengan oktober 2024 Kecamatan Mauk investasi penanaman modal dalam negeri sebanyak 5046 unit usaha dengan nilai investasi sebesar 933.191.576.844 rupiah serta mampu menyerap tenaga kerja sebesar 10.508 orang tenaga kerja.

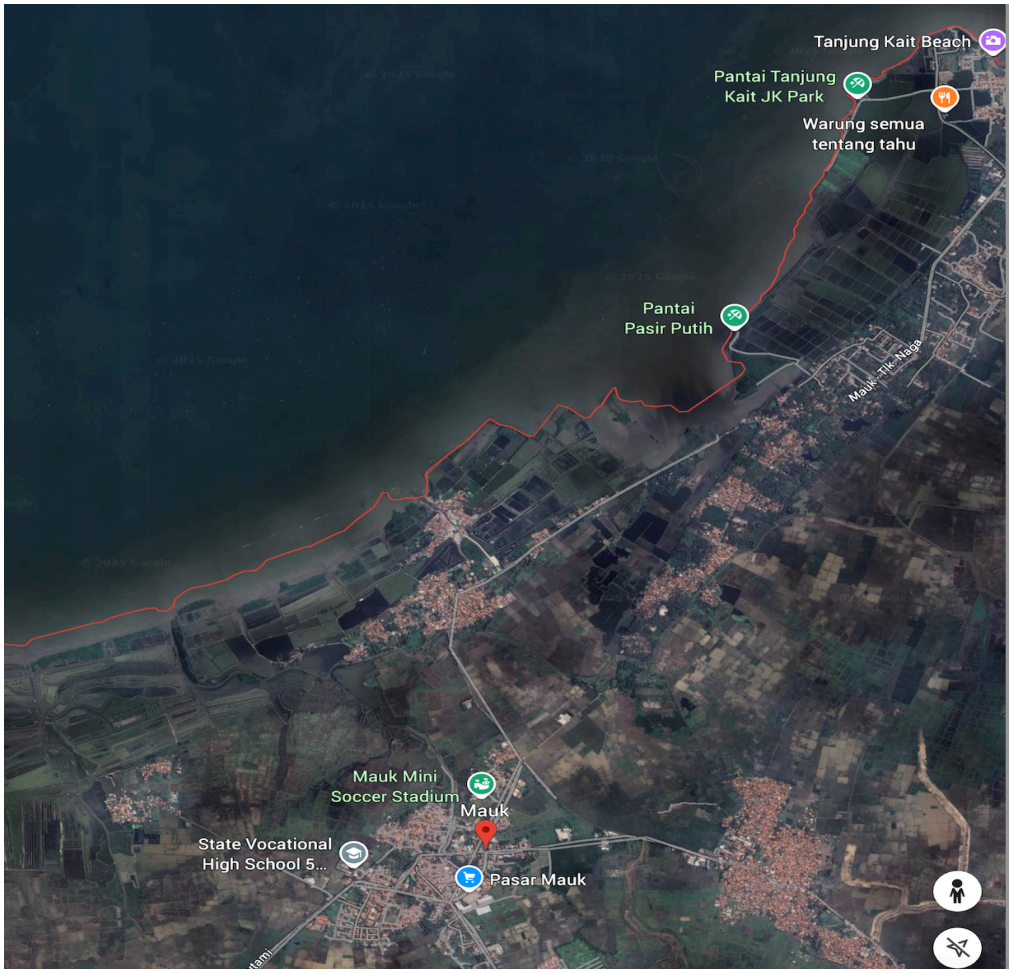
Investasi penanaman modal dalam negeri Kecamatan Mauk sangat tinggi hal ini akan mampu mendorong roda perekonomian Kecamatan Mauk.Investasi Penanaman modal dalam negeri Kecamatan Mauk menjadi unggulan untuk itu perlu diberikan rangsangan investasi untuk tetap menjaga agar investasi penanaman modal dalam negeri Kecamatan Mauk terus berkembang.

Sektor Perikanan budidaya Kecamatan Mauk tergolong baik dan berkembang dari analisis yang diperoleh daya dukung lahan tambak Kecamatan Mauk kategori tambah baik seluas 1.303,69 Ha sementara tambak tergolong cukup seluas 1.161,32 Ha, sementara masih lebih luas

tambak dalam kategori kurang baik seluas 1.658,87. Luasnya lahan tambak kurang baik menjadi potensi yang baik untuk dikembangkan untuk menjadi tambak modern dan baik untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya.Berikut dalam gambar dibawah ini melihat sebaran tentang luasan lahan tambah di Kecamatan Mauk baik kategori baik, cukup dan kurang :

Gambar 4.28

Peta Tutupan Lahan Tambak



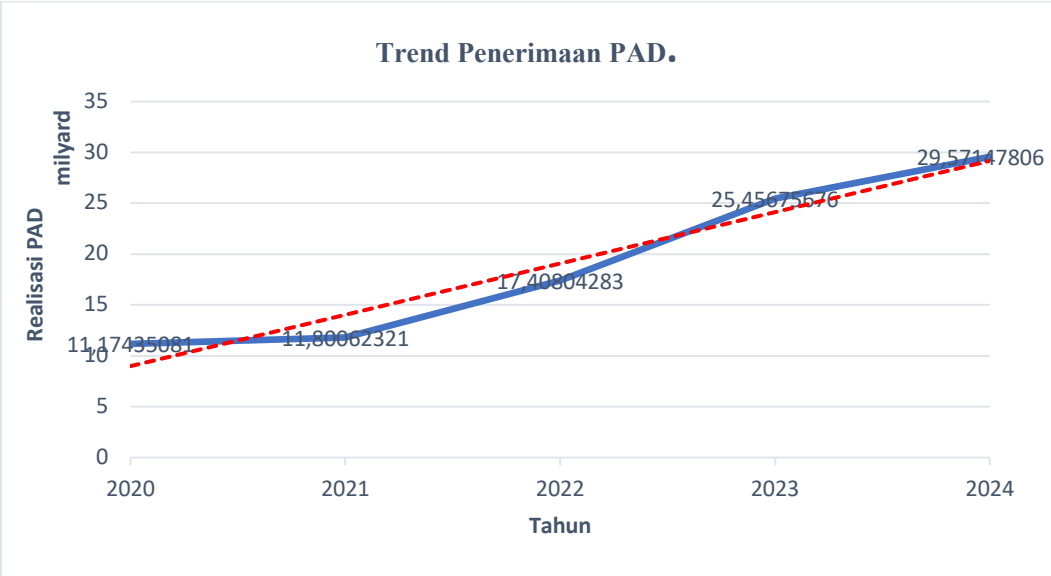
Terlihat dalam peta lahan tambak di Kecamatan Mauk di dominasi pada garis pantai laut jawa. Hal ini menandakan bahwa system pengolahan tambak masih mengandalkan air laut masuk lewat kanal kanal yang di bangun untuk mengalirin tambak di Kecamatan Mauk.Sepanjang Garis

pantai Kecaatan mauk banyak di tumbuhi hutan mangrove sehingga dapat dikembangkan sebagao objek wisata hutan mangrove seperti Hutan mangrove wisata Ketapang Urban Aquaculture yang cukup indah dan dijadikan destinasi wisata di Kecamatan Mauk.

Infrastruktur ekonomi juga cukup baik dan sangat ramai seperti Tempat Pelengan Ikan Desa Ketapang Kecamatan Mauk sangat ramai di kunjungi oleh nelayan dan pembeli ikan. Tempat pelelangan ikan ini mendorong ekonomi masyarakat kecamatan mau.Jumlah nelayan di Kecamatan Mauk cukup banyak yakni 593 orang nelayan dengan memiliki armada penangkapan ikan 276 dengan bobot kurang dari 5 ton (skala kecil) dan 11 kapal bobot 5 -10 ton (skala sedang) serta hanya 1 kapal diatas 10 ton (skala Besar) .Produksi perikanan tangkap yang cukup memiliki potensi yang besar di Kecamatan Mauk.

Pendapatan daerah sangat penting sebagai modal pembangunan di Kecamatan Mauk .Dalam 4 tahun terakhir Kecamatan Mauk berhasil terus meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya:

Gambar 4.29



Peningkatan PAD Kecamatan Mauk dari tahun ketahun pertanda bahwa ekonomi Kecamatan Mauk berjalan membaik serta pemerintahan mampu

mendorong perekonomian masyarakat. PAD sangat penting untuk melihat perkembangan ekonomi disamping itu PAD juga dapat menilai kemandirian pemerintah dama membiayai pembangunan di wilayahnya.

H. Kecamatan Sukadiri.

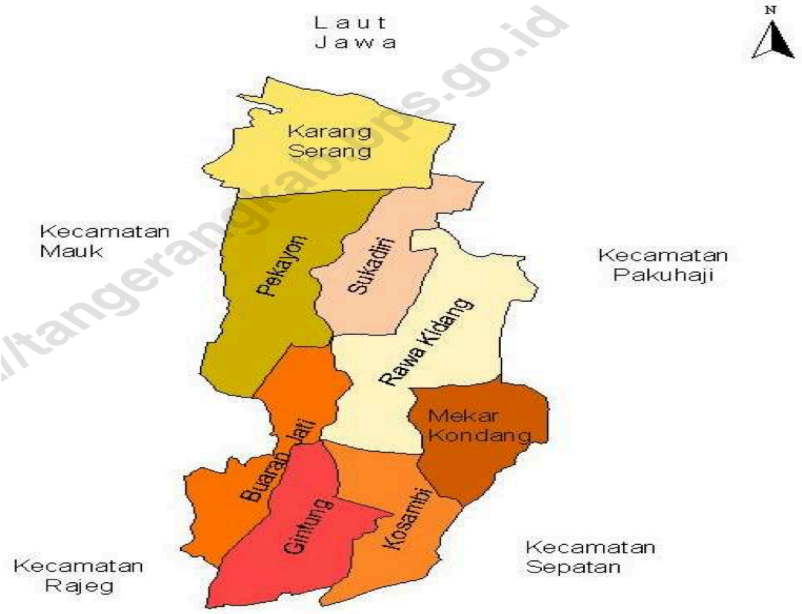
Secara geografis Kecamatan Sukadiri terletak diwilayah Utara Koordinat 106o20 - 106o 43 Bujur Timur dan 6o00-6o20 Lintang Selatan Kecamatan Sukadiri merupakan bagian wilayah Kabupaten Tangerang yang berada di sebelah utara pantai laut jawa yang merupakan daerah pesisir pengembangan pantai dengan batas wilayah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara : Laut Jawa
2) Sebelah Selatan : Kec. Rejeg & Kec. Sepatan
3) Sebelah Timur : Kecamatan Mauk
4) Sebelah Barat : Kecamatan Pakuhaji

Luas wilayah Kecamatan Sukadiri seluas 2.414.665 Ha, ketinggian dari permukaan laut 4 meter dengan curah hujan rata- rata 6,30 0C/MM. Lahan seluas 2.414.665 Ha terdiri dari lahan sawah 1.733 Ha, lahan pemukiman seluas 20,25 Ha, lahan bangunan pemerintah seluas 17.570 M2 dan lahan rawa seluas 1 Ha. Mayoritas lahan adalah lahan pertanian yang merupakan lahan potensial yang dapat dikembangkan sebagai pusat produksi beras di Kabupaten Tangerang. Jumlah Desa yang ada di Kecamatan Sukadiri sebanyak 8 (delapan) desa yang terdiri dari Desa Kosambi, Sukadiri, Rawakidang, Mekar Kondang, Pekayon, Buaran Jati, Gintung dan Karang Serang. Dan memiliki 36 Dusun dan 139 RT yang tersebar diwilayah Kecamatan Sukadiri, juga memiliki jalan Kabupaten dengan panjang 991.76 Km dan Jalan Desa dengan panjang 32,5 Km.

Gambar 4.30

Peta
Kecamatan Sukadiri



Kecamatan Sukadiri terdiri dari :

1. Desa Sukadiri
2. Desa Rawakidang
3. Desa Mekar Kondang
4. Desa Kosambi
5. Desa Gintung
6. Desa Buaran Jati
7. Desa Karang Serang
8. Desa Pekayon

Kecamatan Sukadiri memiliki potensi ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Potensi ekonomi suatu wilayah dapat juga dilihat dari investasi yang berjalan di kecamatan sukadiri. Dalam Analisa data investasi yang dilakukan kurun waktu 1 april 2022 sampai dengan kurun wktu oktober 2024 investasi yang dilakukan di wilayah kecamatan sukadiri hanya investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebanyak 3382 unit

investasi dengan nilai investasi sebesar 968.865.694.090 rupiah dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 8.483 orang tenaga kerja. Investasi penanaman modal asing tidak satupun ad aini menjadi bahan perhatian bagi pemerintah untuk dapat mempermudah dengan kebijakan yang dapat mendorong investasi asing. Disamping itu investasi dalam negeri juga masih perlu ditingkatkan. Investasi sangat penting untuk mendorong perekonomian di suatu wilayah .

Dilihat dari wilayah kecamatan sukadiri secara umum hamper sama dengan wilayah utara kabupaten tanggerang masih banyak usaha masyarakat bergerak di sektor perikananan budidaya berupa tambak dan juga lahan persawahan. Untuk jelasnya dapat dilihat dari peta berikut ini tutupan lahan di kecamatan sukadiri:

Gambar 4.31

Peta Tutupan Lahan Tambak



Dari gambar diatas, terlihat bahwa kecamatan sukadiri memiliki garis pantai dan penggunaan lahan terbesar persawahan dan tambah. Dari Analisa data yang diperolah daya dukung lahan tambak yang ada di Kecakatan sukadiri 552,40 Ha lahan tambah kategori baik sementara kategori cukup seluas 854,49 Ha terbanyak adalah lahan tambak kategori kurang yakni seluas 1.415,69 Ha cukup luas di bandingkan luas lahan tambak yang baik dan cukup.

Potensi ini tentunya harus dikembangkan dengan baik, untuk meningkatkan produksi ikan budidaya di kecamatan sukadiri.Penduduk yang menjadi nelayan sebesar 875 nelayan yang tersebar di 4 desa di kecamatan sukadiri yakni desa karang tengah,Desa karang serang,Desa Sukadiri dan Desa Pekayon. Dari jumlah tersebut kapal yang dimiliki di kecamatan sukadiri sebanyak 102 unit kapal dibawah 5 ton (skala kecil) ,dan hanya 1 unit kapal yang berbobot 5-10 ton (kategori sedang). Perikanan tangkap dapat menjadi motor utama pergerakan ekonomi masyarakat kecamatan sukadiri.

Jika hal ini dilihat dari infrastruktur perikanan yang ada di kecamatan Sukadiri cukup memadai dimana ada 1 pasar ikan yang sangat ramai . Dan juga Dikecamatan Sukadiri ada 1 lembaga Pendidikan maritim yakni Politeknik Pelayaran banten. Sektor perikanan sangat besar potensi di kecamatan sukadiri diman sepanjang garis pantai kecamatan sukadiri banyak berdiri bagan bagan yang banyak di gunakan untuk perdagangan dan juga sebagai objek wisata. Berikut ini dapat dilihat letak bagan bagan di sepanjang pantai tanjong kait kecamatan sukadiri

Gambar 4.32

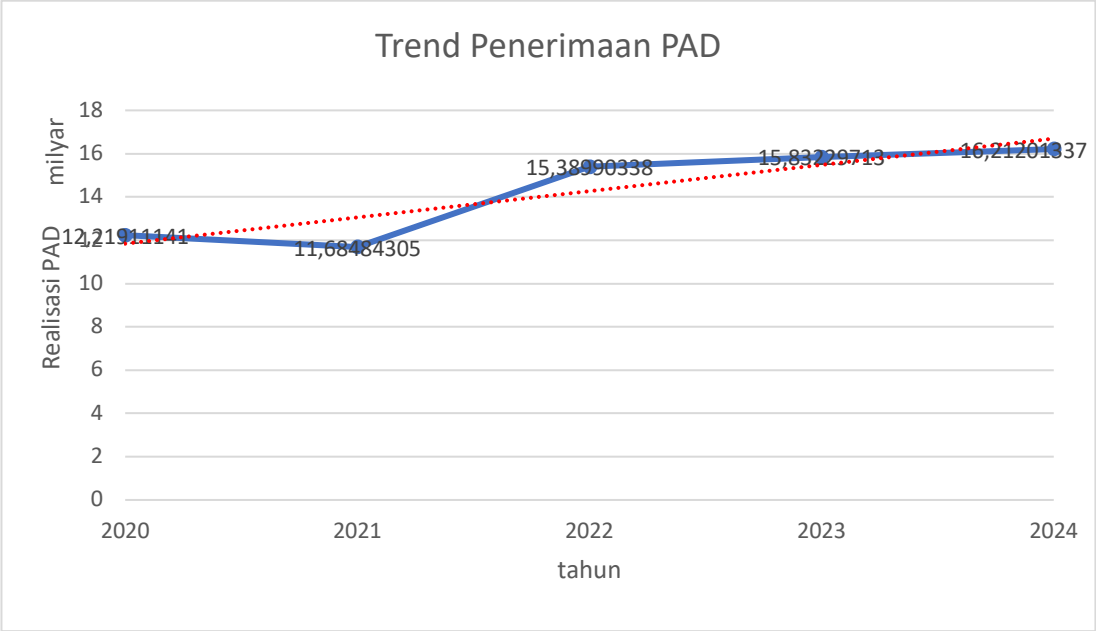
Peta Kawasan Pantai (pontensi perikanan dan pariwisata)



Terlihat di peta bagan yang ada di garis pantai Sebagian besar di gunakan untuk perdagangan dengan demikian sektor perdagangan berkembang dengan pesat di kecamatan Sukadiri.

Pendapatan asli daerah yang ada di kecamatan sukadiri juga memiliki perkembangan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 2020 sampai dengan 2024:

Gambar 4.33



Dari grafis diatas penerimaan PAD kecamatan sukadiri cukup baik dan terus mengalami trend pertumbuhan yang baik walai ada terjadi penurunan di tahun 2021 namun dapat Kembali di tingkatak pada tahun tahun berikutnya hal ini dapat di lihat bahwa kecamatan sukadiri berpotensi untuk menajdi wilayah sebagai Pendapatan asli daerah yang tinggi.

I. Kecamatan Sepatan

Sepatan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Dengan jumlah penduduk 112.289 jiwa. Kecamatan ini dimekarkan menjadi 2 kecamatan, Sepatan dan Sepatan Timur. Kecamatan Sepatan yang terletak di sebelah utara Kabupaten Tangerang yang bada awalnya banyak terdapat persawahan dan berbagai macam Rawa yang terdapat banyak ikan dikala banjir maupun kering sehingga banyak Masyarakat berbondong-bondong mencari ikan, berbagai macam ikan terdapat disana terutama ikan sepat, karna banyaknya ikan sepat yang terdapat dirawa-rawa, sehingga masyarakat sering menyebutnya rawa sepatan, pada saat itulah nama sepatan di jadikan sebuah nama desa dan Kecamatan Sepatan, sampai

saat ini ikan sepat masih banyak kita temui di wilayah sepatan di kala musim penghujan tiba, pada saat air naik disitulah terdapat banyak ikan sepat, sampai saat ini belum ada yang bisa menjelaskan mengapa ikan sepat banyak terdapat di daerah sepatan, bahkan ikan sepat manjadi menu di rumah makan yang ada di sepatan.

Pemerintah Kabupaten Tangerang dengan menimbang serta memperhatikan perkembangan jumlah penduduk, luas wilayah dan semakin meningkatnya beban tugas serta volume kerja dibidan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Dengan maksud untuk mendorong peningkatan pelayanan bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta kemajuan dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada di wilayah Kecamatan Sepatan. Maka Kecamatan Sepatan dimekarkan lagi dengan membentuk Kecamatan baru, yaitu :

1) Kecamatan Pakuhaji

Kecamatan Pakuhaji dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1992, dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat di Kabupaten Tangerang pada tanggal 28 September 1992. Luas wilayah administratif Kecamatan Pakuhaji 1.687 Ha.

Desa / Kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Pakuhaji adalah Kelurahan Pakuhaji, Desa Pakualam, Desa Buaran Mangga, Desa Buaran Bambu, Desa Buni Sari, Desa Rawa Boni, Desa Laksana, Desa Kohod, Desa Sukawali, Desa Kramat, Desa Surya Bahari, Desa Kiara Payung, Desa Gaga, dan Desa Kalibaru.

2) Kecamatan Sepatan Timur

Kecamatan Sepatan Timur dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 20 Tahun 2006. Desa / Kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Sepatan Timur adalah Desa Sangiang, Desa Tanah Merah, Desa Lebak Wangi, Desa Jatimulya, Desa Kedaung Barat dan Desa Gempolsari. Kecamatan Sepatan Timur wilayahnya yang

berdekatan dengan Bandar Udara Internasional Sukarno - Hatta dan Provinsi DKI Jakarta.

Desa dan Kelurahan yang bergabung dalam Kecamatan Sepatan berjumlah 8, yaitu Keluraha Sepatan, Desa Pisangan Jaya, Desa Kayu Bongkok, Desa Karet, Desa Mekar Jaya, Desa Sarakan, Desa Kayuagung, dam Desa Pondok Jaya. Dalam Musrenbang 2024 Kecamatan Sepatan juga turut memprioritaskan optimalisasi pada sektor Usaha Mikro dan Industri Kecil Menengah (UMKM/IKM). Sektor tersebut dinilai dapat menjadi lahan ekonomi bagi Masyarakat:

Gambar 4.34

PETA KECAMATAN SEPATAN



https://tangerangkab.bps.go.id

Potensi ekonomi di kecamatan sepatan setelah di mekarkan beberapa kecamatan mengalami perubahan. Investasi yang berlangsung di kecamatan sepatan dapat dilihat dari data Badan Perizinan dan penanaman

modal Kabupaten Tanggerang dari kurun waktu 1 april 2022 sampai dengan oktober 2024. Potensi ekonomi khususnya investadi di kecamatan sepatan berjumlah 155 unit usaha dengan Penanaman modal asing (PMA) dengan total jumlah nilai investasi sebesar 1.700.253.194.698 rupiah dan mampu menampung tenaga kerja sebanyak 2.892 Orang pekerja. Investasi asing di kecamatan sepatan tergolong baik dibandingkan kecataman lainnya namun masih perlu di dorong agar investasi bertambah sebagai lokomotif pergerakan ekonomi masyarakat di Kecamatan sepatan. Investasi dalam negeri (PMDN) di kecamatan sepatan sebesar 8611 unit ini cukup tinggi sangat baik dalam meningkatkan perekonomian daerah. Investasi dalam penanaman modal dalam negeri (PMDN) kecaatan sepatan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 45.879 orang tenaga kerja dengan nilai investasi sebesar 5.535.133.523.539 rupiah. Besarnya investasi penanaman modal dalam negeri juga merupakan indikator perekonomian kecamatan sepatan mengalami perbaikan dari tahun ketahun. Potensi ekonomi kabupaten sepatan maih tergolong baik dan masih banyak lagi potensi yang perlu di kembangkan di kecamatan sepatan .Khusus pengembangan industry dan perdagangan Kecamatan sepatan memiliki potensi yang sangat besar. Kecamatan sepatan tidak memiliki garis pantai maka ekonomi masyarakat sepatan banyak bergerak sektor indutri perdagangan dan jasa.

Lahan industri yang ada di Kecamatan Sepatan dapat dalam gambar 4.35 Berikut :

Gambar 4.35

Peta Kawasan Industri



Dari peta diatas Kawasan industri di Kecamatan Sepatan yang terus berkembang. Kecamatan Sepatan banyak bermunculan pemukiman pemukiman modern ini menunjukan ekonomi masyarakat kecamatan sepatan semakin bervariasi dan modern. Infrastruktur ekonomi seperti Pasar modern dan pasar tradisonal bermunculan di Kecamatan Sepatan seperti pasar Sepatan yang cukup baik dan modern.

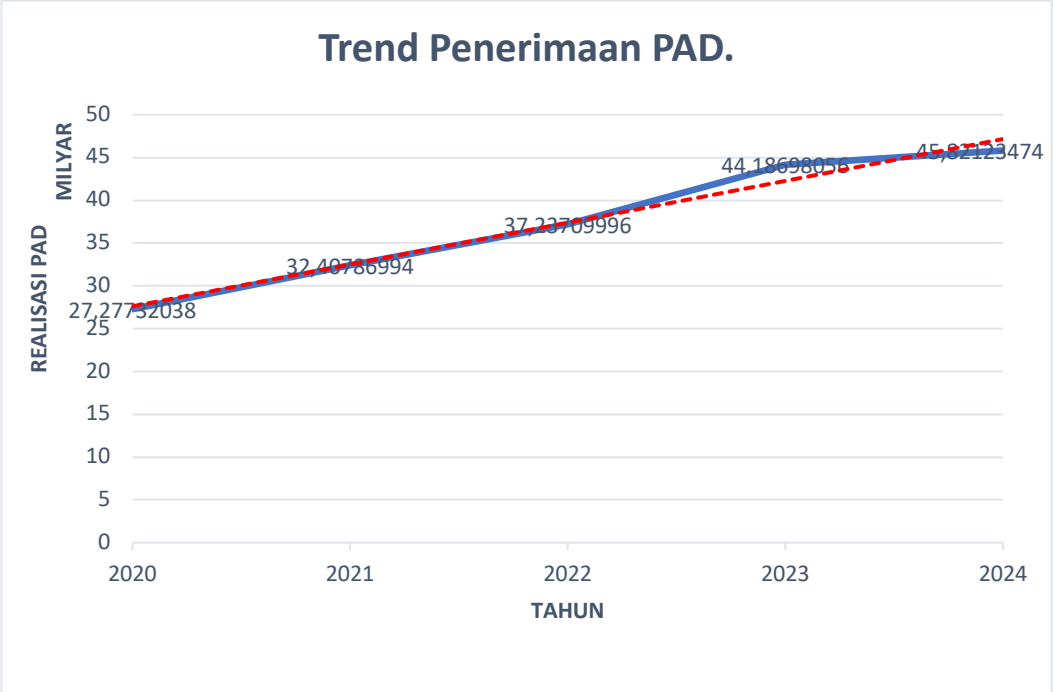
Gambar 4.36

Peta Tutupan Lahan Persawahan



Namun masih tersedia lahan terbuka yang diusahakan untuk pertanian padi dari gambar diatas terlihat Kawasan persawan di kecamatan sepatan masih luas walau banyak lahan pertanian produktif di kecamatan sepatan telah beralih fungsi menjadi perumahan.Kecamatan sepatan dalam pendapatan asli daerah juga tergolong tinggi dan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun ini pertanda kecamatan sepatan dapat di jadikan kecamatan yang produktif dalam menyumbang pendapatana asli daerah.

Gambar 4.37



Data diatas terlihat peningkatan PAD kecamatan sepatan naik cukup tajam , Sumbangan terbesar ada pada PAD sumber BPHTB (bea Perolehan ha katas tanah dan bangunan) . sumbangan terbesar ini sangat berkaitan dengan semakin banyaknya industry property seperti perumahan (terlihat dalam peta diatas) banyak pembangunan aperumahan modern dengan alih fungsi lahan pertanian.Tentunya perlu Kembali dipikirkan bahwa alih fungsi lahan berdampak pada berkurangnya pasokan sumber pangan di wilayah kecamatan sepatan.Memperhatikan daya dukung lingkungan menjadi perhatian dalam upaya peningkatan ekonomi di kecamatan sepatan.

J. Kecamatan Sepatan Timur

Kecamatan Sepatan Timur merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Utara Kabupaten Tangerang,Secara administratifterdiri dari 8 Desa yaitu Desa Kedaung Barat, Desa Lebak wangi, Desa Gempolsari, Desa Tanah Merah, Desa Jatimulya, Desa Sangiang, Desa Pondok Kelor, Desa Kampung Kelor. Kecamatan Sepatan Timur berbatasan dengan sebelah

Utara Kecamatan Pakuhaji, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Teluknaga , Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sepatan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Tnagerang. Letak wilayah Sepatan Timur Sangat Strategis berdekatan dengan Kota Tangerang dan Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Kecamatan Sepatan Timur berada di titik KoordinatKecamatan Sepatan Timur berada di titik Koordinat 6°07´18 LU (Lintang Utara) dan 106°36´21 BT (Bujur Timur), Karateristik daratan. Kecamatan Sepatan Timur tereletak di bagian Utara Kabupaten Tangerang memiliki luas wilayah 19,063 Ha terdiri dari 953,1 Ha lahan sawah dan Darat 953,2 Ha, Batas wilayah Kecamatan Sepatan Timur berbatasan dengan Kecamatan Pakuhaji, Kota Tangerang, Kecamatan Sepatan.

Kondisi Menurut Topografi Kecamatan Sepatan Timurmerupakan Daratan rendah yang mempunyai ketinggian 0 sampai dengan 100 dpl m dan ketinggian Desa-Desa di Kecamatan Sepatan Timur merupakan daratan rendah dengan ketinggian 24-25 dpl diatas permukaan laut, Curah hujan di wilayah Kecamatan Sepatan Timur yaitu: Curah Hujan : 24-33,00 mm Jumlah Curah Hujan : 3-5 bulan Suhu rata-rata harian : 24-34 0C. Kecamatan Sepatan Timur mempunyai 8 Desa dan jarak tempuh kepusat Pemerintahan Desa Yaitu:

- Jarak Ke kecamatan Sepatan Timur : 7,3 Km
- Jarak Ke Kecamatan Kabupaten : 31,4 Km
- Jarak Ke Ibu kota Provinsi : 86,1 Km
- Jarak ke ibu kota Negara : 53,3 Km

Jumlah Penduduk Kecamatan Sepatan Timur pada setiap tahunnya terus bertambah, sedangkan jumlah luas wilayah Sepatan Timur tetap, sehingga kepadatan penduduk setiap tahunnya pasti akan meningkat. Dari data Kependudukan Bidang Pemerintahan Kecamatan Sepatan Timur Tahun 2023 maka diperoleh informasi penduduk Kecamatan sepatan Timur berjumlah 121.692 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 63.392 jiwa dan perempuan berjumlah 58.237 jiwa, sedangkan Kepala Keluarga berjumlah 26.213 jiwa. Sebaran

penduduk pada Desa yang terpadat berada di Desa Lebak Wangi, Kedaung Barat, Jatimulya, Gempol Sari.

Gambar 4.38

Peta
Kecamatan Sepatan Timur



Kecamatan Sepatan Timur terdiri dari 8 Desa yaitu :

1. Desa Sangiang,
2. Desa Tanah Merah,
3. Desa Lebak Wangi,
4. Desa Jatimulya,
5. Desa Kedaung Barat,
6. Desa Gempolsari,
7. Desa Kampung Kelor,
8. dan Desa Pondok Kelor

Lokasinya yang berdekatan dengan Bandar Udara Soekarno-Hatta dan Provinsi DKI Jakarta menyebabkan keragaman profesi dan mobilitas

penduduknya. Masyarakat dengan ekonomi relatif rendah, tinggal di daerah perkampungan dengan sebagian besar bekerja sebagai buruh dan petani.

Lokasi kecamatan SepatanTimur berada di belakang Bandara Internasional Soekarno Hatta. Lokasi yang strategis ini berdampak pada perekonomian masyarakat yang sangat beragam. Kecamatan Sepatan Timur dari kurun waktu 1 april 2022 sampai oktober 2024 perkembangan investasi yang berlangsung di Kecamatan Sepatan Timur berjumlah 6.530 unit usaha berupa investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan nilai investasi sebesar 3.169.320.988.968 rupiah dan mampu menanpung tenaga kerja sebesar 18.448 orang tenaga kerja. Untuk investasi penanaman modal asing (PMA) di Kecamatan Sepatan Timur belum ada. Jika melihat lokasi Kecamatan Sepatan Timur sangat berdekatan dengan bandara Internasional Soekarno Hatta tentunya penanaman modal asing meningkat.

Potensi lokasi Kecamatan Sepatan Timur belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan investasi khususnya investasi penanaman modal asing. Namun Investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) meningkat pesat. Investasi yang terjadi di Kecamatan Sepatan Timur terkonsentrasi di bidang perdangang dan property. Banyak sekali perumahan modern yang terus berkembang. Kecamatan Sepatan Timur masuk dalam wilayah utara Kabupaten Tanggerang namun tidak memiliki garis pantai, dengan demikian industri perikanan tangkap dan juga indutri perikanan budidaya tergolong sangat rendah. Kecamatan Sepatan Timur mengalami pergeseran struktur ekonomi dari semula pertanian mengarah pada perdagnagan dan jasa. Perdagangan dan jasa merupakan karakter dari ekonomi masyarakat menuju modern. Hal ini tidak lepas dari lokasi Kecamatan Sepatan Timur berdekatan dengan bandara Internasional Soekarno Hatta, yang sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat Kecamatan Sepatan Timur.

Gambar 4.39

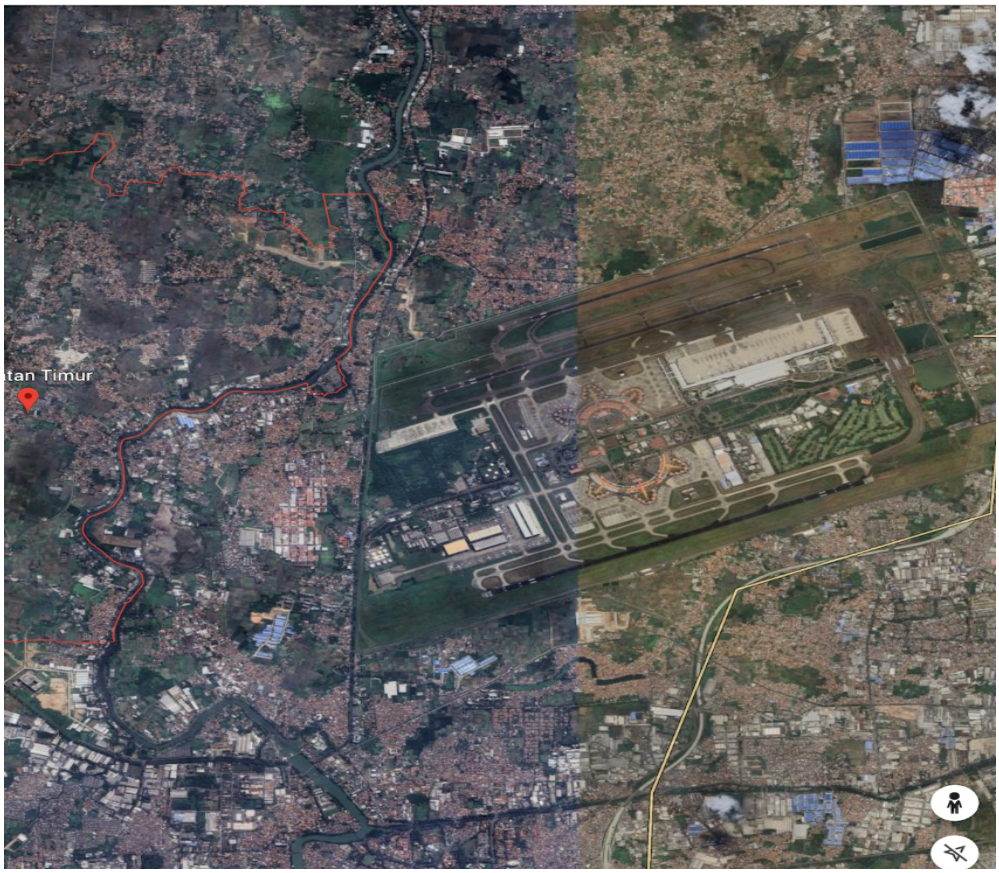
Peta Kawasan Permukiman



Terlihat dalam peta di atas wilayah Kecamatan Sepatan Timur banyak digunakan untuk perumahan tinggal masyarakat. Banyak pertimbangan pembangunan perumahan di wilayah sepatan timur salah satunya adalah lokasi yang berdekatan dengan Bandara soekarno hatta. Disamping itu perkembangan usaha jasa terus meningkat sejalan dengan perubahan dinamika penduduk Kecamatan Sepatan Timur.

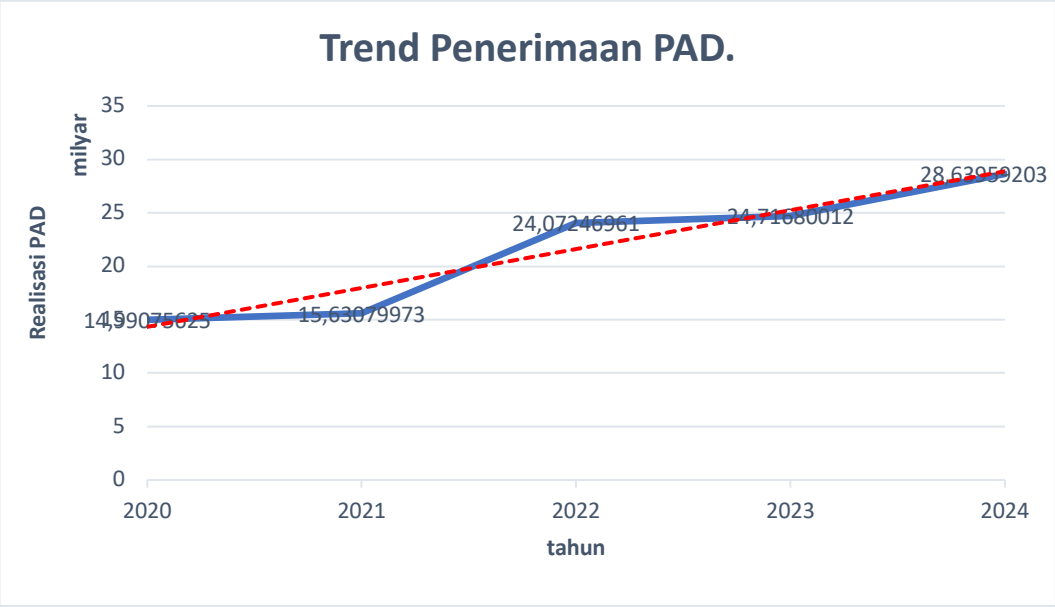
Gambar 4.40

Peta Kawasan Strategis Bandara Soekarno Hatta



Dari peta diatas terlihat Posisi Bandara Internasional Soekarno Hatta dengan wilayah Kecamatan Sepatan Timur sangat dekat. Dalam Pendapatan Asli daerah Kecamatan Sepatan timur mengalami perubahan kearah positif dari tahun ke tahun.

Gambar 4.41



Grafik pendapatan asli daerah Kecamatan Sepatan Timur terus naik. Sumbangan terbesar dari Pendapatan asli daerak Kecamatan Sepatan Timur bersumber dari Pajak reklame. Peningkatan pajak reklame dalam pendapatan asli daerah berkaitan dengan lokasi kecamatan sepatan yang deket dengan badara internasional soekarno hatta. Posisi yang strategis sejalan dengan tingginya pemasangan reklame di Kecamatan Sepatan Timur.

K. Kecamatan Mekar Baru

Mekar Baru adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Kecamatan Mekar Baru merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Kronjo pada tahun 2006. Peraturan Daerah Kabupaten Tengerang Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Pembentukan Kecamatan Sukamulya, Kelapa Dua, Sidang Jaya, Sepatan Timur, Solea, Gunung Kaler dan Mekar Baru. Luas wilayah Kecamatan Mekar baru 27,85 Km persegi dengan jumlah penduduk 44.152 jiwa. Kecamatan Mekar Baru memiliki delapan desa yang terdiri dari :

1. Desa Jenggot
2. Desa Kedaung
3. Desa Waliwis
4. Desa Klutuk
5. Desa Kosambi Dalam
6. Desa Mekar Baru
7. Desa Gandaria
8. Desa Cijeruk

Kecamatan Mekar Baru berbatasan dengan tiga wilayah Kecamatan yaitu:

- Sebelah Timur : Kecamatan Kronjo
- Sebelah Selatan : Kecamatan Gunung kaler
- Sebelah Barat : Kabupaten Serang

Gambar 4.42

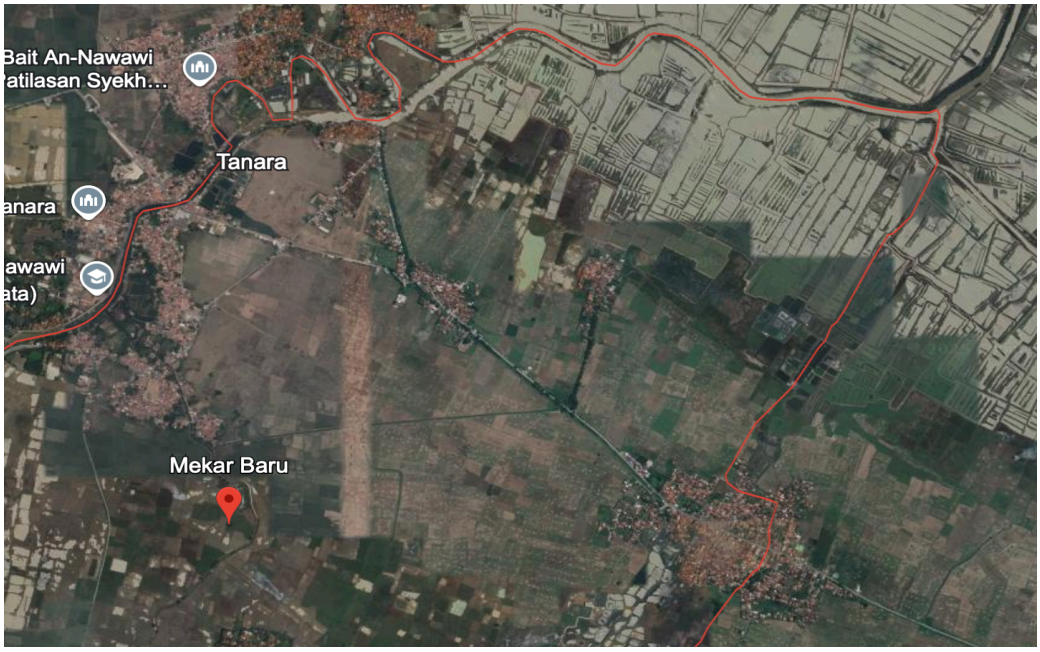
Peta
Kecamatan Mekarbaru



Dalam analisis potensi daerah di Kecamatan mekar baru jika dilihat dari ata dari kurun waktu 1 april 2022 sampai dengan kurun waktu oktober 2024 Unit PMDN 2381 unit usaha dengan memiliki nilai investasi 262.369.560.517 rupiah dan mampu menampung tenaga kerja sebanyak 5.563 orang tenaga kerja. Penanaman modal asing tidak terdapat di kecamatan mekar baru dengan mengandalkan penanaman modal dalam negeri tentunya belum cukup untuk melakukan percepatan peningkatan ekonomi Masyarakat kecamatan mekar baru. Unit usaha dalam penanaman modal dalam negeri masih di dominasi oleh unit usaha kecil menengah dan usaha mikro Usaha besar sebanyak hanya 51 unit dengan nilai investasi 55.418.244.267 mampu menampung tenaga kerja 110 orang tenaga kerja. Sementara itu untuk unit usaha kecil menengah dan mikro 2331 unit usaha dengan nilai investasi 206.951.316.250 mampu menampung tenaga kerja sebesar 5.453 orang tenaga kerja . Potensi ekonomi di kecamatan mekar berfokus pada usaha kecil menengah dan mikro dalam sektor perdagangan industry rumah tangga dan pertanian.

Gambar 4.43

Peta Tutupan Lahan Pertanian



Dilihat dari peta tersebut di atas penggunaan lahan di kecamatan mekar baru masih banyak lahan persawahan dan perikanan budidaya. Kecamatan mekar baru tidak memiliki garis Pantai namun dekat dengan Pantai sehingga air laut masuk melalui Sungai cidurian yang langsung terhubung dengan laut

Gambar 4.44

Peta Lahan Pertanian

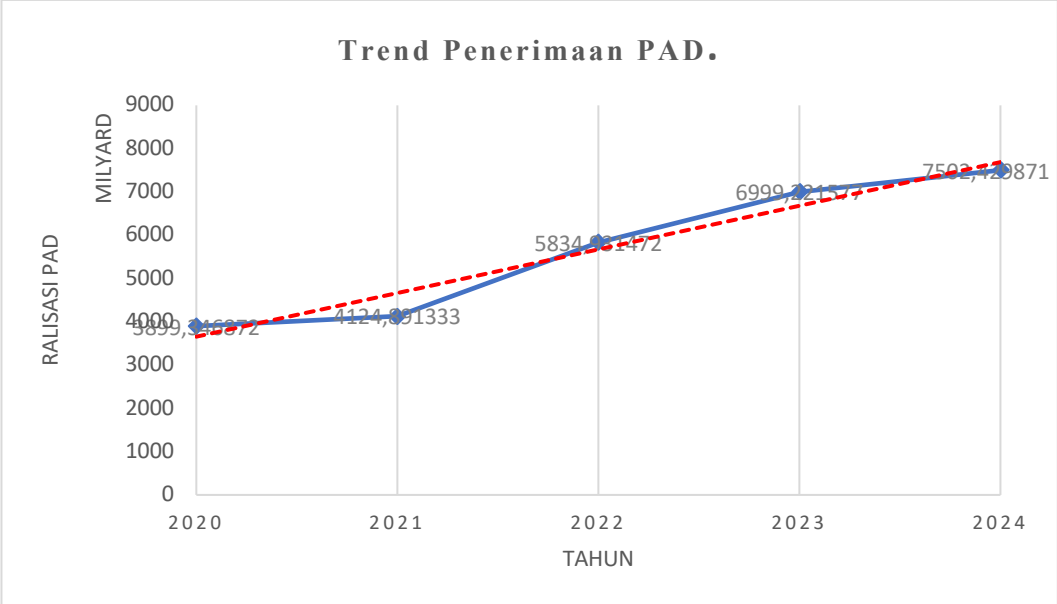


Lahan persawahan masih sangat luas ini merupakan potensi pangan yang sangat potensial untuk dijadikan kecamatan mekar baru sebagai lumbung pangan di kabupaten tanggerang. Potensi ekonomi yang dikembangkan tentunya agrobisnis dan agrowisata untuk dapat meningkatkan ekonomi Masyarakat kecamatan Mekar baru.

Pendapat asli Daerah Kecamatan Mekar baru masih terkecil di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggerang. Namun angka penerimaan PAD terus bergerak naik dari tahun ke tahun.

Gambar 4.45

Trend Penerimaan PAD



Pendapatan asli daerah kecamatan Mekar baru terkecil di Kabupaten Tanggerang namun terus naik setiap tahunnya. Sumbangan Terbesar penerimaan Pendapatan Asli daerah Kecamatan Mekar baru dari penerimaan Bea Perolehan Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) hal ini di karenakan Kecamatan Mekar baru banyak di bangun perumahan perumahan dengan perumahan luasan Kawasan skala kecil.

L. Kecamatan Kronjo

Kronjo adalah nama salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Wilayah administrasi Kecamatan Kronjo terdiri dari 8 Desa yaitu

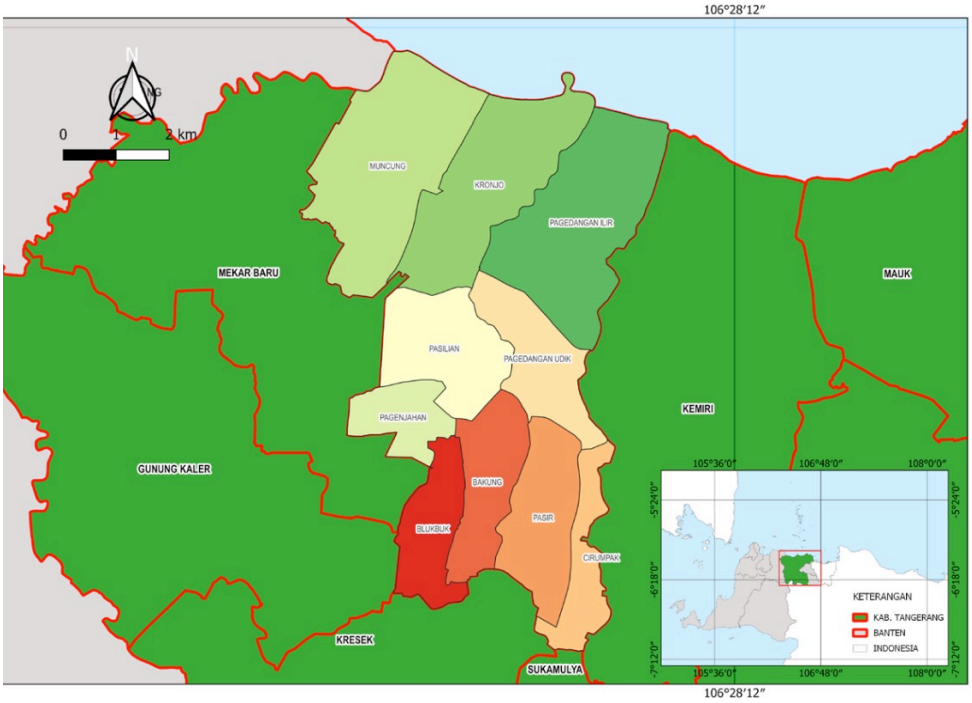
Desa Buaran Jati, Desa Gintung, Desa Kosambi, Desa Mekar Kondang, Desa Pekayon, Desa Kronjo, Desa Rawa Kidang, dan Desa Karang Serang. Berdasarkan posisi geografinya, Adapun wilayah Kecamatan Kronjo memiliki batas-batas berikut ini:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kresek

•Sebelah Barat : Kecamatan Mekar Baru

. Sebelah Timur : Kecamatan Mauk

Gambar 4.46
Peta Wilayah Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang



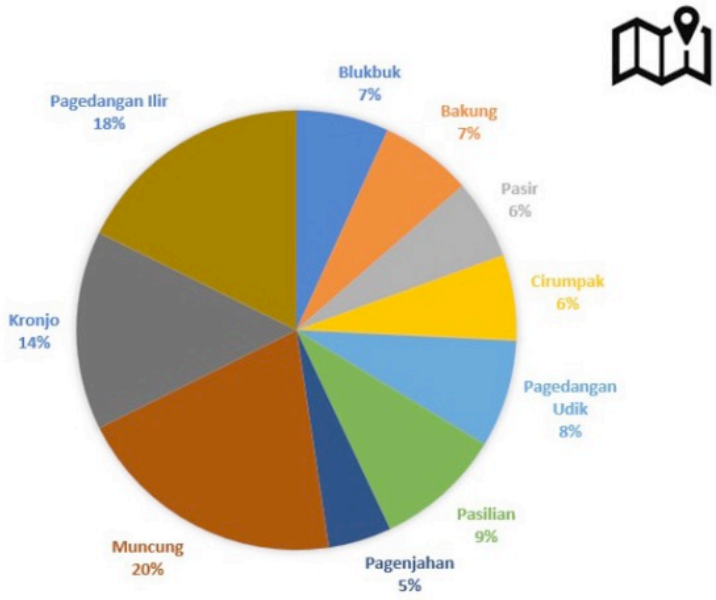
Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk g yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kecamatan Solear memiliki jumlah penduduk 65.559 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 1.410,13 jiwa per kilometer persegi. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 32.937 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 32.662 jiwa, sehingga rasio jenis kelamin sebesar 99,17.

Jika dilihat dari luas wilayah Kecamatan Kronjo yang cukup besar, maka Kecamatan ini memiliki 10 desa berikut ini :

1. Desa Muncung
2. Desa Kronjo
3. Desa Pagedangan Ilir

4. Desa Pagedangan Udik
5. Desa Pasilian
6. Desa Blukbuk
7. Desa Bakung
8. Desa Pasir
9. Desa Cirumpak
10. Desa Pagenjahan

Gambar 4.47
Sebaran Penduduk Kecamatan Kronjo



Kondisi Ekonomi Kecamatan

Pada Tahun 2023 panen tanaman sayuran semusim cabai besar seluas 6,80 ha dengan produksi 216 kuintal. Tanaman biofarmaka jahe seluas 100 m2 menghasilkan 115 kg, kunyit seluas 100 m2 menghasilkan 150 kg, lengkuas seluas 100 m2 menghasilkan 43 Kg.

Pembangunan Agro Wisata Ilir Bahari ini, diinisiasi oleh desa Pagedangan Ilir. Itu karena banyak potensi, laut, pertanian, dan memiliki icon daerah seperti kerang hijau, udang, dan baby crab, dan satu hektar lahan yang sudah di bangun desa wisata. Karena melihat potensi yang tinggi untuk membangun agro wisata melalui Bumdes menjadi pilihan dalam pengembangan desa Kecamatan Kronjo. Program Desa Wisata

Pagedangan Ilir sebagai salah satu destinasi wisata, bagi masyarakat Kabupaten Tangerang. Dengan program desa wisata ini nantinya mampu merangsang wilayah lain, dan dijadikan sebagai pilot project untuk pelaksanaan program serupa di kawasan wisata lainnya.

Kota Perikanan merupakan pengembangan kawasan perikanan tangkap dan budidaya yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di sekitarnya dengan memaksimalkan potensi laut/perikanan di Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang. Salah satu kendala yang ada di kawasan perikanan Kecamatan Kronjo yaitu keterbatasan penyediaan fasilitas infrastruktur dalam pengembangannya untuk menjadi Kota Perikanan. Tujuan menambah pembangunan infrastruktur guna mengidentifikasi kebutuhan fasilitas umum dalam mendukung sebagai Kota Perikanan dan model pengembangan Kota Perikanan serta Rencana Zonasi sesuai dengan potensi perikanan tangkap dan budidaya serta potensi pemasaran perikanan di Kecamatan Kronjo.

Melimpahnya sumberdaya perikanan dengan karakteristik wilayah laut yang luas, wajar banyak penduduk di Kecamatan Kronjo berprofesi sebagai nelayan namun belum begitu memberikan dampak positif baik bagi masyarakat maupun bagi daerah sekitar. Mata rantai untuk memasarkan hasil perikanan maupun hasil pengolahan perikanan terlalu panjang, masih banyak pihak ketiga yang berperan sehingga harga yang sampai ke tangan nelayan relatif rendah. Hal ini dikarenakan lemahnya informasi tentang segmen pasar, harga dan pesaing, serta terbatasnya investasi permodalan. Salah satu upaya Kecamatan Kronjo dalam meningkatkan perekonomian yaitu adanya usulan terkait penataan wisata Pulau Cangkir sebagai tempat wisata religi dan juga pembenahan tempat pelelangan ikan di wilayah tersebut. Penataan wisata religi Pulau Cangkir karna ini adalah wisata religi, sehingga orang yang datang bisa lebih nyaman untuk berkunjung di Kecamatan Kronjo . Tempat pelelangan ikan untuk diperluas agar penjual dan pembeli dapat meningkatkan ekonomi sub sector perikanan.

M. Kecamatan Sukamulya

Kecamatan Sukamulya adalah sebuah pembagian administratif negara Indonesia dibawah Daerah Kabupaten yang dipimpin oleh seorang Camat jumlah 8 desa. Kecamatan Sukamulya merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tangerang yang mempunyai tugas pokok membantu Bupati Tangerang dalam penyelenggaraan Pelayanan kepada Masyarakat, mengelola fasilitasi umum, mengembangkan ekonomi dan tugas-tugas lain di wilayah Kecamatan yang diberikan Bupati berdasar Pelimpahan wewenang Bupati kepada Kecamatan.

Kecamatan Sukamulya merupakan bagian dari Kabupaten Tangerang yang memiliki luas wilayah sebesar + 2.903,1 Ha, terdiri dari wilayah daratan seluas + 354 Km2, dan wilayah persawahan seluas + 526 km2dan berpenduduk + 51.929 jiwa dengan kepadatan + 150 jiwa/Ha. Temperature udara berkisar 30 0C dengan ketinggian wilayah antara + 27 diatas permukaan laut (DPL). Kecamatan Sukamulya terdiri dari 8 (Delapan) Desa, yaitu :

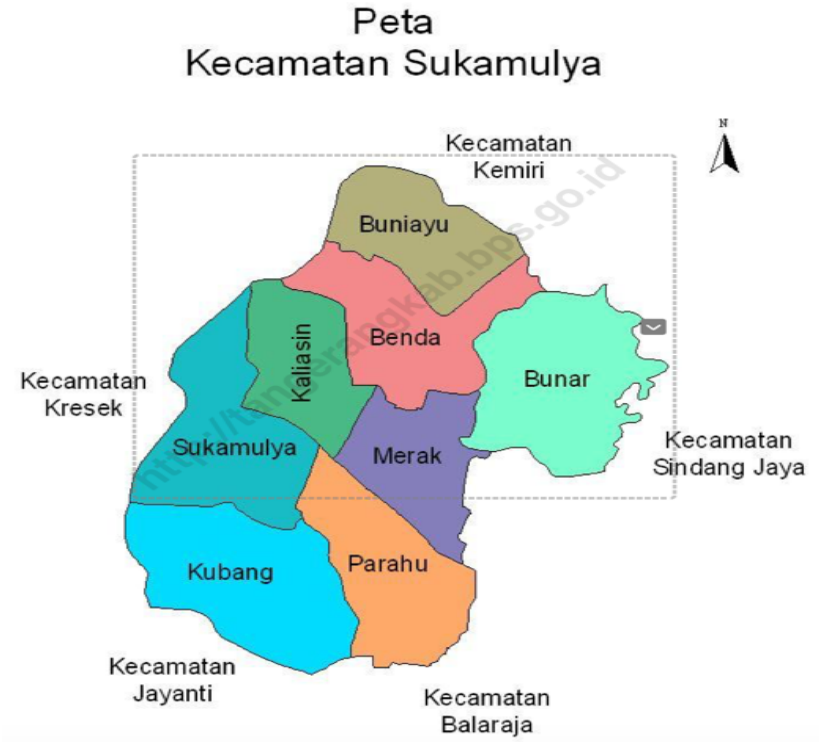
1. Desa Sukamulya
2. Desa Benda
3. Desa Bunar
4. Desa Kubang
5. Desa Kaliasin
6. Desa Parahu
7. Desa Merak
8. Desa Buniayu

Batas-batas Wilayah Kecamatan Sukamulya adalah.

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kemiri;
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Balaraja;
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kresek;
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jayanti.

Gambar 4.48

Peta Kecamatan Sukamulya



Prestasi Masyarakat Kecamatan Sukamulya adalah Komunitas "Saung Bakul" di Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang akhirnya masuk ke dalam radar Jaringan wilayah Desa atau Daerah Kreatif UNESCO atau Creative Cities Network (CCN) untuk sektor kerajinan dan edukasi seni budaya rakyat. Kekayaan local yang dimilki Masyarakat Sukamulya berdampak positif bagi ekonomi Masyarakat.Modal sosial di kecamatan sukamulya merupakan pendorong dari Pembangunan ekonomi Masyarakat.

Gambar 4.49

Peta Tutupan Lahan Permukiman dan Pertanian



Dari Peta diatas penggunaan lahan di Kecamatan sukamulya masih di dominasi perumahan Masyarakat dan juga Lahan pertanian berupa sawah. Karakteristik Masyarakat Kecamatan sukamulya masih pertanian.

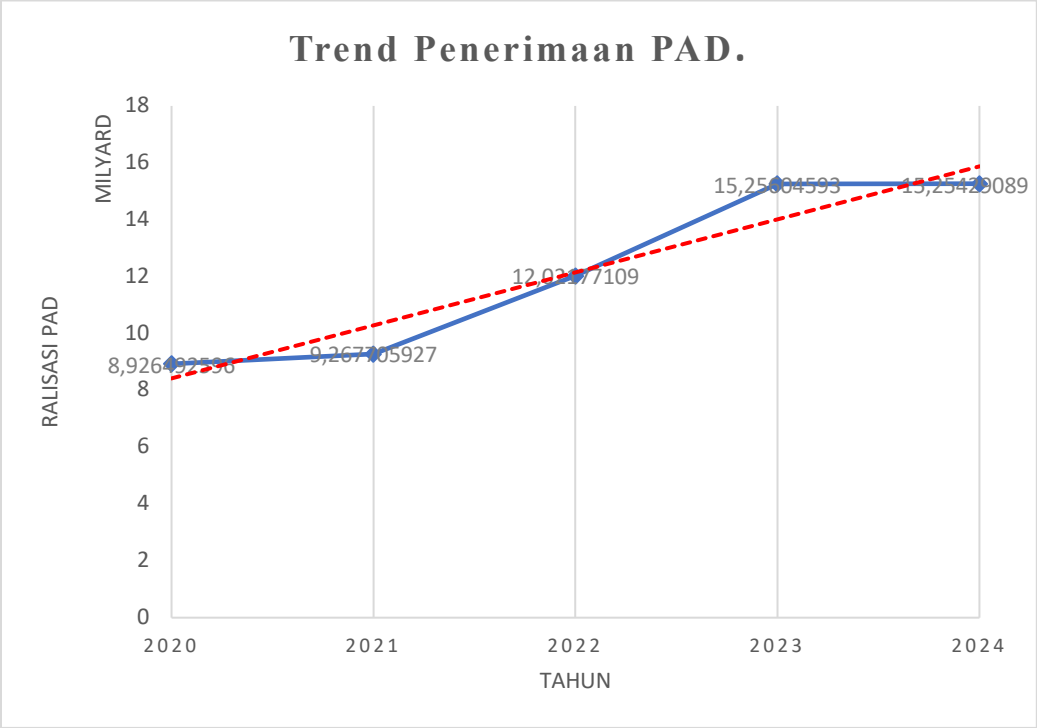
Dalam analisasa potensi ekonomi yang di lakukan dengan melihat investasi penanaman modal yang dilakukan di Kecamatan Suka Mulya kurun waktu 1 april 2022 sampai dengan kurun waktu oktober 2024. Investasi yang dilakukan di kecamatan sukamulya keseluruhannya investasi dalam negeri dengan jumlah 4296 unit usaha dengan nilai investasi sebesar 1.131.697.557.644 rupiah dan mampu menampung tenaga kerja sebesar 12.475 orang tenaga kerja . Kecamatan sukamulya secara struktur ekonomu hamper sama dengan kecamatan mekar baru.Usaha skala besar di kecamatan sukamulya masih sedikit yakni 112 unit usaha dengan nilai investasi sebesar 667.315.083.109 rupiah sementara jumlah tenaga kerja 1.297 sedikit lebih tinggi dari kecamatan mekar baru. Masih di dominasi usaha kecil menengah dan

mikroi sebesar 4182 dengan nilai investasi sebesar 464.382.474.535 dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 11.178 . Dilhat dari aspek skala usaha penyerapan tenaga kerja dari usaha besar dengan jumlah usaha yang lebih sedikit sama dengan penyerapan tenaga kerja dari usaka skala mikra kecil dan menengah. Penting sekali diperhatikan oleh pemerintah kabupaten Tanggerang bahwa usaha skala besar sangat memungkinkan untuk menekan angka pengangguran.

Pendapatan asli daerah Kecamatan sukamulya tergolong tinggi dan terus naik dari tahun ke tahun.

Gambar 4.50

Tren Penerimaan PAD



Kecamatan sukamulya pendapata asli daerahnya sangat tinggi walau investasi di daerahnya masih tergolong rendah. Sumbangan Terbesar dari Bea Perolehan ha katas tanah dan Bangunan (BPHTB).

Gambar 4.51
Peta Pertumbuhan Kawasan Permukiman



Dilihat dari kondisi wilayah Kecamatan Sukamulya banyak dibangun perumahan skala wilayah yang sangat luas sehingga berdampak positif dari pendapatan asli daerah sektor BPHTB. Pendapatan sektor ini mengalami peningkatan karena kabupaten Tanggerang berbatasan langsung dengan Jakarta sehingga industry property di Kecamatan yang ada di kabupaten Tanggerang terus meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. **Sektor Jasa Asuransi dan Keuangan:** dengan capaian pada tahun 2016 sebesar 1,681(LQ>1) di Kuadran I dan tahun 2023 sebesar 1,695 (LQ > 1) kuadran II. **Artinya** sektor ini pada tahun 2016 berada di Kuadran I tapi sebaliknya tahun 2023 bergeser ke Kuadran II. Tahun 2016 Kabupaten Tangerang mengalami posisi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan nilai LQ >1 atau **Sektor Maju dan Cepat Tumbuh**. Sebaliknya Kabupaten Tangerang tahun 2023 pertumbuhan ekonominya secara sektoral lebih maju dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi dengan nilai LQ <1 atau **Sektor Berkembang dan Cepat**.
2. **Sektor Pengadaan Listrik dan Gas;** dengan capaian tahun 2016 sebesar 1,733 (LQ>1) di Kuadran II dan tahun 2023 sebesar 1,502 (LQ > 1) di Kuadran II. **Artinya** sektor ini pada tahun 2016 dan 2023 mengalami posisi di **Kuadran II yakni Sektor Berkembang dan Cepat** karena Kabupaten Tangerang mengalami pertumbuhan ekonomi sektoral yang tinggi, tetapi LQ < 1 atau lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan.
3. **Sektor Konstruksi;** dengan capaian tahun 2016 sebesar 1,292 (LQ > 1) di Kuadran I dan tahun 2023 sebesar 1,366 (LQ > 1) di Kuadran II. **Artinya** sektor ini pada tahun 2016 berada di Kuadran I tapi sebaliknya tahun 2023 bergeser ke Kuadran II. Tahun 2016 Kabupaten Tangerang mengalami posisi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan nilai LQ >1 atau **Sektor Maju dan Cepat Tumbuh**. Sebaliknya Kabupaten Tangerang tahun 2023 pertumbuhan ekonominya secara sektoral lebih maju dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi dengan nilai LQ <1 atau

Sektor Berkembang dan Cepat. Kondisi ini sama dengan sektor pertama.

4. **Sektor Pertanian, kehutanan, dan Perikanan;** dengan capaian tahun 2016 sebesar 1,083 (LQ > 1) di Kuadran I dan tahun 2023 sebesar 1,501 (LQ > 1) di Kuadran II. **Artinya** sektor ini pada tahun 2016 berada di Kuadran I tapi sebaliknya tahun 2023 bergeser ke Kuadran II. Tahun 2016 Kabupaten Tangerang mengalami posisi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan nilai LQ >1 atau **Sektor Maju dan Cepat Tumbuh**. Sebaliknya Kabupaten Tangerang tahun 2023 pertumbuhan ekonominya secara sektoral lebih maju dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tapi dengan nilai LQ <1 atau **Sektor Berkembang dan Cepat**. Kondisi ini sama dengan sektor pertama.
5. **Sektor Industri Pengolahan;** dengan capaian tahun 2016 sebesar 0,891 (LQ < 1) di Kuadran III dan tahun 2023 sebesar 1,509 (LQ > 1) di Kuadran I. Terjadi pergeseran dari kuadran III ke arah kuadran I, dimana adanya perbaikan sektoral tersebut menjadi lebih baik. **Artinya Sektor Relatif Tertinggal karena** Kabupaten Tangerang dengan pertumbuhan ekonomi sektoralnya lebih rendah dan LQ <1 yang juga relatif rata-rata rendah. Tetapi pada tahun 2023 pertumbuhan ekonominya secara sektoral lebih maju dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan dengan nilai LQ >1 atau **Sektor Berkembang dan Cepat.**
6. Dari kurun waktu 2020 sampai kurun waktu 2024 semua kecamatan di wilayah Pantai Utara mengalami *trend* kenaikan untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ada 4 kecamatan yang memiliki investasi PMA dan PMDN, dan hanya 2 kecamatan yang tidak memiliki PMA dan hanya PMDN saja.
7. Tidak semua kecamatan di wilayah Pantai Utara memiliki garis pantai dan potensi perikanan laut yang ada, ditambah dengan budidaya perikanan. Hanya ada 7 kecamatan yang berada di

wilayah PANTURA yang juga memiliki laut yang bisa digunakan untuk pariwisata yang didukung jasa kuliner tempat makanan laut.

5.2 Rekomendasi

1. Pemerintah Kabupaten Tangerang perlu mengembangkan lagi variasi-variasi kegiatan ekonomi yang sangat potensial seperti **Sektor Pertanian dan Industri pengolahan**, dengan dukungan sektor keuangan dan infrastruktur yang lebih optimal. Jadi produksi di sektor pertanian menjadi lebih unggul dalam menjaga Ketahanan Pangan domestik yang didorong oleh **sub-sektor perikanan** yang dihasilkan oleh kecamatan-kecamatan di wilayah Pantai Utara, serta mendorong sektor industri pengolahan baik skala besar maupun sampai skala kecil yang dapat menampung tenaga kerja lebih optimal.
2. Perlu pengalihan ke sektor pertanian eksklusif guna menghalau ekspansi urban (pengotaan) dan industrialisasi yang mempersempit ruang pertanian. Intervensi pemerintah pusat dan daerah diperlukan untuk menahan intervensi dan eksploitasi ekonomi kelompok kapital (oligarki) tanpa perencanaan pembangunan yang bersifat partisipatif. Kasus PIK 2 menjadi indikasi perlunya intervensi pemda melalui perencanaan jangka menengah dan panjang sehingga kesenjangan antara wilayah tengah, selatan, barat dan utara tidak lebar.
3. Perlu pengembangan lahan alternatif seperti lahan peternakan, perkebunan melalui pemanfaatan lahan pertanian yang masih relatif luas. Pemanfaatan lahan juga mempertimbangkan tata ruang yang ketat selain pengembangan potensi ekonomi kreatif menuju kota global.

4. Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang perlu melakukan strategi deregulasi dan debirokratisasi prosedur perizinan yang berkaitan dengan investasi.
5. Dalam penyusunan rencana pembangunan kecamatan, Pemerintah Kabupaten Tangerang perlu memperhatikan potensi ekonomi yang berkaitan dengan pesisir pantai dan yang tidak memiliki pesisir pantai.
6. Secara umum diperlukan intervensi yang lebih ekstrem di bagian utara melalui desain perencanaan jangka menengah dan panjang guna mengurangi disparitas pertumbuhan ekonomi dengan bagian tengah dan selatan Kabupaten Tangerang. Tanpa intervensi yang lebih kuat dengan mempertimbangkan dinamika sosial-politik, kondisi 13 kecamatan di pesisir utara tetap mengalami ketimpangan.
7. Pemerintah Kabupaten Tangerang perlu menyusun Rencana Pembangunan Daerah Baru di wilayah Pantai Utara atau Daerah Otonomi Baru (DOB) untuk wilayah Pantai Utara di 13 Kecamatan yang telah dianalisis potensi ekonominya.
8. Perlunya pengembangan sektor kelautan, agropolitan, industri pengolahan (hilirisasi) yang selaras dengan kebijakan pembangunan nasional (Asta Cita). Dengan memanfaatkan seluruh potensi ekonomi yang tersedia, wilayah Tangerang Utara dapat dimodifikasi menjadi Daerah Otonom Baru sebagai alternatif kebijakan guna mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dimasa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

Arsyasd, Lincoln, 1999. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. BPFE-Yogyakarta

Blakkely, Edward J.1994. *City Planning Local Economic Deveplopment: Theory and Publications California*: Sage Publiccationts, Inc.

Badan Pusat Statistika Kabupaten Tangerang 2014-2015.

Badan Pusat Statistika Provinsi Banten 2014-2015.

C. Smith, Stephen, & Todaro, 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Elia, Radianto. 2003. *Evaluasi Pembangunan Regional Pasca Kerusuhan di Maluku*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Vol.51 (4):479-499, Februari 2015.

Harisman, Beni. 2007. *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Provinsi Lampung*, Periode 1993-2003.

Kuncoro. M, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Lincolin Arsyad, 1997, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4, Yogyakarta: YKPN.

Mankiw, Gregory, 2010. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit Erlangga.

Todaro P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga Jilid I*. Jakarta Penerbit: Erlangga.

Richardson, 2001, *Regional Economics*. University of Illiois Press. Chicago.

Syafrizal, 2017. *Pembangunan Ekonomi Regional*, Rajawali Pers, Jakarta

……., 1997. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Prisma, No. 3 Hal 27-38.

Sukirno, Sadono, 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Tarigan, Robinson. 2005 *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

……. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan dasar Kebijakan*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.

PDRB Kabupaten Tangerang dalam angka. : Badan Pusat Statistika Kabupaten Tangerang.

PDRB Provinsi Banten dalam angka. Banten : Badan Pusat Statistika Provinsi Banten.

Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). UPP STIM YKN Yogyakarta.